

**ETIKA LINGKUNGAN QUR'ANI PADA MASYARAKAT  
DESA SEKITAR GUNUNG SADENG KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh:**

**Ummu Atika Dwi Dayanti Rahman**  
**NIM: U20171003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJIA ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2021**

**ETIKA LINGKUNGAN QUR'ANI PADA MASYARAKAT  
DESA SEKITAR GUNUNG SADENG KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

**Ummu Atika Dwi Dayanti Rahman**  
NIM: U20171003

Disetujui Pembimbing :

**Dr. H Kasman, M. Fil. I.**  
NIP. 197104261997031002

**ETIKA LINGKUNGAN QUR'ANI PADA MASYARAKAT  
DESA SEKITAR GUNUNG SADENG KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

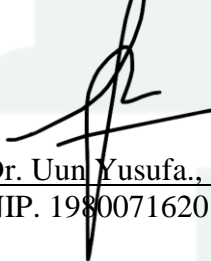
Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Selasa

Tanggal: 14 November 2021

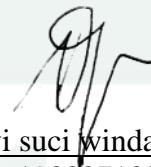
Tim Penguji

Ketua



Dr. Uun Yusufa., M.A  
NIP. 198007162011011004

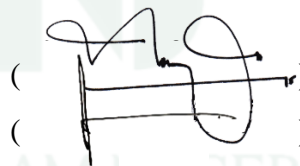
Sekretaris




Devi suci windariyah, M.Pd.I  
NIP. 198807132019032008

Anggota :

1. H. Mawardi abdullah Lc. MA
2. Dr. H Kasman, M. Fil. I.



( )



( )

Menyetujui

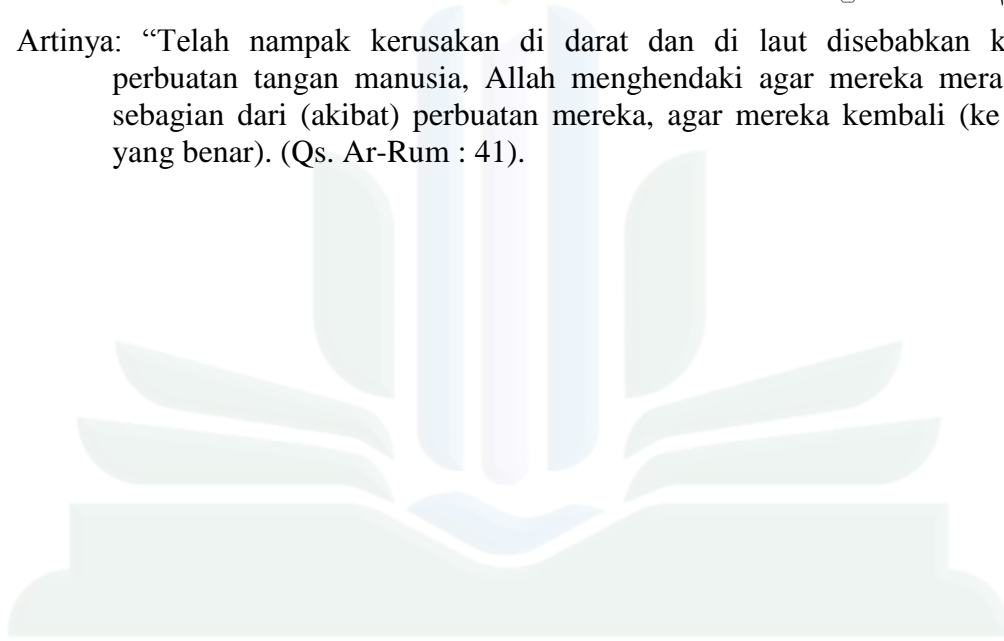
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.



## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Qs. Ar-Rum : 41).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akanku, membimbingku, dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materi untuk keberhasilanku beserta seluruh keluargaku tercinta.
2. Kepada keluarga besar Tanaszaha Komisariat IAIN Jember, khususnya untuk angkatan 2017 yang sudah menjadi support system yang baik, sukses untuk kitasemua.
3. Kepada sahabat-sahabati pergerakan mahasiswa islam indonesia rayon FUAH, khususnya sahabat-sahabati angkatan 2017. yang sudah banyak membantu dan memberikan support selama ini, sukses untuk kita semua.
4. kepada teman-teman kelas saya yang sudah banyak membantu dan kerja samanya selama ini, sukses untuk kitasemua.
5. Kepada keluarga besar program studi Ilmu Al -.Qur'an dan Tafsir.
6. Kepada teman-teman Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Jember (DEMA 2020 – 2021).
7. Almamaterku IAIN Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Tuhan S.W.T. Hal ini karena dengan rahmat Tuhan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu program studi sarjana dapat terlaksana dengan lancar. Puji Tuhan S.W.T. Hal ini karena dengan rahmat Tuhan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tesis yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu program studi sarjana dapat terlaksana dengan lancar.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada gerakan revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW, yang menciptakan sumber peradaban tentang suatu hal untuk dinikmati seluruh masyarakat alam semesta..

Dengan Rahmat Allah S.W.T, dan ikhtiar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan Skripsi yang berjudul **“Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**, yang digunakan untuk memenuhi persembahan terakhir sekaligus untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan didasari oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun orang lain. Penulis akan mendapatkan pelajaran, dukungan, dan bantuan berupa bimbingan berharga dari berbagai sudut, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari dan ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. H. Kasman, M. Fil. I., selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Uun Yusufa, M. A., selaku ketua Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan selama studi hingga penyelesaian studi ini.
6. Tim Penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Aktivistis dan seluruh masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng Puger yang menjadi objek penelitian saya dan telah membantu, membimbing, dan menerima saya dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfa'at bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa. *Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat.*

Jember, 17 September 2021

**Penulis**

## ABSTRAK

**Ummu Atika, Dr.H Kasman, M. Fil. I, 2021 : *Etika Lingkungan Qur'ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember.***

Etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam namun juga mengenai hubungan diantara alam dan manusia. Etika lingkungan Al-Qur'an menjadi solusi dalam menjaga alam, yang sedang diimplementasikan oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang memberikan dampak besar terhadap kerusakan lingkungan

Dalam kajian ini, yang menjadi fokus pertanyaan adalah: (1) Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memandang alam dari sudut pandang Al-Qur'an? (2) Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger menggunakan ritual Al-Qur'an dalam upaya mencegah tambang tambang eksploitasi?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengetahuan penduduk wilayah Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger tentang penyebab lingkungan dari sudut pandang Al-Qur'an. (2) Mendeskripsikan bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger mempraktikkan ritus Al-Qur'an dengan menggunakan sumber daya alam yang melimpah di daerah tersebut.

Contoh metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif (kualitas). Kualitatif adalah metode penelitian yang menyediakan data dalam bentuk deskriptif, yaitu kumpulan kata dan frasa tentang orang dan bahaya yang dihadapinya. Penelitian Lapangan termasuk dalam wilayah kajian artikel ini. Deskriptif kualitatif Penelitian Deskriptif (DKP) adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan sekelompok orang, suatu benda, suatu keadaan, suatu sistem, atau suatu peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu..

Penelitian ini dapat disimpulkan (1) Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif al-Qur'an berdasarkan surah Al'araf ayat 56 dan Ar- ar rum ayat 41 adalah menjaga, merawat apayang ada di sekitarnya, tanpa merusak dan mengeksploitasinya yang disingkronkan dengan slogan mereka yakni "*alam adalah amanah, menjaganya adalah ibadah.*" (2) Etika lingkungan Qur'ani diwujudkan oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam bentuk penolakan tambang dan relokasi irigasi, serta mengadakan reboisasi dan pengurangan pembuangan sampah yang secara liar.

**KataKunci:** *Etika Lingkungan, ayat ayat alquran "etika lingkungan", masyarakat.*

## ABSTRACT

**Ummu Atika, Dr. H Kasman, M. Fil. I, 2021 :Qur'anic Environmental Ethics in Village Communities Around Mount Sadeng, Puger District, Jember Regency.**

Environmental ethics does not only talk about human behavior towards nature but also about the relationship between nature and humans. The environmental ethics of the Qur'an is a solution in protecting nature, which is being implemented by the pugger community in responding to the excessive exploitation of natural resources which has a major impact on environmental damage.

The focus of the problems studied in this study (1) How do the villagers around Mount SadengPuger understand environmental ethics from the perspective of the Qur'an? (2) How is the implementation of Qur'anic environmental ethics by the villagers around Mount SadengPuger in responding to the exploitation of cement mines?.

The objectives of this study were (1) to describe the understanding of the people of the village around Mount SadengPuger regarding environmental ethics from the perspective of the Qur'an. (2) To describe how the implementation of Qur'anic environmental ethics by the villagers around Mount SadengPuger in responding to the exploitation of cement mines.

The approach taken in this research is qualitative research. Qualitative method is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This research belongs to the category of field research. This research is a form of research that uses a qualitative descriptive format, namely in examining the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought, or an event occurring in the present.

This research can be concluded (1) The village community around Mountain Sadeng Puger understands that the environmental ethics of the Qur'anic perspective based on the Surah Al'araf verse 56 and Ar- rum verse 41 is to maintain, care for what is around it, without destroying and exploiting it which is synchronized with their slogan, namely " nature is a trust, guarding it is worship." (2) The Qur'anic environmental ethics are manifested by the people of the Village Around Gunung Sadeng Puger in the form of refusing to mine and relocating irrigation, as well as conducting reforestation and reducing illegal waste disposal.

**Keywords: *environmental ethics, verses of the Koran “environmental ethics”, public.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sstematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	49

D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian dan Analisis Data .....	71
C. Pembahasan Temuan.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin banyak orang di seluruh dunia menganggap tantangan global kelestarian lingkungan sebagai salah satu masalah paling kompleks dan serius yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mencari perumahan menjadi semakin sulit, dengan lebih sedikit orang yang pindah ke sana, dan penggunaan teknologi modern untuk mengeksploitasi lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka yang tinggal di sana. Kombinasi erosi, spesies pengurasan sumber daya alam, ozon lapisan karat dan penggunaan sumber daya lingkungan menyebabkan ketidakseimbangan ekologis. Ada sejumlah pranata yang mendorong keengganan manusia terhadap hal-hal gaib, yang berujung pada munculnya bencana di alam semesta. Manusia secara tidak wajar menggunakan sumber daya alam matahari tanpa memperhatikan akibatnya hingga berujung pada rusaknya ekologi bumi sebagaimana yang semula dimaksudkan oleh Allah SWT. Ada beberapa krisis lingkungan selama beberapa dekade terakhir. Pandangan kosmologis berdampak besar pada krisis saat ini yang mengarah pada eksploitasi lingkungan.

Isu ekologi diantara lima isu yang dibahas hari ini, bersama dengan globalisasi, demokrasi, HAM, dan gender. Kalaupun dibiarkan, ekologi bisa menjadi topik diskusi yang relevan dan



menarik ditengah krisis lingkungan global saat ini.

Sedangkan dalam Al-Qur'an Pada QS Ar-Rum [30]: 41, Allah dengan jelas memperingatkan umat manusia mengenai kerusakan yang terjadi di dalam alam ini sebagai hasil dari prilakunya.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Sangat disayangkan masyarakat tidak memiliki rasa urgensi untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan dampak ekonomi yang menjadikannya sebagai korban. Kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan harus dibayar mahal. Spesies hiu yang terbentuk antara manusia dan alam karena kebiasaannya merusak sumber daya alam dan mengganggu ritme alam dunia. Ada banyak cara untuk menghubungkan manusia dengan alam, dan ini salah satunya (simulasi bionik). Tanpa dukungan alam, rentang hidup manusia dan spesies mahluk lainnya akan terputus. Untuk itu, manusia memiliki peran penting di dunia, dan bukan hanya mencari kesenangan dalam merusak lingkungan. Dalam masyarakat yang beragam baik secara ras maupun bahasa, pandangan lingkungan, termasuk kearifan dan kesadaran ekologis sebagai bagian dari kebudayaan khas dan kebudayaan nontulis telah berkurang. Sementara itu, upaya manusia

untuk menghindari krisis lingkungan, termasuk pola baru dan risiko baru bagi organisme hidup, belum cukup untuk menempatkan manusia pada posisi yang tepat dalam menghadapi lanskap pandemik ekosistem di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Ada dua jenis peran yang sering diabaikan di zaman sekarang ini: peran agama dan peran moral. Penyebabnya adalah risiko ekonomi yang terkait dengan pemahaman bahwa lingkungan diperlukan untuk kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta untuk semua peralatan dan kesehatan yang tersedia di sekitarnya. Menurut Sayyed Hossein Nasr, peran agama dalam menyelesaikan masalah lingkungan di wilayah Krusial ini sangat penting. Nasr menganggap dunia sebagai simbol Tuhan. Pemahaman simbolik ini akan berkaitan dengan keberadaan dan percabangan Tuhan. Dalam benak saya, saya seperti “merusak” Tuhan dalam hal kejernihan pikiran. Menurut Chapman, semua agama besar dunia (Islam, Kristen, Yudaisme, Hindu, Budha, dll.) sangat meyakini perlunya melindungi lingkungan. Namun, ajaran moral Islam, terutama yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, memiliki potensi untuk bermanfaat. Juga, ketika datang ke etika lingkungan, ada baik dan buruk, positif dan negatif. Oleh karena itu, tangan tangan kompeten dalam bidangnya diperlukan untuk membangun etika dalam Islam yang peduli terhadap lingkungan. Pertimbangan etis harus dijelaskan secara jelas kepada masyarakat

---

<sup>1</sup> Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, cet. iii (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. xiii.

untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Etika Lingkungan adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan masyarakat yang terkait dengan lingkungan dicatat dengan benar sehingga keutuhan lingkungan tetap terjaga. Etimologi lingkungan tidak hanya berfokus pada interaksi manusia dengan alam; Ini juga mempertimbangkan hubungan antara dua orang. Berbicara mengenai etika lingkungan, ada beberapa isu yang mengemuka, antara lain terkait bagaimana pemikiran masyarakat tentang lingkungan mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Oktober 2020 kepada saudara Anas mahfud selaku aktivis muda yang berada di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun permasalahan yang terjadi di Gunung Sadeng Kecamatan Puger yaitu eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang memberikan dampak besar terhadap kerusakan lingkungan. Eksploitasi ini dilakukan oleh dua perusahaan yakni PT. Pertama Mina Sutra Perkasa perusahaan yang pertama kali beroperasi dalam eksploitasi di Gunung Sadeng dan yang kedua PT. Semen Imasco Asiatic yang baru aktif beroperasi pada tahun 2020 ini, akan tetapi telah terjadi pelepasan lahan pada tahun 2013 dan pengekploitasiannya telah berlangsung sejak peralihan tanah pada tahun 2015. Dan hingga saat ini yang masih aktif memproduksi semen hanya PT. Semen Imasco Asiatic Disisi lain eksploitasi sumber daya alam ini melibatkan masyarakat sekitar yang ada di wilayah tersebut akan tetapi dengan berjalannya waktu peluang bagi

masyarakat sekitar untuk memiliki kesempatan bekerja di tambang semen ini semakin sedikit, berbagai alasan yang dijadikan untuk mengurangi ruang kerja bagi masyarakat lokal dan mayoritas yang bekerja dalam pertambangan ini warga negara dari luar yang berjumlah kurang lebih 700 pekerja.

Tambang semen yang disebutkan tidak hanya memiliki konsekuensi ekonomi dan sosial tetapi juga konsekuensi ekologis. Karena pentingnya air, tanah dan sumber daya alam lainnya, terutama di lingkungan, bagi keberadaan manusia, sperma tampang tersebut juga sangat merugikan kesejahteraan seluruh umat manusia. . Kualitas lingkungan adalah rumah yang terbentuk dari kegiatan penambangan. Penurunan Kualitas Lingkungan hasil kegiatan logistik penambangan. Kerusakan apa pun pada properti atau infrastruktur yang telah dilakukan untuk memulihkannya tidak akan semudah diperbaiki seperti dulu jika pekerjaan tidak dilakukan secepat sekarang. Beberapa hal menurun.

Adapun dampak terhadap lingkungan sejauh ini, berupa problematika irigasi yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat puger, dan secara jelas juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan panen para petani. Saluran irigasi yang semula untuk pengairan lahan persawahan Desa Puger Wetan dan Desa Puger Kulon diubah karena menjadi lokasi pembangunan pabrik semen, PT Semen Imasco Asiatic.

Permasalahan limbah tentu tidak lepas dengan adanya sebuah pabrik, limbah inilah yang cukup dikhawatirkan oleh masyarakat sekitar puger akan mencemari air yang masih dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Selain itu, polusi udara dampak dari aktivitas pabrik semen ini juga berpengaruh terhadap kesehatan dan juga pertumbuhan tanaman baik milik warga berupa hasil tani dan juga pepohonan liar yang membantu penyerapan air dan membersihkan udara. Menurut pengamatan masyarakat sekitar pertambangan polusi udara yang dihasilkan masih standart karena masih belum mencapai nilai maksimum 8 ribu ton penghasilan yang sudah direncanakan oleh pihak perusahaan. Oleh sebab itu, beberapa aliansi peduli lingkungan mulai berperan aktif dalam upaya konservasi alam dengan mengimplementasikan nilai- nilai etika lingkungan. Beberapa aliansi yang terlibat dalam upaya konservasi alam ini berasal dari para mahasiswa yang masih aktif maupun yang sudah lulus dari sebuah universitas.

Aktivis yang peduli lingkungan dan masyarakat ini memiliki latar belakang agama yang menjadi prasyarat untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan, yang semakin berisiko terhadap keserakahan manusia dan minimnya perbaikan alam. Kewajiban manusia menjaga lingkungan juga erat kaitannya dengan kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dalam bahasa Arab diartikan sebagai wakil Allah di muka bumi. Oleh karena itu,

masyarakat bertanggung jawab untuk mengelola tanah mereka semaksimal mungkin sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Allah swt. Hal ini juga terkait dengan tanggung jawab sosial untuk perlindungan dan konservasi lingkungan sebagai akibat dari eksploitasi alam.

Skripsi ini dianggap penting karena untuk menunjukkan kepada khalayak luas bahwa konsep etika lingkungan Al-quran menjadi solusi dalam upaya konservasi alam, yang sedang diimplementasikan oleh masyarakat puger. Oleh karena itu, Penulis tertarik dan mencoba mengangkat judul skripsi ini dengan tema, “Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kanupaten Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif Al-Qur’an?
2. Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur’ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Pemahaman masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger mengenai etika lingkungan perspektif Al-Qur’an

2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ada dua, ialah:

1. Secara Teoritis

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai wawasan bagi peneliti berikutnya, terutama terkait Etika Lingkungan pada Masyarakat Sekitar Gunung Sadeng, Puger.

2. Secara Praktis

Penelitian ini sekiranya dapat mengurangi pemahaman yang kurang tepat dikalangan pembaca dalam memahami etika lingkungan. Selain itu pula, diharapkan dapat memberi motivasi bagi peneliti secara pribadi dan pembaca yang budiman pada umumnya untuk berfikir kritis dan analitis dalam memahami etika lingkungan.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Etika

Etika adalah disiplin ilmu yang membahas tentang moralitas (martabat). Tidak semua orang perlu mengkritik moralitas, yang merupakan tindakan etis, tetapi setiap orang memilikinya sendiri.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah setiap kondisi atau faktor eksternal (baik positif atau negatif) yang mempengaruhi kesehatan organisme apa pun, atau sistem atau rangkaian sistem apa pun yang terletak di dalam individu,

dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organ-organ individu ini.<sup>2</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang sistematis menjelaskan alur pembahasan dari pendahuluan sampai bab terakhir sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Pembahasan yang sistematis terdiri dari:

Bagian awal meliputi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Konfirmasi, Halaman Motto, Halaman Presentasi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

Bab I berisi pendahuluan dan membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan klasifikasi pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teoretis yang menggali kajian-kajian terdahulu yang terkait dengan kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan judul kajian..

BAB III Meliputi metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, penyerbukan data, dan langkah penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data termasuk yang membahas pokok bahasan, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasil di bidang ini.

BABV Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran.

---

<sup>2</sup> Agus Soegianto, *Ilmu Lingkungan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), p.1



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Siti Masitoh, dalam skripsinya yang berjudul “ Konsep Etika Lingkungan Dalam Al-Qur’an ( Studi Tafsir Tematik)” didalam penelitian ini fokus terhadap konsep etika lingkungan dalam al-quran dalam upaya konservasi alam. Dan Manusia sebagai kholifah di bumi memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan untuk merawat, melestarikan dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan.

Persamaan penelitian Siti Masitoh dengan penelitian ini adalah menggunakan etika lingkungan sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti Masitoh menggunakan metode penelitian teks al- Quran.

2. Ahmad Shidiq, dengan judul skripsi “Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an)” Artikel ini berfokus untuk mengeksplorasi konsep Al-Quran tentang habitat manusia dengan menelaah empat kata kunci: alamin, alsam', al'ard, dan al'bi'ah. Isilah bagian yang kosong dengan keyakinan bahwa agama berperan dalam kesehatan lingkungan agar manusia dapat hidup damai dengan lingkungan alamnya.

Antara penelitian Ahmad Shidiq dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang ekologi lingkungan yang juga termasuk

dalam pembahasan etika lingkungan. Sedangkan perbedaannya, penelitian Ahmad Shidiqini objek penelitiannya lebih terfokus berupa studi teks Al-Qur'an dengan pendekatan tematik.

3. Siti Noor Aini, dengan judul skripsinya “Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam (Telaah atas Tafsir al-Jawahir Tafsir alQur’an al-Karim)” penelitian ini fokus membahas tentang relasi antara manusia dengan kerusakan alam menurut Tanthawi. Adapun krisis lingkungan yang terjadi saat ini disebabkan oleh timbulnya hawa nafsu manusia yang tak terkendali, dan bersikap semena-mena terhadap alam yang merupakan amanah bagi manusia.

Adapun Persamaan penelitian Siti Noor Aini dengan skripsi ini adalah sama sama membahas tentang relasi manusia dan alam, didalam ruang lingkup pembahasan etika lingkungan juga terdapat pembahasan mengenai relasi manusia dan alam. Perbedaannya adalah penelitian Siti Noor Aini ini menggunakan metode penelitian teks Al-Qur'an.

4. Muhirdan S.pdi dengan judul tesisnya “Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an” yang diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta). Dalam pembahasan tersebut, istilah-istilah lingkungan dalam Al-Qur'an, seperti istilah langit dan bumi, dll.
5. Kesamaan dengan penelitian ini adalah membahas masalah etika dan lingkungan serta kesadaran Al-Qur'an yang merekomendasikan pentingnya menerapkan etika lingkungan ke langit, air, samudera, dan

samudera. Adapun perbedaannya dengan tesis kami, tesis ini menggunakan metode pencarian teks Al-Qur'an.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Konsep Etika Lingkungan Dalam Al-Qur’an( Studi Tafsir Tematik)”	Menggunakan etika lingkungan sebagai objek penelitian	Menggunakan metode penelitian teks Al-Qur’an.
2.	“Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an(Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an)”	Mengkaji tentang ekologi lingkungan yang juga termasuk dalam pembahasan etika lingkungan.	Objek penelitiannya lebih terfokus berupa studi teks Al-Qur’an tematik.
3.	“Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam (Telaah atas Tafsir al-Jawahir Tafsir Al-Qur’an Al- Karim)”	Mengkaji tentang relasi manusia dan alam, didalam ruang lingkup pembahasan etika lingkungan juga terdapat pembahasan mengenai relasi manusia dan alam.	Menggunakan metode penelitian teks Al-Qur’an.
4.	“Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an”	Membahas tentang etika dan lingkungan serta persepsi Al-Qur’an.	Menggunakan metode penelitian teks Al-Qur’an.

## B. Kajian Teori

### 1. Etika

#### a. Pengertian Etika

Etika ialah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang moral (kesusilaan). Tidak semua orang perlu melakukan pemikiran kritis terhadap moralitas yang merupakan kegiatan etika namun setiap orang memiliki moralitasnya sendiri-sendiri.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 47.

a. Karakteristik Etika

1) Etika Mutlak

Etika mutlak adalah etika yang berlaku bagi siapa saja, kapan saja, di mana saja. Etika tidak didasarkan pada etika yang tidak konsisten dan prinsip-prinsip yang tidak dapat dinegosiasikan.

Misalnya, ketika kita mengambil hak orang lain, untuk beberapa alasan itu tidak bermoral, karena itu bukan bagian dari apa yang kita miliki.

2) Etika Akan Tetap Berlaku Meskipun Tanpa Disaksikan oleh Individual Lain.

Etika akan selalu berlaku meskipun tidak ada yang menyaksikannya. Hal ini karena etika terkait dengan prinsip-prinsip kehidupan manusia yang baik dan hati nurani. Berikut ini contoh dari ketika seseorang mencuri meskipun perilakunya tidak diketahui siapa pun, itu tetap melanggar etika dan standar yang berlaku..

3) Etika Berhubungan dengan Perspektif Batin Manusia.

Melihat sesuatu dari sudut pandang akar berarti melihat kebaikan dan keburukan dalam segala hal yang dilakukan oleh seseorang. Di permukaan, setiap individu harus belajar tentang berbagai kegiatan yang dilarang dan diizinkan. Berkat itu, orang akan bisa membedakan yang

baik dan yang buruk sehingga tertanam dalam hati dan pikiran mereka. Karena itu, akan ada perdebatan apakah mereka ingin melakukan misi ilegal atau tidak.

#### 4) Etika Berhubungan dengan Perilaku, Perbuatan, dan Tingkah Laku Individu.

Etika memelihara hubungan yang erat dengan ketiga entitas ini, serta dengan pikiran dan perasaan terdalam individu. Karena perbuatan, bahaya atau ancaman terhadap keselamatan seseorang, etika akan dilaksanakan dengan cara yang bersahabat.<sup>4</sup>

#### 5) Ruang Lingkup Etika

Etika ada dua jenis yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

##### 1) Etika Normatif

Aturan Etika adalah salah satu dari banyak jenis ritual yang harus diikuti orang untuk menjalani kehidupan normal.

##### 2) Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan etika yang melihat perilaku dan sikap seseorang.

## 2. Lingkungan

### a. Pengertian Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme adalah lingkungan yang bersifat ekstrinsik

<sup>4</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 49.

<sup>5</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 52.

(aktif atau tidak aktif) dan suatu kondisi yang mempengaruhi semua organisme.<sup>6</sup>

b. Jenis – Jenis Lingkungan

Menurut para ahli pengelompokan lingkungan secara garis besarnya digolongkan menjadi 3 jenis golongan:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita baik itu makhluk hidup atau benda mati.

2) Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis berupa organisme hidup selain manusia, hewan, tumbuhan, dan plankton lainlain.

3) Lingkungan sosial (social environment)

Lingkungan sosial ialah individu lain yang berada disekitarnya seperti teman dan tetangga lain-lain.<sup>7</sup>

4) Fungsi Dan Manfaat

Manusia tidak hanya dapat mengambil manfaat dari lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi juga dapat menggunakannya untuk membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Berikut beberapa fungsi dan manfaat lingkungan bagi manusia, bukan hanya sebagai tempat tidur, yaitu:

- a) Media massa, terutama bentuk sandang, pangan dan papan yang memenuhi kebutuhan dasar manusia.

---

<sup>6</sup>Agus Soegianto, *Ilmu Lingkungan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), hlm.18.

<sup>7</sup>Agus Soegianto, *Ilmu Lingkungan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), hlm.18.

- b) Sumber energi yang dibutuhkan untuk menghasilkan listrik, misalnya dari sinar matahari.
- c) Tempat terjadinya interaksi dan komunikasi antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.
- d) Sumber daya mineral yang dapat digunakan kembali untuk kelangsungan hidup makhluk hidup, khususnya manusia.
- e) Lingkungan untuk pembentukan ekosistem dan untuk konservasi tumbuhan dan satwa serta sumber daya alam lainnya yang beragam untuk dilindungi.

### **3. Etika Lingkungan**

#### **a. Pengertian Etika Lingkungan**

Etika lingkungan mencakup banyak prinsip etika lingkungan yang berfungsi sebagai pedoman atau pedoman bagi praktik moralitas manusia. Dengan adanya etika lingkungan, manusia tidak hanya terikat oleh kewajiban untuk menjaga lingkungan, tetapi juga oleh kewajiban untuk melindungi berbagai jenis kegiatan agar dapat terus melaksanakan kewajiban untuk melindungi lingkungan.<sup>8</sup>

#### **b. Teori Etika Lingkungan**

Ada 3 teori tentang etika lingkungan sebagai berikut :

- 1) Antropologi Teoretis Menurut teori ini, tubuh manusia dianggap sebagai pusat dari seluruh sistem kosmik. Akibatnya, orang-orang

---

<sup>8</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 64s.

dan nilai-nilai yang mereka bawa dianggap paling dekat hubungannya dengan alam dan proses yang dihasilkan dari hubungan mereka dengannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan menekankan bahwa manusia dan dunia alam dihubungkan oleh hubungan spiritual yang sederhana, meskipun semua dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia, itu dianggap sebagai alat publik dan egois.

- 2) Teori Sentralisme Teori ini memiliki cara berpikir tentang fakta bahwa lingkungan memiliki independensi yang terlepas dari persepsi manusia. Menurut teori ini, segala sesuatu memiliki harga dan nilainya sendiri, itulah sebabnya ia dianggap sebagai bio-psikologi. Diskusi harus dilakukan dengan cara yang adil dan etis, apakah itu bernilai bagi orang biasa atau tidak.
- 3) Teori Ekologis Dalam teori ini, semua makhluk, baik aktif maupun tidak aktif, terpusat karena makhluk tersebut saling terkait. Ekologi dalam adalah salah satu konsep paling misterius dalam teori ini. Teori di sini menitikberatkan pada segala macam disiplin ilmu dan menuntut perhatian berupa pemikiran dalam bentuk perspektif jangka panjang. Bagian terpenting dari teori ini adalah memerlukan pertimbangan yang cermat bahwa semua tipe orang memiliki tipe kepribadian yang sama dan kecenderungan yang mirip dengan kejujuran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Huda Atok Miftachul, *Etika Lingkungan*, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 67.



#### a. Jenis-Jenis Etika Lingkungan

Sedangkan Etika lingkungan adalah pengganti Etika Lingkungan. Dua jenis teori ekologi telah dikembangkan, yang dikenal sebagai etika ekologi ekologis dangkal dan aksial. Etika pelestarian dan etika pemeliharaan, selain etika lingkungan, juga telah direklasifikasi ke dalam dua kategori terpisah. Ritus Pemeliharaan berkaitan dengan pelestarian kehidupan manusia, sedangkan pelestarian etika berkaitan dengan pelestarian alam untuk kehidupan manusia.

##### 1) Etika Ekologi Dangkal

Dalam teori ini, antropologi mengacu pada gagasan memanfaatkan lingkungan atau alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagian besar ahli lingkungan memahami bahwa lingkungan berperan sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia.

##### 2) Etika Ekologi Dalam

Etika Ekologi dalam teori ini menganggap bahwa pentingnya memiliki rasa hormat terhadap alam karena alam dan makhluk lainnya saling menopang. Etika Ekologi ini memiliki prinsip bahwa setiap makhluk hidup lainnya memiliki nilai dan harga pada dirinya untuk saling dijaga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 68.

b. Hubungan-hubungan etika lingkungan

Dalam karya Eko Ariwidodo terdapat hubungan-hubungan yang berkaitan dengan etika lingkungan sebagai berikut :

- 1) Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan partisipasi dalam upaya pengurangan pencemaran lingkungan. Langkah pertama dalam meningkatkan standar kualitas masyarakat adalah dengan meningkatkan pencapaian pendidikan. Sementara pemerintah dapat membersihkan lingkungan sendiri, itu juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dan royong gotong. Pencapaian tujuan ini memerlukan partisipasi aktif dari anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks, pencegah dengan kemampuan tinggi untuk merusak atau melindungi lingkungan. Kemanusiaan sebagai makhluk yang berjiwa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Sehingga manusia dapat menjadi predator terhadap lingkungan, misalnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dari analisis ini, ada hubungan antara pengetahuan tentang habitat dan partisipasi dalam bidang biologi.
- 2) Ada hubungan yang kuat antara etika lingkungan dan partisipasi dalam konservasi alam. Berbagai metode ada untuk membantu mengungkapkan pandangan seseorang tentang biosentrisme, sentrisme, ekofemiisme dan teori hukum lingkungan, dan manusia

sebagai anggota masyarakat. kelestarian. Pemerintah tidak hanya harus mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan, tetapi warga juga harus terlibat dan membantu menentukan bagaimana masyarakat dapat memperoleh manfaat dari lingkungan yang sehat. Bahkan jika itu sangat disayangkan, orang-orang di masyarakat menderita akibat dari kurangnya udara segar atau kurangnya habitat. Manusia memiliki kebutuhan etis untuk menghormati lingkungan secara umum karena lingkungan bukanlah apa-apa dalam dirinya sendiri. Menurut metrik ini, manusia ditugaskan untuk menghindari dan menghindari ketidakbahagiaan karena lingkungan alam benda semua memiliki "hak yang sama di sini, untuk hidup di sini, dan mati di sini". Dengan kata lain, lingkungan memiliki hak untuk dihormati, bukan karena kehidupan masyarakat bergantung padanya. Di sisi lain, ekoisme mungkin telah berkontribusi pada munculnya "sikap hormat terhadap alam" dari hubungan antara manusia dan alam. Dengan kata lain, karena rasa hormat sikap yang nyata, manusia harus menjaga dirinya sendiri, serta dunia di sekitarnya. Implikasi negatifnya, manusia tidak boleh merusak dan menutupi seluruh planet, tanpa alasan moral. Orang harus memeriksa moral atau etika mereka sendiri karena mereka akan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, di mana pun mereka berada. Dari analisis ini, ada

hubungan positif antara etika lingkungan dan partisipasi dalam bidang biologi (pelestar lingkungan).

- 3) Keterkaitan antara pengetahuan tentang lingkungan lokal dan etimologinya, serta partisipasi dalam pemulihan ekosistem lokal. Pemahaman seseorang terhadap lingkungan rumahnya seringkali diperoleh melalui hasil proses penelitian yang didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga orang tersebut dapat menerapkan pengetahuan, kesadaran akan lingkungannya ke dalam lingkungan di mana ia melekat. dalam aktivitas mereka sehari-hari. Pada hakikatnya, manusia lebih mengetahui perubahan yang terjadi di lingkungannya dan cara menghadapinya, berkat pengetahuannya sendiri tentang lingkungan hidup. Selama orang memiliki rasa tanggung jawab di mana mereka tinggal dan belajar dan di mana mereka belajar, mereka akan lebih terlibat dalam kehidupan komunitas seluruh komunitas lokal mereka, di mana pun mereka tinggal dan di mana mereka tinggal. Karena pengetahuan yang diperoleh seseorang tentang lingkup pengaruh pribadinya, maka pengetahuannya tentang bidang tempat tinggalnya saat ini akan ditingkatkan, dan pengetahuannya akan ditingkatkan, yang tinggi ini akan dipupuk melalui berbagai bentuk moralitas dan etika. pendidikan, serta teori tentang sifat tanggung jawab individu dan ekologi, sehingga orang-orang di lapangan terlibat secara aktif dalam perbaikan lingkungan lokal mereka. Hal ini menunjukkan

bahwa ada hubungan positif antara pemahaman masyarakat tentang habitatnya sendiri dengan partisipasi mereka dalam uraian-uraian ini berbasis inisiatif lingkungan. Ini adalah hubungan antara pikiran, jiwa dan lingkungan seperti yang dijelaskan dalam buku karya Eko Ariwidodo.<sup>11</sup>

## 2. Etika Lingkungan Perspektif Al- Qur'an

Sebagai sumber ajaran islam, Al-Qur'an mengungkapkan banyak masalah lingkungan. Pesan Al-Qur'an tentang pentingnya lingkungan begitu jelas dan menjanjikan. Lingkungan sebagai suatu sistem juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Tanggung jawab manusia untuk melindungi lingkungan diulang berkali-kali. Larangan perusakan lingkungan dinyatakan dengan jelas. Terakhir, peringatan akan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan lahan dengan mengabaikan petunjuk Allah SWT.<sup>12</sup>

Kalimat alif sad biasa digunakan dalam arti kerusakan. Karena sudah menjadi kebiasaan, para pelaku perusakan lingkungan tidak lagi merasa bersalah atas kerusakan yang ditimbulkannya. Kerusakan sekecil apapun bisa sangat berbahaya jika terus menerus ditimbulkan sehingga menimbulkan banyak korban, baik materil maupun immateriil, mental dan fisik. Padahal, jika kita selidiki ini Allah SWT yang pertama mengancam mereka yang bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan. Allah SWT menegaskan dalam Q.S Ar-rum 41:

<sup>11</sup>Eko Ariwidodo, Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan, (Nuansa, 2014), Vol. 11 Hal. 5.

<sup>12</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2011), hlm 196.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dalam rangka memajukan kelestarian lingkungan, kita akan mulai dengan mengkaji makna nilai kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Konsep Al-Qur'an sebagai pedoman etika lingkungan dapat dilihat pada konsep Alishila, Alikan, Atamir dan Atashir.<sup>13</sup>

a. Konsep kata *al-Islah*

Kata al-*islah* dalam Quran memiliki beberapa akar yang dapat ditemukan di.180 tempat. Kata Alisla selalu bertabrakan dengan kata fasad (rusak). *Islah* berasal dari akar kata yang menggabungkan shad lama dan ha, yang berarti baik dan baik, dan isla, kebalikan dari manja dan jelek, berarti dirusak dan didamaikan menjadi berguna dan berguna.

Penggunaan kata *ishlah* dalam Al-Qur'an biasanya menunjukkan bahwa nilai-nilai tidak bekerja secara alami dan oleh karena itu perlu perbaikan. Perbaikan ini adalah apa yang Al-Qur'an sebut Alislah.

*Islah* juga digunakan sebagai ungkapan untuk memperbaiki semua bentuk kerusakan yang diakibatkan dari pelanggaran manusia terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku. Karena itu didalam al-

<sup>13</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 196.

Qur'an islah dikontraskan dengan fasad. Al – Isra:142, Yunus : 81, as-Syu'ara: 152, an-Naml: 48.

Menurut Ragib Isfahani, Islam menunjukkan kepada Tuhan beberapa alternatif: menjadikan seseorang bertakwa. Ini juga memberi arti menghilangkan kerusakan dari sesuatu setelah sesuatu itu rusak, dan itu juga termasuk sesuatu yang baik untuk seseorang. Oleh karena itu Islam dapat diartikan sebagai niat untuk mengembalikan apa yang sebelumnya rusak atau hancur. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-a'raf 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ibnu Atiyah mengatakan bahwa ayat ini memiliki arti umum yang penting, termasuk larangan merusak tanah besar dan kecil.

Sedangkan menurut Ad-Dahak, makna ayat ini adalah melarang menghentikan aliran air dan melarang perbuatan yang merusak lingkungan, seperti menebang pohon buah-buahan, karena akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Arti ayat dijelaskan dengan kata islah seperti yang dijelaskan dalam tafsir Maragi, yang berarti bahwa Allah berbuat baik. Jangan hancurkan bumi setelah Allah menciptakan hal-hal yang berguna dan menunjukkan kepada orang-orang bagaimana

memanfaatkan dan menggunakan bumi, menghadapkannya ke arah yang baik untuk mempersiapkan hal-hal yang baik. Seperti yang tertuang dalam QS..Al-Jatsiyah[45]:13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Kerusakan yang dimaksud dalam ayat ini adalah kerusakan moral baik itu akidah, kesopanan, dan kesadaran. Adapun perbaikan Allah SWT terhadap keadaan manusia ini berupa petunjuk agama dan diutusnya para rasul yang merupakan bagi seluruh umat manusia.<sup>14</sup>

#### b. Konsep Kata Al-Ihsan

Komitmen Al-Qur`an terhadap keberlanjutan dapat dilihat dalam konsep alihisan Al-Qur`an. Kata dapat ditemukan di 183 tempat dengan beberapa akar. Istilah ini memiliki nilai untuk menjaga dan memelihara dalam kondisi sempurna.

Ayat yang mengandung arti berbuat ihsan termaktub dalam Al-Qur`an dibawah ini:

<sup>14</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, yang diterjemahkan oleh K. Umar Sitanggal dkk,(Semarang:Toha Putra, 1988),Cet 1,Juz.8,hlm.329-330.



وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Menurut Quraish, ayat-ayat di atas adalah nasihat yang diberikan oleh beberapa pemimpin Nabi Musa bahwa Karun dapat menggunakan upaya dan kecerdasannya yang terbaik untuk mencapai kesuksesan dunia dengan cara yang dibenarkan oleh Allah. Tapi ini tidak boleh lupa bahwa dia adalah tujuan sebenarnya dari orang-orang di dunia ini: untuk menyembah dia. Oleh karena itu, segala sesuatu yang Anda peroleh di dunia ini harus diarahkan untuk kebaikan akhirat.

Ayat melarang manusia melakukan kejahatan di bumi. Jika seseorang melindungi alam tanpa menyakitinya, dia telah melestarikan kesenangan dunia ini dan dunia lain. Kenikmatan dunia ini bisa dialami oleh mereka yang merasa terkena dampak positif dengan merawat dan menjaga lingkungan. Juga, memperhatikan lingkungan dan memastikan kebahagiaan orang lain berarti kita dihargai. Menurut Yusuf Kardhavi, yang dikutip oleh

Najamddin Ramli, tindakan perusakan lingkungan diyakini merusak esensi keanekaragaman dan secara tidak langsung meniadakan tujuan utama manusia di alam semesta ini. Di sisi lain, tindakan alam sewenang-wenang, yaitu eksploitasi sewenang-wenang tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, bertentangan dengan makna keadilan dan pemisahan.<sup>15</sup>

### c. Konsep Kata Taskhir

Adapun konsep lain yang menunjukkan komitmen dalam Al-Qur'an menjaga kelestarian lingkungan juga tergambar dalam konsep taskhir. Kata taskhir merupakan bentuk masdar dari kata sakhara. Kata sakhara didalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu dengan mengacu pada makna dasarnya merendahkan dan menundukkan.<sup>16</sup>

Sebagai mana firman Allah :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ  
لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.(QS.Al-Jatsiyah[45]:13).

Menurut Quraish Shihab, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan lingkungan berasal dari fungsi manusia

<sup>15</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 200.

<sup>16</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 203.

sebagai khalifah. Khalifah membutuhkan interaksi antara manusia dan alam dan antara manusia dan alam. Khalifah berarti melindungi, memelihara, dan memelihara semua makhluk hidup agar dapat mencapai tujuan penciptaannya. Alam diciptakan untuk manusia, tetapi tidak untuknya.

#### d. Konsep kata Ta'mir

Dalam Al-Qur'an, konsep perbuatan dalam hubungannya dengan lingkungan termasuk dalam konsep Tamir. Kata tersebut berasal dari kata amara, yang berarti kemakmuran. Kata dengan banyak akar ini dapat ditemukan di sekitar 13 tempat. Salah satunya adalah memerintahkan manusia untuk mengelola lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. <sup>17</sup>

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ  
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا  
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا  
أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri.

<sup>17</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: eISAQ Press,2011), hlm 206.

Allah swt mendesak manusia untuk menggunakan lingkungan mereka dan ayat ini menjelaskannya. Dalam ayat-ayat ini mereka mengajarkan ketakutan akan batu dan generasi mendatang, dan perlunya melestarikan sumber daya alam bumi. Generasi berikutnya akan menderita karena kesalahan generasi sebelumnya. Jika generasi sebelumnya terbuka untuk tidak mementingkan diri sendiri, generasi berikutnya bisa direkrut atau Kukuni masih bisa menjadi psikopat. Alam adalah bagian integral dari kehidupan manusia, jadi selalu baik untuk menghormatinya dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika orang tidak peduli dengan dunia batin mereka, itu seperti mengabaikan kehidupan mereka sendiri. Tidaklah cukup bagi orang untuk mengurus diri mereka sendiri. Mereka juga bertanggung jawab untuk membela diri dan membela diri. lingkungan keluarga dapat digunakan sebagai sumber inspirasi bagaimana melakukan ini.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 206..

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran tentang suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci dan metode pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi), dan data yang diperoleh adalah: Pada umumnya bersifat kualitatif. , analisis data merupakan hasil penelitian induktif dan kualitatif untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menggali hipotesis.<sup>19</sup>

Peneliti akan menggunakan gaya penelitian naratif sebagai metode pengumpulan data utamanya. Metode penelitian ini dipilih karena berguna untuk mengkomunikasikan atau menggambarkan status subjek penelitian dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara real time fenomena yang berkaitan dengan kejadian tertentu di lapangan. Metode ini mengungkapkan semua variabel penting yang terkait dengan subjek yang diidentifikasi, seperti peralatan yang digunakan subjek,

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2018),9.

risiko kematian subjek, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan subjek secara keseluruhan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian terletak di Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Teknik pengambilan sampel rasional digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan hanya individu-individu yang akan berkontribusi pada kumpulan data akhir selama periode pengambilan sampel. Targeted sampling adalah teknik pengambilan sampel data untuk tujuan tertentu. Misalnya, Peneliti menganggap orang yang disebutkan di sini adalah orang yang paling mengerti apa yang kami maksud, atau mungkin orang yang disebutkan di sini lebih banyak kuasanya, yang akan membantunya memahami situasi dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda, seperti berikut ini:

1. Warga Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger
2. Kepala Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger
3. Tokoh Masyarakat Sekitar Gunung Sadeng Puger
4. Aktivistis Peduli Lingkungan Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data suatu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut :

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah jenis khusus dari trik persepsi. Biasanya ada dua pihak yang terlibat dalam wawancara jenis ini: “pewawancara” yang mengajukan pertanyaan dan “terwawancara” yang menjawab pertanyaan. Wawancara tak terstruktur (wawancara tidak terstruktur) digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti, yang mampu melakukan wawancara tanpa menggunakan kuesioner pra-terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara Pedoman merupakan salah satu jenis pokok permasalahan yang akan dibentuk. Wawancara juga merupakan cara yang baik untuk mendapatkan jawaban dari responden atas pertanyaan tentang sepihak dan dapat digunakan bersama dengan metode permintaan-jawaban.<sup>20</sup>

Wawancara dalam proses penelitian berupa tanya jawab yang berlangsung dua orang untuk menyampaikan informasi dan keterangan secara langsung. Wawancara terpimpin mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi dan mencari data mengenai Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif Al-Qur'an? Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen?

### 2. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" berasal dari istilah "dokumen", yang mengacu pada dokumen yang meliputi benda-benda seperti buku, buku,

---

<sup>20</sup>Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III, hal. 172.



buku, catatan harian, dokumen, notulen rapats dan peneliti untuk memperoleh informasi tentang proses wawancara terhadap masyarakat. Desa Sekitar Gunung Sadeng adalah tempat yang tepat bagi pecinta lingkungan. Menggunakan metode ini adalah cara yang baik untuk mengumpulkan data yang terkait dengan nama penelitian..<sup>21</sup>

Adapun data yang ingin dikumpulkan sebagai berikut :

- b. Proses Wawancara dengan Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng
- c. Proses Wawancara dengan Kepala Desa Sekitar Gunung Sadeng
- d. Proses Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng
- e. Proses Wawancara dengan Para Aktivis Peduli Lingkungan Desa Sekitar Gunung Sadeng

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara terbaik untuk menemukan berbagai tingkat intensitas individu, baik dalam situasi nyata atau fiksi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini disebut observasi partisipatif, artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Melalui penggunaan metode observasi ini, Anda akan bisa mendapatkan data yang lebih lengkap, lengkap bahkan mengetahui motif yang mendasari setiap tangkah laku yang unik.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabrta, 2011), hlm 226.

<sup>22</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabrta, 2011), hlm 226



Adapun data yang diperoleh menggunakan metode observasi ini, sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen

#### **E. Analisis Data**

Merupakan suatu proses pengorganisasian data ke dalam kategori, membuatnya tersedia dalam satuan, melakukan sinkronisasi, dan memudahkan diri sendiri dan orang lain untuk memahami dengan membuat format sederhana yang dapat dengan mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

Penting untuk menganalisis data selama dan setelah fase pengumpulan untuk melakukan studi kualitatif. Setelah penyelidik menyelesaikan analisis mereka atas bukti yang diberikan, mereka akan melanjutkan penyelidikan sampai titik waktu yang relevan didukung oleh data yang dianggap dapat diandalkan. Dalam semua kasus, dokumen ini menggunakan analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman. Untuk menganalisis data, ikuti langkah-langkah selanjutnya:

##### **1. Kondensasi Data (Data Condensation)**

Kondensasi data dapat disebut sebagai proses pengumpulan, perhatian dan transformasi data dari lapangan catatancatan. Selama proses pengumpulan data, kondensasi data dilakukan beberapa kali. Apa yang disebut studi "sosial", seperti yang dilakukan oleh para peneliti saat ini, akan fokus pada populasi desa di sekitar puger Gunung Sadeng.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang direkonstruksi yang mampu simpulan kerugian dan transmisi tindakan. Penyajian data dapat diambil dengan berbagai cara, termasuk dalam uraian singkat, bagai, kategori, flowcard, dan jenis. Agar lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi, Anda harus terus mengerjakan apa yang sudah Anda pahami.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Ada kemungkinan hasil penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengoreksi rumus spesies di masa lalu, tetapi ada juga kemungkinan hasil penelitian akan terus berkembang setelah penelitian selesai karena rumus spesies dari masa lalu masa lalu. masih hadir. . dan akan terus berkembang setelah penelitian selesai. Ini merupakan penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya, suatu temuan dapat diringkas atau direpresentasikan sebagai suatu obyek yang sebelumnya remangremang atau gelap, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, sebuah hipotesis atau teorema. Pada pembangkitan sederhana, analisis data dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, mengapa dilakukan, dan apa hasil akhirnya.<sup>23</sup>

## F. Keabsahan Data

Validitas data merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dan memeriksa kebenaran data tersebut. Uji validitas data harus

---

<sup>23</sup>ibid

dilakukan untuk menunjukkan keabsahan data hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat ditinjau kembali. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data untuk segitiga sumber dan segitiga teknis.

Metode triangulasi sumber yang digunakan untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan data yang dilakukan dengan memverifikasi sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dalam wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi.

Uji validitas data dengan cara disagregasi dari tiga sumber penelitian ini, uji validitas data dengan mewawancarai narasumber atau informan yang dapat dipercaya. Sedangkan teknik triangulasi akan digunakan peneliti untuk memverifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian untuk verifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan realistis. Ini dicapai berkat:

1. Perbandingan data observasi peneliti dan data wawancara peneliti dengan sumber data atau informan.
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu mereka katakan.
3. Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh peneliti.
4. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan untuk diri mereka sendiri.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai tahapan-tahapan penelitian, sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Tahap pra penelitian lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun lapangan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Rencana penelitian ini berupa latar belakang dan alasan melaksanakan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan untuk pengumpulan data, kerangka rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **b. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi yaitu melakukan kunjungan ke tempat penelitian sebelum pelaksanaan dengan tujuan supaya mengetahui lokasi penelitian, mengetahui latar belakang obyek penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

#### **c. Perizinan**

Peneliti melakukan pengurusan izin terlebih dahulu dengan meminta aplikasi penelitian dari pihak kampus sebelum melakukan penelitian. Peneliti meminta izin dan menyerahkannya kepada kepala desa bernama jambeung untuk melihat apakah penelitian dapat dilakukan di daerah tersebut.

#### d. Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan ini meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan informan siapa saja yang bisa memberikan data yang valid terkait penelitian, menyusun lembar kerja observasi dan membuat ceklist dokumentasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dilapangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai membenamkan diri di lokasi penelitian. Peneliti memahami bahwa apa yang terjadi di lapangan harus didokumentasikan sebagai data penelitian. Tindakan selama fase implementasi meliputi:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasional atau observasional, wawancara dengan konsultan atau informan, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

#### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

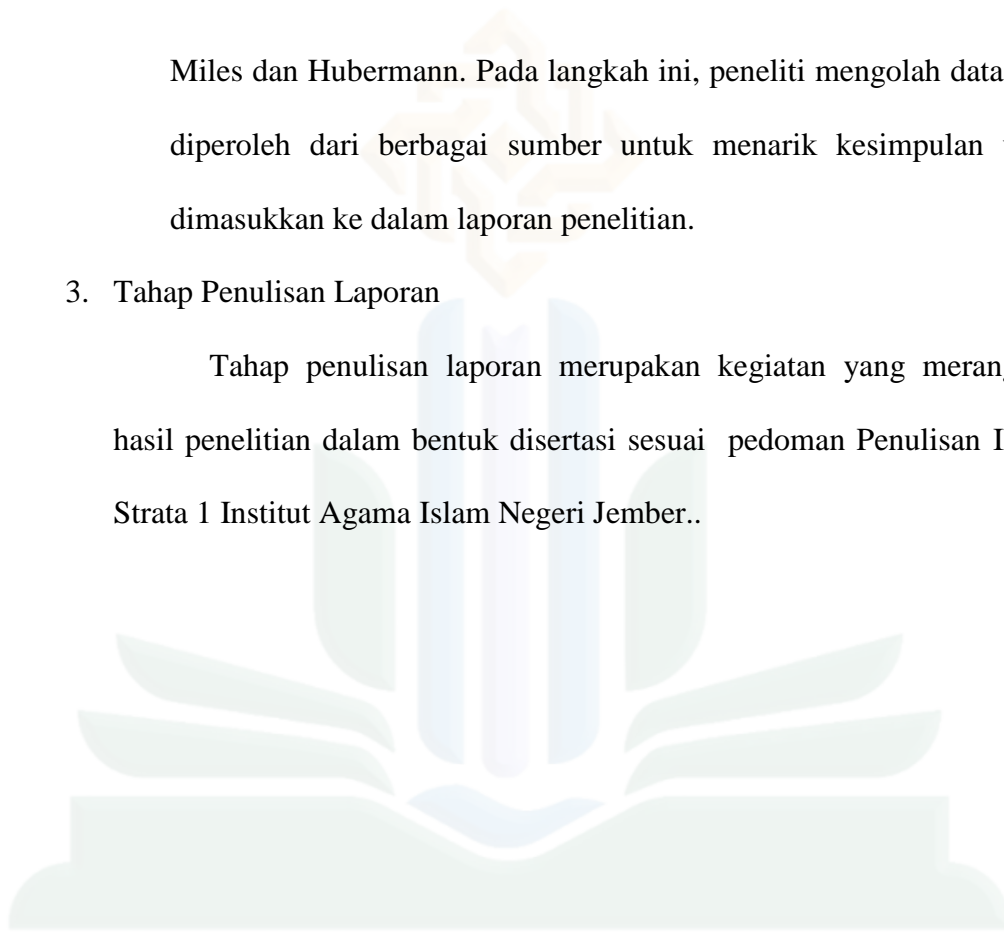
#### c. Analisis Data

Setelah semua data akurat dan dikumpulkan dan diatur dengan benar, data dapat dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh

Miles dan Hubermann. Pada langkah ini, peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan kegiatan yang merangkum hasil penelitian dalam bentuk disertasi sesuai pedoman Penulisan Ilmiah Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Jember..



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Puger Kulon terletak sekitar 0,10 km selatan dari pusat distrik Puger. Jarak dari desa ke pusat administrasi wilayah Dzhemer adalah 40 km ke arah barat daya. Komunikasi berarti komunikasi antar wilayah yang berdekatan. Karena kota ini dekat dengan laut, sektor ini menjadi makanan pokok. Industri utama adalah pertanian dan pertambangan batu kapur. Desa Puger kulon terletak di bagian barat Kabupaten Jember, merupakan daerah pertanian, pertambangan dan perikanan. Menurut BAPEMAS Kabupaten Jember tahun 2007, rata-rata curah hujan di Desa Pugerkulon selama tahun 2007 adalah 2,5 mm/tahun.n.<sup>24</sup>

Luas daerah Puger Kulon berdasarkan data monografis desa adalah 388,8 Ha, dengan posisi di batasi oleh wilayah desa-desa tetangga sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Grenden kecamatan Puger

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Desa Mojosari kecamatan Puger

Sebelah Timur : Desa Puger Wetan kecamatan Puger

Wilayah desa Puger Kulon tersebut terbagi menjadi 6 dusun, antara lain:

- I. : Dusun Krajan II
- II. : Dusun Mandaran 01
- III. : Dusun Mandaran 02
- IV. : Dusun Kauman

---

<sup>24</sup>Bapak Farhan, wawancara, 25 Maret 2021, 10.02 WIB.

- V. : Dusun Krajan 01  
 VI. : Dusun Gedangan

Tergantung dari jenisnya, Puger koulon merupakan kawasan pantai dan juga terdapat kawasan pegunungan kapur tandus (Gunung Sadeng) seluas 50.000 m<sup>2</sup>. Budidaya meliputi padi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan semangka. Informasi detail hasil budidaya tanaman di desa Puger-Kulon dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Hasil Produksi Tanaman 2016**

NO	Jenis Tanaman	Hasil(Ton)
1	2	3
1.	Semangka	15
2.	Padi	5
3.	Jagung	5
4.	KacangTanah	3
5.	Kedelai	1
6.	Pisang	1

Sumber: Data monografi Desa

### 1. Demografi Desa

Dilihat dari segi penyebaran suku daerah Puger Kulon terdapat dua suku yaitu suku Madura dan Jawa. Dan secara mayoritas penduduk desa Puger Kulon merupakan penduduk asli dan sebagian kecil pendatang.

#### b. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk dan Pemutakhiran Penduduk 2016, komposisi umur penduduk adalah antara laki-laki dan perempuan, dengan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Kota Puger-Kulon berpenduduk sekitar 16.228 jiwa.



Berdasarkan jenis kelamin Manusia penduduk desa  
Puger kulon sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Orang</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Laki-laki	7.961
2.	Perempuan	8.267
	<b>JUMLAH</b>	16.228

Sumber:Data Monografi Desa

**Tabel 3.3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan usia**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK UMUR</b>	<b>JUMLAH</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	0-4tahun	1621
2.	5-9tahun	1307
3.	10-14tahun	1192
4.	15-19tahun	1372
5.	20-24tahun	1492
6.	25-29tahun	1064
7.	30-34tahun	862
8.	35-39tahun	867
9.	40-44tahun	816
10.	45-49tahun	824
11.	50-54tahun	883
12.	55-58tahun	765
13.	>58 tahun	3163
	<b>Jumlah</b>	16.228

Sumber:Data Monografi Desa

c. Komposisi penduduk

Hasil pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dapat berimplikasi jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi dan pencapaian kesejahteraan sosial. Pendidikan berkualitas tinggi akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat, berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik, penciptaan lapangan kerja, pengetahuan dan keterampilan, dan program pemerintah akan membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Puger-Kulon dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JUMLAH</b>
Tidak/Belum Sekolah	751
Tidak Tamat SD/Sederajat	1.586
Tamat SD/Sederajat	5.365
STLP/Sederajat	4.137
SLTA/Sederajat	2.636
Diploma I/II	773
Akademi/Diploma III/sarjana Muda	439
Diploma/Strata I	529
Strata II	12
Strata III	-
<b>JUMLAH</b>	<b>16.228</b>

Sumber: data dari dokumentasi

d. Kesehatan

Mendapatkan pelayanan kesehatan adalah hak setiap masyarakat. Kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan yang baik. Salah satu upaya untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat dapat dinilai dari jumlah penderita penyakit tersebut.

e. Keadaan Ekonomi

Mayoritas penduduk Puger koulon memiliki pendapatan rata-rata Rs. 11.278.333.. Secara umum, mata pencaharian masyarakat desa ini dapat dibagi menjadi beberapa sektor: perikanan, pertanian, pertambangan atau pertambangan. Berdasarkan data yang ada, tenaga kerja di sektor perikanan sebanyak 2.150 orang, sektor pertanian 3.105 orang, sektor pertambangan 100 orang, sektor jasa 2.845 orang, dan sektor jasa 192 orang. sektor industri. dan orang yang bekerja di daerah lain - 24. Di bawah ini adalah tabel penduduk menurut mata pencaharian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Sektor Perikanan	2150
2.	Sektor Pertanian	3105
3.	Sektor Pertambangan	100
4.	Sekto jasa/perdagangan: a. Jasa pemerintahan b. Jasa perdagangan c. Jasa angkutan d. Jasa keterampilan e. Jasa lainnya	2073 108 468 166 30
5.	Sektor industri	192
6.	Sektorlainnya	24
	<b>JUMLA H</b>	<b>8.416</b>

Sumber:Data Monografi Desa

Tingkat kemiskinan di desa Puger Kulon termasuk tinggi.Dari 4.352 KK terdiri dari:

1. Keluarga PraSejahtera :470 KK
2. Keluarga Sejahtera I : 1110 KK
3. Keluarga Sejahtera II :2.004 KK
4. Keluarga Sejahtera III : 572 KK
5. Keluarga Sejahtera III Plus :196 KK

Jika KK golongan keluarga Pra Sejahtera dan KK keluarga Sejahtera I di golongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 596KK di desa Puger Kulon adalah miskin<sup>25</sup>.

## 2. Sekilas Gunung Sadeng

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, salah satunya adalah sumber daya mineral. Mineral adalah sumber daya alam yang membutuhkan waktu jutaan tahun untuk terbentuk dan sifat dasarnya tidak dapat diperbarui. Mineral dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Dalam hal ini mineral lebih dikenal dengan istilah mineral. Pertambangan adalah salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang secara potensial dapat dimanfaatkan secara ekonomis dan optimal untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat melalui rangkaian kegiatan eksplorasi, pengembangan, dan pemanfaatan industri pertambangan. Pertambangan di Indonesia tersebar di seluruh Nusantara, salah satunya terletak di Jawa Timur. Jawa Timur sendiri telah mendaftarkan sejumlah izin pertambangan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur sejak Januari 2015 hingga Juni 2017, di antaranya: , Izin Pengambilan Mineral (IUP OP) hingga 126 izin, IUP Perpanjangan (13 izin dan IPR hingga 2 izin).<sup>26</sup>

Gunung Sadeng merupakan salah satu wilayah Kabupaten Jember dan salah satu provinsi di Jawa Timur yang dapat menghasilkan material

---

<sup>25</sup> Bapak Suraji, wawancara, 19 Maret 2021, 10.23 WIB.

<sup>26</sup> Mas Mahmuda, wawancara, 10 Maret 2021, 15.03 WIB.

Cgrade seperti Mangan dan Batu Gumping. Explorasi Batu Camping telah diadakan di kawasan Gunung Sadeng sejak tahun 1960-an. 279 hektar digunakan untuk 30 dari 279 hektar, drumbox selebar 80 meter. Pintu putar Pertambangan sudah ada sejak Indonesia diusir dari Belanda. Penambang menggunakan lingi dan palu untuk menambahkan potongan batu kapoor ke dalam campuran. Ketika Penambang menemukan benjolan kapoor yang menggelegak ke tungku, ia diangkut ke truk dan ditarik ke tungku, masing-masing tungku membawa 5 ton batu. Itu adalah kursus Femanasan selama 3 malam dan 4 hari dengan tujuan untuk mengamankan stabilitas API. Saat ini, instrumen tradisional telah digantikan oleh instrumen yang lebih modern (mesin). Ada korelasi yang jelas antara jumlah orang yang bekerja di Bendungan Gunung Sadeng dan jumlah orang yang bekerja di bar terdekat. Penggunaan Batu-Kapur sebagai bahan baku pembuatan busana pria masih sangat produktif. Dengan munculnya proses ekspor Indonesia, volume impor quegia naik dari peringkat ke-2 menjadi peringkat ke-4 setelah Thailand, Jepang dan Turki. Meski bukan pengeksport seafood terbesar, Indonesia merupakan konsumen seafood terbesar di ASEAN dan sebelumnya mengungguli Thailand dan Vietnam dalam pangsa pasar. Sperma adalah komponen penting dari kehidupan manusia dan dapat digunakan sebagai bahan bangunan utama ketika membangun rumah atau struktur fisik lainnya. Gazebo adalah jats yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan batu, bata, batako dan bahan bangunan lainnya. Sejauh ini, Penambangan Batu Kapoor banyak dilakukan di kawasan karst Indonesia

termasuk Gunung Sadeng karena situasi saat ini. Ini adalah salah satu provinsi di Jakarta dan, dari segi geografi, merupakan bagian dari Pegunungan Selatan di Pegunungan Gunung Sadeng. Jember memiliki bahan Cgrade seperti Batu Kapoor. Desa Grendeng, Puger Coulon dan Puger Wetan adalah tiga desa di wilayah Puger provinsi Jember dimana pegunungan Gunung Sadeng berada. Gunung Sadeng berada pada ketinggian 245 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas lingkaran 285 hektar. Dengan 475.800.000 ton cadangan dan 183 hektar eksplorasi, Gunung Sadeng merupakan sumber bahan baku potensial untuk industri Galian di Puger, Indonesia.<sup>27</sup>

Terlepas dari kenyataan bahwa proses penambangan sedang berlangsung, dampak negatif dari kerusakan lingkungan tetap menjadi masalah di setiap industri penambangan. Salah satu masalah yang dihadapi daerah sekitar akibat keberadaan kelelawar yang masih ada di Kecamatan Puger adalah ekologi di sekitar Gunung Sadeng. Akibat sebuah perusahaan dan pekerjanya menggunakan batu kapur sebagai bahan dasar untuk membangun gedung baru, kawasan di sekitar Gunung Sadeng rusak akibat pencemaran. Sekalipun kesadaran warga Kecamatan Puger akan pentingnya menjaga lingkungan setempat untuk menghindari degradasi ekosistem rapuh yang dapat dilihat di Gunung Sadeng digeneralisasi, warga dan pekerjanya sama Komunitas ini dilarang menyebutkan efek turunannya. Pupuk yang mereka gunakan, sesuai dengan peralatan yang mereka gunakan secara

---

<sup>27</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

khusus. Rusak yang "rapuh" dan agak malas memutuskan bahwa Kapur Kawasan harus disiapkan dengan sangat hati-hati untuk meminimalkan risiko kerusakan lingkungan, sehingga Kapur Kawasan harus disiapkan dengan sangat hati-hati. Begitu kapur otomatis kawasan di Gunung Sadeng dimusnahkan, akan berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologi yang tidak lagi stabil akibat adanya kerusakan kawasan yang merupakan rumah ekosistem. Untuk mempersingkat waktu ke puncak Gunung Sadeng, kita perlu mengurangi waktu ke puncak gunung dengan mengurangi waktu untuk sampai ke sana. Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan ke depan agar dampak perubahan iklim tidak semakin parah dan Gua Puger Kecamatan Gunung Sadeng dapat terus dimanfaatkan. Jumlah pendukung dan penentang Pertambangan bertambah sejak industri modern mulai beroperasi di Gunung Sadeng. Pada zaman tradisional, jumlah pendukung dan penentang Pertambangan adalah 80:20, dan pada zaman modern kita telah memulihkan rasio yang lama, dengan perbandingan pertambangan total tambangan 40:60. Kajian Sebagai contoh jenis kegiatan yang dilakukan oleh populasi yang terlibat secara aktif, pertimbangkan. kini mereka berada di tengah keambiguan kesuburan tanahnya, yang merupakan bahaya yang tidak bisa diabaikan. Ada beberapa kelompok orang yang memiliki rasa tanggung jawab lingkungan yang kuat, termasuk mayoritas penduduk, anggota anggota komunitas aktivis peduli lingkungan dan komunitas Puger petani. Ada banyak upaya bersama untuk melindungi lingkungan dan manusia, tetapi sejauh ini belum ada satu pendapat yang fasih, dan orang-



orang di dunia pada umumnya telah gagal. lingkungan dan mengejar kepentingan mereka sendiri.<sup>28</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Pemahaman masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger mengenai etika lingkungan perspektif Al-Qur'an**

Bumi dan alam semesta adalah ciptaan Allah SWT yang telah tertata dengan baik dan sempurna, yang disediakan untuk kebutuhan kehidupan semua makhluk termasuk manusia didalamnya, dan bahkan mengatur kelangsungan hidup dimuka bumi ini.

Hasil wawancara dengan Mas Iqbal anggota komunitas aktivis peduli lingkungan mengatakan bahwa:

“Padahal, kita dibuat menjadi satu paket oleh Allah Ta'ala. Bayangkan kita tidak diciptakan sebagai satu paket. Ini tidak berarti bahwa Tuhan tidak berkuasa. Ini adalah kekuatan Allah, dan karena itu kita diciptakan di bumi sebagai manusia dan memiliki kebun, buah-buahan, laut, gunung dan segala sesuatu di dalamnya. Di alam, terjadi ketidakseimbangan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Orang memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan. Ini adalah bencana jika tidak seimbang.”<sup>29</sup>

Allah SWT menciptakan alam semesta dengan baik dan sempurna, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat dan melindunginya, demi menjaga keseimbangan ekosistem yang ada di bumi, semua ini wujud kekuasaan-Nya.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kita akan dapat berkomunikasi dari rumah kita. Dalam hal orang yang

<sup>28</sup>Bapak Nurdianto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

<sup>29</sup>Mas Iqbal, wawancara, 18 Maret 2021, 10.41 WIB.

tinggal di tempat yang lahannya habis untuk tujuan penghijauan, maka orang dapat menghasilkan barang untuk memberi makan diri mereka sendiri. Ada banyak hal yang dilakukan orang untuk melindungi dan melestarikan udara. Namun, penting untuk diingat bahwa masalah dengan lingkungan adalah masalah dengan kondisi manusia. Untuk menghadapi krisis lingkungan diperlukan etika dan moralitas. etika lingkungan, istilah yang biasa digunakan untuk menggambarannya. Etika lingkungan tidak hanya membahas tentang bahaya interaksi manusia dengan lingkungan, tetapi Etika lingkungan juga membahas tentang stabilitas kehidupan manusia di alam.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Samhaji salah satu beliau salah satu anggota komunitas petani Puger yang berpartisipasi secara aktif dalam penolakan tambang dan relokasi irigasi mengatakan bahwa:

“Etika manusia terhadap lingkungan adalah manusia harus mampu berintegrasi dengan alam. Manusia perlu menjaga alam dan dapat berfungsi dengan baik. Saat ini, orang dipaksa untuk menggunakan alam tidak sepenuhnya, tetapi hanya sejauh yang diperlukan. Jika kita memanfaatkan alam sesuai kebutuhan, keturunan kita dan generasi mendatang juga akan dapat menikmati alam. Tapi jika alam terus dieksploitasi, itu hanya masalah waktu.”<sup>31</sup>

Pemahaman masyarakat dan aktivis peduli lingkungan mengenai etika lingkungan Qur’ani tidak jauh berbeda. Karena mereka memiliki prinsip yang sama yaitu “*Alam adalah Amanah, Menjaganya dan*

<sup>30</sup> Khafidhoh, “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” *ESENSIA* 14, no. 1 (2013): 56, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/141-03/693>.

<sup>31</sup> Bapak Samhaji, wawancara, 18 Maret 2021, 10.41 WIB.

*Merawatnya adalah Ibadah,*” masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan tidak memiliki tujuan lain selain ikhlas lillahi ta’ala ingin merawat, menjaga dan melindungi alam terutama Gunung Sadeng.

Adapun ayat Al-Qur’an yang dijadikan sebagai salah satu landasan masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng untuk berusaha intens dalam menerapkan nilai – nilai etika lingkungan Qur’ani terdapat didalam QS. Al-A’raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Pendapat pertama disampaikan oleh Bapak Nurdiyanto, beliau salah satu tokoh agama sekaligus koordinator petani Puger yaitu:

“Masyarakat didesa kami ini dek berusaha menjaga, melestarikan dan menghormati alam dengan baik insyaallah sesuai dengan makna ayat ini. sebuah niat baik insyallah akan mendapat balasan baik, inilah salah satu yang menjadikan kami memiliki prinsip, “Alam adalah amanah,merawatnya adalah ibadah.”<sup>32</sup>

Menghormati, merawat dan menjaga alam sebuah bentuk kita memenuhi tanggung jawab kita sebagai kholifah. Dan apabila kita menanam kebaikan suatu saat kita akan menuai hikmahnya.

<sup>32</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Bapak Sholeh beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Alam ini amanah, melestarikan, menjaganya adalah ibadah” kebanyakan orang hanya sibuk beramal terhadap sesama, sedikit yang memiliki kesadaran untuk beramal terhadap alam, padahal bentuk sikap kita seperti menjaga dan merawat alam sudah termasuk menjalankan perintah-Nya”<sup>33</sup>

Berbuat kebaikan tidak pernah ditentukan kepada makhluk yang mana, baik itu kepada sesama manusia, alam maupun hewan, semua akan ternilai ibadah. Namun mayoritas manusia hanya sibuk beramal terhadap sesama, minoritas manusia yang mengetahui dan memiliki kesadaran untuk beramal terhadap alam yang merupakan amanah bagi ummat manusia untuk menjaga, merawat dan melindunginya, dan apabila kita memenuhi amanah tersebut kita sudah termasuk menjalankan perintahnya.

Bapak samhaji memperkuat pendapat diatas bahwasannya:

“Tuhan memang memfasilitasi alam untuk kita, namun tidak sepatutnya kita serakah, semua ini amanah atau lebih tepatnya titipan, ketika kita amanah maka kita akan memperoleh balasan baik dari sang pencipta”.

Pendapat lain disampaikan oleh mas mahmuda selaku koordinator aktifis peduli lingkungan

“Ini adalah tanggung jawab individu untuk melindungi lingkungan, dan mempertahankan hidup dengan semua sistem adalah salah satu tujuan Syariah (maqasid alshari), tujuan tertinggi. Penerapan nilai-nilai ekologi dan etika yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan berkelanjutan, pemulihan dan

---

<sup>33</sup> Bapak Sholeh, wawancara, 18 Maret 2021, 10.41 WIB.

perbaikan lingkungan terutama ditujukan untuk menjamin kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang. perspektif berkelanjutan.”<sup>34</sup>

Surah ar – rum ayat 41 yang secara jelas melarang untuk membuat kerusakan di bumi dimaknai oleh bapak Nurdiyanto dengan pepatah”Barang siapa yang menanam, pasti akan menuai.”

Kemudian beliau mengamati bencana alam yang melanda alam semesta seperti bencana banjir, tanah longsor, dan sebagainya, adakalanya disebabkan ulah tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab dan adakalanya juga terjadi karena perbuatan maksiat atau dosa. Beliau menjelaskan :

“Kalau gunungnya tidak dieksploitasi dengan semena- mena tidak mungkin akan menimbulkan konflik baik secara horizontal maupun vertikal, jadisetiap perbuatan pasti ada akibatnya. kalau mereka sudahmembangkang akan perintah Allah pasti dia sendiri yang akanmendapatkanakibatnya.”<sup>35</sup>

Pendapat diatas selaras dengan yang diungkapkan mas muda :

“Dengan permasalahan yang muncul sekarang, jelas bahwa masyarakat kami mempertimbangkan dampak kedepannya, tidak perlu persoalan ini, dalam kehidupan sehari-hari misalnya jika kita berbohong misalnya pasti ada balasan, apalagi jika kita membuat kerusakan lingkungan bukan hanya kita yang merasakan namun beberapa orang terlibat ”

Selanjutnya, mas Anas Mahfud salah satu aktifis menyampaikan pemahamannya tentang surah ar – rum ayat 41, beliau mengatakan:

<sup>34</sup> Mas Mahmuda , wawancara ,10 Maret 2021, 15.03WIB.

<sup>35</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

“Apabila setiap individu dari kita mengetahui dan mengimplementasikan nilai – nilai etika lingkungan, dan faham mengenai tugas kita di bumi menjadi khalifah yang sudah seharusnya untuk menjaga dan tidak merusak, diyakin bencana itu tidak akan ada.”<sup>36</sup>

Alam juga layak dihormati. Penghormatan terhadap lingkungan atau alam dilakukan dengan mencegah kerusakan alam, misalnya dengan mengurangi pembangunan pegunungan kapur yang semakin banyak jumlahnya. Jika Anda membayangkan Empat Gunung masih dieksploitasi dan hutannya tidak ditanami, kemungkinan besar mereka akan hilang dalam satu atau dua tahun. Sampai generasi berikutnya merasa terkutuk.

Bapak Sholeh menambahkan pendapat diatas :

“Menumbuhkan kesadaran dalam diri manusia mengenai peduli terhadap lingkungan sebuah rintangan tersendiri, karena mayoritas dari kita tidak akan menjaga dan melestarikan lingkungan sebelum mereka amerasakan dampak buruk dari tindakan mereka tersebut”

Pendapat diatas diperkuat oleh Bapak Suraji beliau salah satu warga desa sekitar Gunung Sadeng yang intens berpartisipasi dalam penolakan tambang dan relokasi irigasi

“Menurut pendapat saya,etika lingkungan mempunyai arti yang lebih luas bukan hanya sekedar menanam saja, akan tetapi harus merawat dan menjaganya. Jadi sangat penting untuk diterapkan meskipun sedikit yang memiliki kesadaran dari pada tidak sama sekali, itu lebih parah.”<sup>37</sup>

Pemahaman nilai- nilai etika lingkungan hidup itu bukan hanya sekedarmenanam saja, akan tetapi merawaat dan menjaganya, agar fungsi alam itutetap pada fungsi alam yang sesungguhnya.

<sup>36</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

<sup>37</sup>Bapak Suraji, wawancara, 19 Maret 2021, 10. 23 WIB.

Memang akhlak atau akhlak merupakan dimensi ketiga ajaran Islam sebagai bahan asal setelah Akidah dan Syariah. Moralitas dalam masalah kehidupan berkaitan dengan aturan dan ukuran baik dan buruk, benar dan salah. Pekerjaan bisa bersifat eksternal dan internal. Moralitas adalah tentang bagaimana orang harus mengukur dan bertindak sehingga mereka dapat mengukur moralitas mereka. Ketika seseorang tidak dapat menghargai lingkungannya, bukan memulihkannya, melainkan merusak dan memanfaatkannya, posisinya sama dengan ukuran kebalikan dari penataan ekosistem di lingkungan. Akibatnya, melestarikan lingkungan adalah yang menentukan keseimbangan alam.<sup>38</sup>

## **2. Penerapan nilai-nilai etika lingkungan qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen.**

Gunung Sadeng memiliki peranan penting bagi lingkungan sekitarnya. Gunung ini merupakan kunci alam yang menghambat atau menghalangi angin laut yang akan memasuki pemukiman warga, dan selain itu, gunung ini bermanfaat sebagai lumbung air bagi warga sekitar. Beragam upaya dilakukan oleh masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan dalam menyikapi eksploitasi tambang semen dengan mengimplementasikan nilai-nilai etika lingkungan qur'ani. Dan upaya tersebut bukan hanyamenjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama.

<sup>38</sup> AsepMuhyiddin, "DakwahLingkunganPrespektifAl-Qur'an," *JurnalIlmuDakwah* 4, no. 15(2010): 824, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/423/436>.

Berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan dan menyelamatkan alam. Namun faktor utama yang perlu dibenahi terlebih dahulu dari perilaku manusia terhadap alam. Hal ini sering disebut dengan istilah etika lingkungan, etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, etika lingkungan juga berbicara mengenai relasi antara manusia dan alam agar menyatu sehingga mereka menyadari rasa tanggung jawab atas amanah untuk menjaga dan merawat alam.

Menurut Bapak Samhaji, etika lingkungan adalah :

“Dari sudut pandang etika, kami percaya bahwa kami harus dapat terhubung dengan alam. Kita harus bisa menjaganya, dan kita harus bisa bertindak sesuai cara kerjanya. Sekarang ada yang merambah pembangunan pertanian dan ada juga yang menjual air. Filosofi orang tua saya yaitu alam digunakan untuk orang sesuai kebutuhan. Jika kita menggunakannya dengan hemat dan sesuai kebutuhan, anak cucu kita pasti akan menikmatinya. Ini masalah lain jika kita memanfaatkan ini, ini hanya masalah waktu.”<sup>39</sup>

kita harus bisa menjaganya dan bisa menjalankan fungsinya.

Hindari menggunakannya sebanyak mungkin. Ketika digunakan sesuai kebutuhan, anak cucu kita juga akan menikmatinya.

Selaras dengan pendapat diatas sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Nurdiyanto

“Alam ini sama dengan fondasi rumah, kalo sudah fondasi kita goyah jangan berharap keturunan kita bisa hidup dengan udara segar dan tenang, karena ulah kita bisa berimba keturunan kita”

---

<sup>39</sup> Bapak Suraji, wawancara, 19 Maret 2021, 10. 23 WIB.



Pendapat tersebut didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ali seorang perangkat desa di Balai Desa setempat mengenai etika lingkungan:

“Jadi kita harus respect terhadap alam, menghormati lingkungan atau alam, artinya kita jangan melakukan kerusakan-kerusakan terhadap alam pasti keturunan kita hidup damai tanpa dihantui ketakutan akan bencana dadakan.”<sup>40</sup>

Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan dalam menyikapi eksploitasi tambang semendengan menerapkan nilai-nilai etika lingkungan Qur’ani di daerah sekitar Gunung Sadeng Puger, diantaranya:

1. Mengajak masyarakat untuk sadar akan lingkungan di daerah sekitar Gunung Sadeng, Bapak Nurdiyanto menjelaskan:

“salah satu cara kami untuk membentuk kesadaran masyarakat di desa ini yaitu melalui jalur agama seperti kegiatan pengajian, misalnya Bapak Nurdiyanto atau Bapak Samhaji jadi pembicara pasti kami sisipkan, cara ini yang menurut saya paling efektif.”<sup>41</sup>

Komunitas aktivis peduli lingkungan mengupayakan berbagai cara untuk membentuk kesadaran masyarakat sekitar salah satunya melalui jalur agama seperti kegiatan pengajian, para pembicara pasti menyisipkan materi tentang pentingnya menjaga, merawat dan melindungi alam. Selain itu, komunitas aktivis peduli lingkungan mengadakan kegiatan lingkaran diskusi, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan warga setempat, karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai

<sup>40</sup> Bapak Ali, wawancara, 08 Maret 2021, 15.29 WIB.

<sup>41</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12.21 WIB.

pentingnya menjaga lingkungan.. Dengan cara itu, masyarakat telah mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

## 2. Tidak membuang Sampah sembarangan

Hal ini mungkin terbilang kecil, namun perlu disadari akhir- akhir ini sering terjadi bencana alam banjir hal itu disebabkan hal kecil yang serng dianggap remeh tapi dampaknya sangat besar dirasakan secara lokal maupun non lokal. Membuang sampah sembarangan juga bisa berakibat buruk terhadap tanah, karena proses teruainya sampah plastik membutuhkan waktu puluhan tahun.

Mas anas mengatakan bahwa:

“Jika seseorang ingin orang lain berbicara tentang alam dan perlindungan lingkungan, saya perlu melakukan hal-hal kecil, seperti membuang sampah. Dengan begitu, kita juga harus bisa mengurangi timbulan sampah plastik. Jadi, Anda harus konsisten antara apa yang saya iklankan, apa yang saya teliti, dan apa yang saya lakukan.”<sup>42</sup>

Jika seseorang meminta orang lain untuk berbicara tentang pelikan di lingkungan atau alam, mereka harus terlebih dahulu menangani masalah itu sendiri, seperti memastikan tempat sampah ada atau menghindari produksi resin dari pohon sampah. Konsistensi harus dijaga antara apa yang dilakukan, apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Penduduk Desa Sekitar

---

<sup>42</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

Gunung Sadeng memiliki firasat bahwa suatu saat mereka akan terpaksa membangun sampah di tempat yang layak.

### 3. Mengikuti Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik.

Menggunakan pupuk organik akan mengurangi kualitas toffee. Tetapi organisme dan tanaman vital dapat menjadi lebih aman dan bekerja lebih efisien. Tanah terendam dalam air dan ketika pusar organik ditambahkan, ia akan memiliki lingkaran cahaya yang kuat yang dapat digunakan di kedalaman. Selain itu, proses Pertambangan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas lahan, yang terlihat ketika terjadi penurunan sifat fisik, kimia dan biologi bumi akibat proses tersebut. Secara khusus, kegiatan yang berhubungan dengan tanah seperti tanah guap, tanah pengembangan dan tanah pembabatan vegetasi dapat mempengaruhi sifat fisik, kimia dan biologi Bumi.

Dijelaskan oleh “Mas Mahmuda”

“Ada beberapa indikasi yang kami pelajari bersama pemuda aktifis lingkungan dalam hal ini dek. Salah satunya limbah padat pabrik dapat merusak lahan persawahan, tanah menjadi hitam dan berbau yang mengakibatkan produktivitas dan kandungan tanaman menurun hingga kami terancam gagal panen.”<sup>43</sup>

Pelatihan pembuatan pupuk organik diselenggarakan karena melihat kegelisahan masyarakat akibat dampak pertambangan yaitu ada beberapa indikasi yang dipelajari

---

<sup>43</sup> Mas Mahmuda , wawancara ,10 Maret 2021, 15.03WIB.

bersama komunitas aktifis peduli lingkungan, salah satunya terdapat limbah padat pabrik dapat merusak lahan persawahan, tanah menjadi hitam dan berbau yang mengakibatkan produktivitas dan kandungan tanaman menurun hingga para petani terancam gagal panen. Pelatihan pembuatan pupuk organik diadakan oleh komunitas aktivis peduli lingkungan yang bekerja sama dengan PC PMII Jember yang diikuti oleh masyarakat Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng yang hingga saat ini masih terus ditekuni.

#### 4. Melakukan Penanaman Bibit Lokal (Reboisasi).

Perkebunan ini terletak di sebelah utara Gunung Sadeng, tempat komunitas pecinta lingkungan dan komunitas bekerja sama di wilayah Gunung Sadeng. Di lereng Gunung Sadeng, warga biasa menanam jagung, kacang tanah, padi, terong, ubi jalar, cabai, dan jenis tanaman lain yang tersedia bagi penduduk sekitar. Oksigen (udara) juga mendukung fotosintesis.

Reboisasi (Penanaman Kembali) - Metode alternatif untuk melestarikan hutan. Dengan penghijauan, hutan akan selalu hidup. Hutan yang ulet disediakan dengan banyak air. ... lumbung air, tetap bisa bermanfaat bagi masyarakat. Di lereng Sadeungsan, masyarakat biasa menanam jagung, kacang tanah, padi, terong, ubi jalar, paprika, dan segala jenis tanaman yang bisa dilakukan masyarakat sekitar. menggunakan.

5. Istighosah. Kegiatan doa bersama ini bentuk penolakan terhadap bahaya, bencana dan berbagai persoalan agar bisa selesai dengan cepat.

“Hanya Allah yang bisa menolak bencana, maka dari itu dengan beristighosah ini semoga kita semua dapat menolak bala dengan berdoa memohon kepada Allah agar bangsa Indonesia khususnya warga Desa Sekitar Gunung Sadeng tidak terkena bencana dan diberi kemudahan untuk memperjuangkan kemaslahatan lingkungan.”<sup>44</sup> Rentetan musibah ini ada unsur adzab karena maksiat yang dilakukan umat Islam, ada pula hukum alam yang mengikuti hukum kausalitas. Jika kejadian musibah berkaitan dengan hukum alam, maka tugas manusia adalah meminta agar Allah menguatkan alam ini. Dan jika berkaitan dengan dosa, maka kita bertaubat kepada Allah. Mengajak kepada seluruh anak bangsa dan seluruh dunia untuk bertaubat, agar Allah memberika keselamatan.

6. Penolakan Tambang Dan Relokasi Irigasi,

Dijelaskan oleh Bapak ali warga desa Puger Kulon,bahwa:

“Adanya pembelokan saluran irigasi yang mengakibatkan debit air tidak sampai ke hilir, sehingga kami harus mengairi sawahnya menggunakan bantuan alat desel dimana petani harus mengeluarkan biaya perharinya 300.000 untuk 1 Ha sawah yang mengakibatkan terancam gagal panen karena kekeringan. Dampaknya adalah daya beli petani Puger menurun.”<sup>45</sup>

Adanya aktivitas pertambangan, masyarakat pun menilai selama ini pertambangan hanya menguntungkan pada pihak PT/pabrik sedangkan bagi masyarakat khususnya petani tidak sama sekali. Petani terancam gagal panen karena lokasi pertambangan dengan areal pertambangan sangat berdekatan yang mengakibatkan seluruh aktivitas pertambangan dapat mengganggu aktivitas pertanian. Dalam hal ini petani sudah beberapa kali melayangkan surat pengaduan/protes kepada

<sup>44</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

<sup>45</sup> Bapak Ali, wawancara ,08 Maret 2021, 15.29 WIB.

instansi pemerintahan. Terakhir pada Senin, 17 Februari 2020 petani melayangkan surat pengaduan kepada Gubernur dan DPRD Provinsi Jawa Timur dan sesudahnya kepada Dinas PU Bina Marga dan SDA kabupaten Jember atas relokasi saluran irigasi oleh PT. Semen Imasco Asiatic. Sikap petani Puger Wetan dan Puger Kulon menolak relokasi saluran irigasi. Karena hal tersebut merugikan petani. Namun sampai saat ini tidak ada tindak lanjutan dari pemerintah atas pengaduan petani. Petani sudah melakukan tahapan prosedural dengan memposisikan mereka sebagai pengawas. Penolakan terjadi oleh petani yang sadar dan mempunyai pemikiran akan adanya bahaya jika PT/pabrik terus beroperasi. Penolakan petani dilakukan sesuai prosedur dari mulai pengajuan keberatan kepada pihak Pemkab hingga Pemprov. Namun sampai saat ini tidak ada titik terang bagi keinginan kolektif petanani dari pemerintah dan malah semakin gencarnya pihak PT/pabrik bersama oknumnya berusaha menjegal langkah penolakan petani. Pihak PT/pabrik terus menerus menggerus dan menghancurkan kekuatan kolektif petani untuk keberlangsungan kepentingan pribadi mereka.<sup>46</sup>

7. Mengadakan pemantauan lingkungan hidup, kegiatan ini bertujuan agar suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak

---

<sup>46</sup> Mas Mahmuda , wawancara ,10 Maret 2021, 15.03WIB.

perusahaan tidak menimbulkan pencemaran, perusakan, gangguan terhadap lingkungan atau dampak sosial lainnya. pemantauan lingkungan hidup dilakukan oleh masyarakat bersama komunitas aktivis peduli lingkungan dalam jangka waktu sebulan sekali. Dari hasil pemantaun yang dilakukan apapun usaha masyarakat untuk meminta keadilan terhadap pemerintahan masih nihil.<sup>47</sup>

Sangat penting bagi komunitas pecinta lingkungan dan upaya komunitas untuk mengoperasikan tambang semen dengan menerapkan nilai-nilai etika lingkungan Al-Qur'an, yang penulis jelaskan melalui wawancara dengan komunitas, dan bagi para pecinta lingkungan untuk mengembalikan kesadaran publik ketika orang kehilangan kesadarannya. moral dan moral. Dari segi lingkungan, aturan penanganan kerusakan fisik lingkungan (penyakit) melalui tiga tahap: menjaga kesehatan fisik lingkungan pada level 1, mencegah kerusakan fisik lingkungan pada level 2, dan isolasi dan perlindungan pada tingkat 3. , memotong kerusakan fisik lingkungan jika perlu. lingkungan. Ketiganya dapat secara konsisten dibandingkan untuk menciptakan keseimbangan ekologi dan ekologi dan homeostasis dalam hal suksesi sekunder dan primer.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

<sup>48</sup> Achmad Cholil Zuhdi, "Krisis Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 2 (2012): 158, <http://mutawatir.uinsby.ac.id/index.php/Mutawatir/article/view/25/24>.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah menyelesaikan penelitian, tim berusaha untuk memberikan ringkasan hasil yang konsisten dengan tujuan utama penelitian. Dalam hal ini temuan yang dipelajari disebut "temuan":

#### 1. Pemahaman Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger Mengenai Etika Lingkungan Perspektif Al-Qur'an.

Ketika sampai pada krisis lingkungan, Etika adalah jalan menuju titik terjauh dari krisis individu itu sendiri. Oleh karena itu, dengan mendeskripsikan nilai nilai etika lingkungan, seseorang dapat membentuk manusia yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang lingkungan

Gotong Royong yang terjalin baik antara masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng dengan komunitas aktivis peduli lingkungan dilatar belakangi atas dasar kesadaran bersama untuk melindungi lingkungan dari pengrusakan lingkungan yang tidak terkendali. . Gunung Sadeng memiliki peranan penting bagi lingkungan sekitarnya. Gunung ini merupakan kunci alam yang menghambat atau menghalangi angin laut yang akan memasuki pemukiman warga, dan selain itu, gunung ini bermanfaat sebagai lumbung air bagi warga sekitar. Banyaknya fungsi Gunung Sadeng yang beralih bukan lagi sebagai ladang kemakmuran bagi masyarakat, tetapi sebagai ladang keresahan masyarakat karena Gunung Sadeng secara terus-menerus dieksploitasi dengan kapasitas yang tinggi setiap harinya.



Adapun ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan oleh masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng untuk berusaha intens dalam menerapkan nilai – nilai etika lingkungan Qur'ani terdapat didalam QS. Ar-Rum Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Sekalipun kerusakan kecil dilakukan, jika dilakukan terus menerus maka akibatnya sangat berbahaya, bahkan menimbulkan banyak korban baik materil, immateriil, mental maupun fisik.

Allah mengutus manusia ke bumi ini untuk menjadi khalifah Allah, yang berarti melaksanakan kehendak Allah, dan melalui usaha manusia banyak rahasia kebesaran dan kekuasaan Allah telah diungkapkan kepada dunia, bebrarti suka memperbaiki dan memperindah. Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Islah menunjukkan arti pelestarian lingkungan, sedangkan arti kata ifsad menunjukkan tindakan merusak, dan dalam ayat di atas terkait dengan larangan merusak tanah. Oleh karena itu, jangan melakukan tindakan apapun jika sudah diperbaiki dari kerusakan. Jika tidak dapat diperbaiki, itu akan menyebabkan lebih banyak kerusakan. Hal ini juga terkait erat dengan kampanye di mana warga desa seperti Gunungsa dan lainnya berkolaborasi dengan komunitas aktivis lingkungan. Tugas manusia bukan hanya menguasainya, tetapi juga menjamin kesejahteraannya dalam arti perlindungan.

Pemahaman masyarakat dan aktivis peduli lingkungan mengenai etika lingkungan Qur'an tidak jauh berbeda. Karena mereka memiliki prinsip yang sama yaitu "*Alam adalah Amanah, Menjaganya dan Merawatnya adalah Ibadah,*" masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan tidak memiliki tujuan lain selain ikhlas lillahi ta'ala ingin merawat, menjaga dan melindungi alam terutama Gunung Sadeng. Menghormati, merawat dan menjaga alam sebuah bentuk mereka memenuhi tanggung jawab sebagai kholifah. Dan apabila kita menanam kebaikan suatu saat kita akan menuai hikmahnya. Berbuat kebaikan tidak pernah ditentukan kepada makhluk yang mana, baik itu kepada sesama manusia, alam maupun hewan, semua akan ternilai ibadah. Namun mayoritas manusia hanya sibuk beramal terhadap sesama, minoritas manusia yang mengetahui dan memiliki kesadaran untuk beramal terhadap

alam yang merupakan amanah bagi ummat manusia untuk menjaga, merawat dan melindunginya, dan apabila kita memenuhi amanah tersebut kita sudah termasuk menjalankan perintahnya. Hal ini yang menjadi latar belakang munculnya prinsip atau slogan masyarakat masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan Desa sekitar Gunung Sadeng.

Dari hasil data di lapangan, bahwa masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan sudah memahami makna etika lingkungan Qur'ani. Meskipun mereka mengungkapkan pemahamannya dengan pengertian yang berbeda, tetapi memiliki maksud yang sama.

Perlindungan alam adalah kewajiban mereka yang menopang kehidupan dengan semua sistem dan merupakan salah satu tujuan dan tertinggi Syariah (Makasid ash-Syariah). Konservasi, yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan secara berkelanjutan, restorasi dan perbaikan lingkungan, terutama menjamin kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Etika Lingkungan Qur'ani Oleh Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger Dalam Menyikapi Eksploitasi Tambang Semen.**

Menyikapi perkembangan tambang semen, masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng bersama komunitas penggiat lingkungan menerapkan

nilai-nilai etika lingkungan Al-Qur'an. al-Islah mengatakan konsep pertama adalah memperbaikinya setelah rusak. Kedua, kata “transfer” berarti “mendukung kebaikan dan melaksanakan”. Konsep ketiga, taskkhir, berasal dari gula, yang berarti menundukkan. Tamir mengatakan konsep keempat berarti kemakmuran.<sup>49</sup>

Penerapan nilai-nilai etika lingkungan Qur'ani oleh Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam Menyikapi Eksploitasi tambang semen sudah sesuai dengan yang tercantum didalam Al-Qur'an yaitu konsep al-Ihsan yang memiliki makna menjaga, menghormati dan merawat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Qashas: 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Upaya masyarakat dan komunitas peduli lingkungan yang sesuai dengan konsep ini adalah upaya penolakan tambang dan irigasi.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang larangan membuat kerusakan di bumi, tetapi hal ini menjadi problem yang rumit untuk terselesaikan

<sup>49</sup> Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 196.

karena masih banyak manusia yang minim bahkan tidak ada kesadaran atas dampak ulah mereka yang tidak bertanggung jawab. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS. Ar-Ruum ayat 14:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُومِمِدِ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan.

Ayat diatas diselaraskan dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan konsep al- islah artinya memperbaiki kembali jika ada kerusakan. Yakni QS al- A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Bahwa kata islah yang dijelaskan adalah Allah yang membuat kemaslahatan. Maka apabila telah diperbaiki dari kerusakan, maka jangan membuat kerusakan lagi apabila tidak sanggup untuk memperbaikinya.

Konsep ini sangat erat kaitannya dengan apa yang telah dikampanyekan oleh masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan.yaitu “*Alam adalah Amanah, Menjaganya dan Merawatnya adalah Ibadah,*”. Salah satu penerapannya dengan mengadakan reboisasi, mengurangi pembuangan sampah yang secara liar dan mengikuti Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. Hal ini selaras juga dengan konsep ta'mir

yang memiliki arti memakmurkan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT di bumi sebagai Kholifah, untuk mengelolah bumi dengan bijak serta menjaga, merawat dan melestarikannya. Sebagaimana termaktub didalam al-qur'an QS. Al-A'raf ayat 73 :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ  
 قَدْ جَاءَ تَكْمٌ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ ۗ فَذَرُوهَا  
 تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ ﴿٧٣﴾

Artinya: dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhammu. unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, Maka biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."

Adapun konsep taskhir disini bagaimana masyarakat dan aktifis peduli lingkungan bergotong royong untuk menanggulangi dampak negatif dari adanya eksploitasi tambang semen dengan beberapa upaya yang telah disampaikan diatas, berupa penolakan tambang dan relokasi irigasi, reboisasi, meminimalisir pembuangan sampah, dan melakukan istighosah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat desa sekitar Sekitar Gunung Sadeng Sudah sesuai dan selaras dengan etika lingkungan Qur'ani.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Sekitar Gunung SadengPugermemahami etika lingkungan perspektif al-Qur'an berdasarkan surah Al'araf ayat 56 danAr- ar rum ayat 41 adalah menjaga, merawat apayang ada di sekitarnya, tanpa merusak dan mengeksploitasinya yang disingkronkan dengan slogan mereka yakni "*alam adalah amanah, menjaganya adalah ibadah.*"
2. Etika lingkungan Qur'ani diwujudkan oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam bentuk penolakan tambang dan relokasi irigasi, serta mengadakan reboisasi dan pengurangan pembuangan sampah yang secara liar.

#### B. Saran

Saran kepada seluruh elemen masyarakat Desa Sekitar Gunung sadeng Puger untuk tetap mempertahankan upaya-upaya yang telah kalian perjuangkan, karena memang sudah jelas bahwasannya pertambangan memang memiliki sisi positif namun semua itu tidak terlepas dari dampak negatife yang meresahkan kalian. Dengan penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Terakhir, penulis sampaikan terima kasih banyak untuk seluruh elemen yang ikut serta membantu hingga skripsi ini selesai.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2003. Ibaabut Tafsir min Tafsir Ibni Katsir, versi Indonesia “Tafsir Ibnu Katsir” diterjemahkan oleh Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i.
- Abdurrahmandkk. 2011. Al-Qur’an dan Isu-Isu Kontemporer, Yogyakarta : eISAQ Press
- Ahmad Shidiq, 2003. Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telah Kritis atas Penafsiran Abdullah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Maraghiy, Ahmad Musthafa. 1998. Tafsir Al-Maraghi, yang diterjemahkan oleh K. Umar Sitangga dkk. Semarang: Toha Putra, Cet. I, Juz.
- Al-Qurtubi. Tafsir Al-Qurtubi, Juz III, hlm. 200.
- Ariwidodo, Eko. 2014. Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan, Nuansa. Vol. 1
- Atok Miftachul Huda, 2019. Etika lingkungan, Malang, 2019). UMM Press.
- Ghufron, Aziz dan Saharudin, “Islam dan Konservasi Lingkungan (Telah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qardhawi), Milla, Vol. 6, No. 2
- Hamka, Buya. 2015. Tafsir Al-Azhar, Depok: Gemainsani, Cet. I, Jilid 3
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Ismâ’îl ibn Kasîr al-Qurasyî al-Dimasyqî, Tafsîr al-Qur’an al-Azîm, juz 3, (Beirut: Dâr al-Ma’rifah, 1978)
- Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian . Yogyakarta : UIN Maliki Press,
- Keraf, A. S. 2010. Etika lingkungan Hidup. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran Cordoba. Bandung: Al-Quran Cordoba, 2012.
- Khafidhoh. 2013. “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” . ESENSIA 14, no. 1



- Iexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2007. *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj. Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong, metodologi penelitian kualitatif Moleong.
- Muhyiddin, Asep. 2010. *Dakwah lingkungan Perspektif AI-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah 4, no. 1
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Refliita. 2015. *Eksploitasi Alam dan kerusakan lingkungan*, kemrnag RI, Indonesia.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir AI-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian AI-Qur'an*, (Jakarta: Ientera Hati, Cet. V, Vol. 9
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan AI-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizan, Cet. I
- Siti Masitoh, 2017. "Konsep Etika lingkungan Dalam AI-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", Mahasiswa Jurusan Ilmu AI-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Siti Noor Aini, 2010. *ReIasi Antara Manusia dengan Kerusakan lingkungan (TelaaH atas Tafsir al-Jawahir Tafsir AI-Qur'an al-Karim)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Soegianto, Agus. 2005. *Ilmu lingkungan*. Surabaya : AirLangga University Press, p.1
- Sugiyono, 2011 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarta. 1998. *AI-Islam dan IPTEK II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 1
- Zuhdi, Achmad Cholil. 2012. "Krisis lingkungan Hidup Dalam Perspektif AI-Qur'an," *Mutawatir: Jurnal Keimanan Tafsir Hadis* 2, no. 2
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika

### **Wawancara**

Mahfud, Anas (2021, maret 03). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Mahmuda (2021, maret 08). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Nurdiyanto (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Mas Iqbal (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Samhaji (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Suraji (2021, maret 19). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Ali (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Sholeh (2021, maret 19). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Farhan (2021, maret 25). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

<https://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2020/11/05/petani-puger-protos-pabrik-semen-alihkan-saluran-irigasi/amp/>

<http://digilib.uinsby.ac.ad/6497/2/24.%20Nilai-nilai%20pendidikan%20lingkungan.pdf>,

<http://sataffnew.uny.ac.id/upload/132001803/lainlain/Dr.+Marzuki,+M.Ag.+Mel-estarikan+Lingkungan+hidup+dan+Mensikapi+Bencana+Alam+dalam+Perspektif+Islam.pdf>

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/141-03/693>.

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/423/436>.

<http://mutawatir.uinsby.ac.id/index.php/Mutawatir/article/view/25/24>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman  
NIM : U20171003  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Bukan merupakan hasil plagiat, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2021  
Saya yang menyatakan,



Ummu Atika  
NIM. U20171003

KF

Q

JEMBER

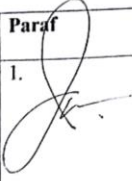



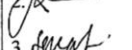
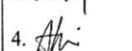


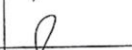
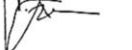
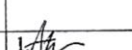
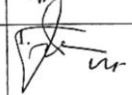
Dipindai dengan CamScanner

## Matrik Penelitian

JUDUL	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi Peneliti	Fokus Masalah
Etika Lingkungan Qur'ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Etika Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etika</li> <li>2. Lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik Etika</li> <li>2. <b>Ruang Lingkup Etika</b></li> <li>1. Pengertian Lingkungan</li> <li>2. Jenis Lingkungan</li> <li>3. Fungsi Dan <b>Manfaat</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger</li> <li>b. Aktifis Peduli Lingkungan</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Subyek Penelitian <i>Purposive sampling</i></li> <li>3. Pengumpulan data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. Observasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data (Data Condensation)</li> <li>b. Penyediaan Data</li> <li>c. Verifikasi</li> </ol> </li> </ol> Validitasi Data : Triangulasi Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif Al-Qura'n ?</li> <li>3. Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen?</li> </ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Sumber Informasi	Paraf
1.	Jum'at 27 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	1. Bapak Nurdiyanto	1. 
2.	Rabu 03 Maret 2021	Observasi dan Wawancara	1. Anas Mahfud	1. 
3.	Senin 08 Maret 2021	Wawancara	1. Mas mahmuda	1. 
4.	Kamis 18 Maret 2021	Observasi dan Wawancara	1. Mas Iqbal 2. Bapak Nurdiyanto 3. Bapak Samhaji 4. Bapak Ali	1.  2.  3.  4. 
5.	Jum'at 19 Maret 2021	Wawancara	1. Bapak Suraji 2. Bapak Sholeh	1.  2. 
6.	Senin 30 Agustus 2021	Observasi dan Wawancara	1. Bapak Nurdiyanto	1. 
7.	Selasa 01 September 2021	Wawancara	1. Bapak Farhan	1. 
8.	Kamis 07 Oktober 2021	Memohon surat izin Selesai penelitian	1. Bapak Nurdiyanto	1. 

Jember, 06 Oktober 2020  
Koordinator Petani Puger



## **PEDOMAN PENELITIAN**

1. Bagaimana sejarah eksploitasi tambang semen Gunung Sadeng Puger?
2. Bagaimana sikap masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng Puger terhadap tambang semen ?
3. Apa saja upaya masyarakat masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng dalam menjaga lingkungan dari dampak tambang semen?
4. Apa yang menjadi latar belakang masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng dari sikap peduli terhadap lingkungan?
5. Bagaimana pendapat anda tentang etika lingkungan?
6. Apa saja ayat Al- qur'an yang dijadikan landasan masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng dalam upaya menjaga lingkungan?
7. Bagaimana menurut pemahaman anda tentang ayat Al- qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam upaya menjaga lingkungan?

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman

NIM : U20171003

Prodi/Jurusan : Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menerangkan bahwa orang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Mulai tanggal 03 Maret 2021 – 07 Oktober 2021 dengan Judul Skripsi “**Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember**”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Oktober 2020  
Koordinator Petani Puger



Nurdivanto

KH

Q

Digitized dengan CamScanner



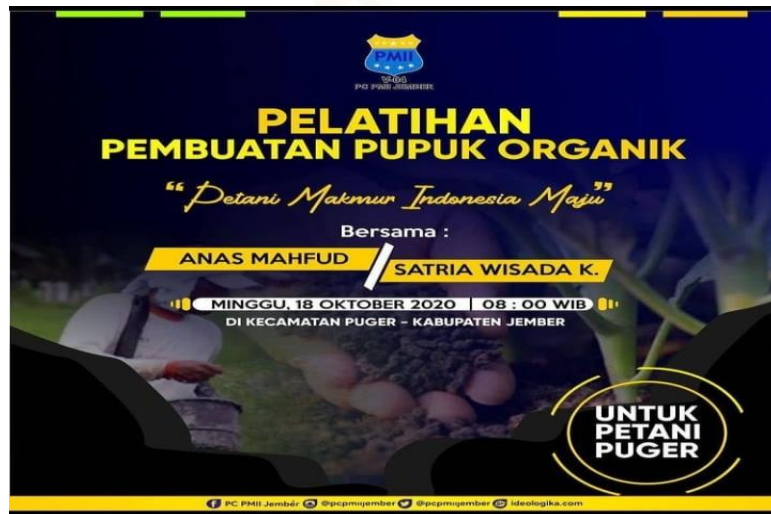
## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER











## BIODAT PENULIS

### IdentitasDiri

Nama : Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman  
Tempat/tglLahir : Jember,18 Maret 1999  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
AlamatAsal : Jl.Kencong dusun songon rt/rw:2/ 13 Desa Pondok  
Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.  
Telp : 085706155142

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Pondok Joyo 1 (Tahun2011)
2. MTS Zainul Hasan Genggong (Tahun2014)
3. MAZainul Hasan Genggong (Tahun2017)
4. IAINJember (Tahun2021)

### PengalamanOrganisasi:

- a. Sekertaris Bahtsul Masail Tingkat Kabupaten Probolinggo periode 2016 - 2017
- b. Ketua Kopri PMIIRayon FUAH periode 2019-2020
- c. Sekertaris Departemen Media Informasi DewanEksekutifMahasiswaFakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora periode 2019-2020
- d. Sekertaris bidang Kaderisasi Tanaszaha Komisariat IAIN Jember periode 2019-2020
- e. Anggota bidang Kaderisasi Tanaszaha Komisariat IAIN Jember periode 2018- 2019
- f. Anggota bidang Minat Bakat HimpunanMahasiswa Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir periode 2018-2019
- g. Anggota Dirjen PSDM Dewan Eksekutif Mahasiswa Institute IAIN Jember periode 2020 - 2021

**ETIKA LINGKUNGAN QUR'ANI PADA MASYARAKAT  
DESA SEKITAR GUNUNG SADENG KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh:**

**Ummu Atika Dwi Dayanti Rahman**  
**NIM: U20171003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJIA ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2021**

**ETIKA LINGKUNGAN QUR'ANI PADA MASYARAKAT  
DESA SEKITAR GUNUNG SADENG KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

**Ummu Atika Dwi Dayanti Rahman**  
NIM: U20171003

Disetujui Pembimbing :

**Dr. H Kasman, M. Fil. I.**  
NIP. 197104261997031002

**ETIKA LINGKUNGAN QUR'ANI PADA MASYARAKAT  
DESA SEKITAR GUNUNG SADENG KECAMATAN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

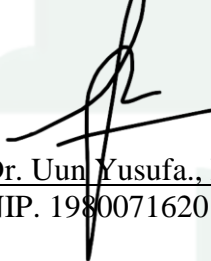
Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Selasa

Tanggal: 14 November 2021

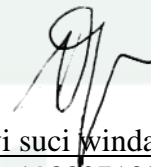
Tim Penguji

Ketua



Dr. Uun Yusufa., M.A  
NIP. 198007162011011004


Sekretaris




Devi suci windariyah, M.Pd.I  
NIP. 198807132019032008

Anggota :

1. H. Mawardi abdullah Lc. MA
2. Dr. H Kasman, M. Fil. I.



( )



( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

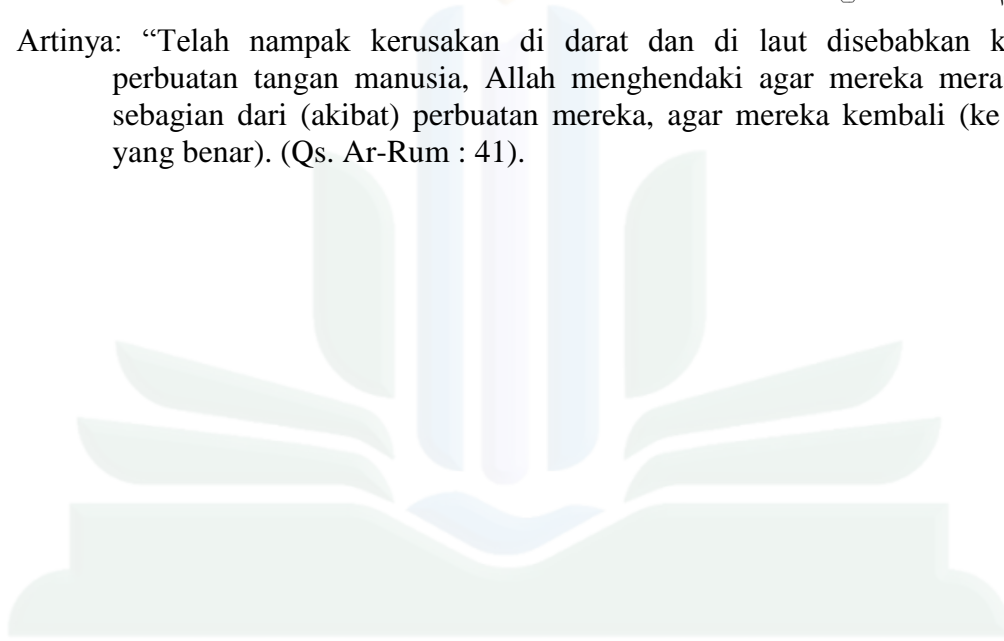




## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Qs. Ar-Rum : 41).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akanku, membimbingku, dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materi untuk keberhasilanku beserta seluruh keluargaku tercinta.
2. Kepada keluarga besar Tanaszaha Komisariat IAIN Jember, khususnya untuk angkatan 2017 yang sudah menjadi support system yang baik, sukses untuk kitasemua.
3. Kepada sahabat-sahabati pergerakan mahasiswa islam indonesia rayon FUAH, khususnya sahabat-sahabati angkatan 2017. yang sudah banyak membantu dan memberikan support selama ini, sukses untuk kita semua.
4. kepada teman-teman kelas saya yang sudah banyak membantu dan kerja samanya selama ini, sukses untuk kitasemua.
5. Kepada keluarga besar program studi Ilmu Al -.Qur'an dan Tafsir.
6. Kepada teman-teman Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Jember (DEMA 2020 – 2021).
7. Almamaterku IAIN Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Tuhan S.W.T. Hal ini karena dengan rahmat Tuhan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu program studi sarjana dapat terlaksana dengan lancar. Puji Tuhan S.W.T. Hal ini karena dengan rahmat Tuhan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tesis yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu program studi sarjana dapat terlaksana dengan lancar.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada gerakan revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW, yang menciptakan sumber peradaban tentang suatu hal untuk dinikmati seluruh masyarakat alam semesta..

Dengan Rahmat Allah S.W.T, dan ikhtiar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan Skripsi yang berjudul **“Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**, yang digunakan untuk memenuhi persembahan terakhir sekaligus untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan didasari oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun orang lain. Penulis akan mendapatkan pelajaran, dukungan, dan bantuan berupa bimbingan berharga dari berbagai sudut, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari dan ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. H. Kasman, M. Fil. I., selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Uun Yusufa, M. A., selaku ketua Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan selama studi hingga penyelesaian studi ini.
6. Tim Penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Aktivistis dan seluruh masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng Puger yang menjadi objek penelitian saya dan telah membantu, membimbing, dan menerima saya dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfa'at bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa. *Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat.*

Jember, 17 September 2021

**Penulis**

## ABSTRAK

**Ummu Atika, Dr.H Kasman, M. Fil. I, 2021 : *Etika Lingkungan Qur'ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember.***

Etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam namun juga mengenai hubungan diantara alam dan manusia. Etika lingkungan Al-Qur'an menjadi solusi dalam menjaga alam, yang sedang diimplementasikan oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang memberikan dampak besar terhadap kerusakan lingkungan

Dalam kajian ini, yang menjadi fokus pertanyaan adalah: (1) Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memandang alam dari sudut pandang Al-Qur'an? (2) Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger menggunakan ritual Al-Qur'an dalam upaya mencegah tambang tambang eksploitasi?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengetahuan penduduk wilayah Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger tentang penyebab lingkungan dari sudut pandang Al-Qur'an. (2) Mendeskripsikan bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger mempraktikkan ritus Al-Qur'an dengan menggunakan sumber daya alam yang melimpah di daerah tersebut.

Contoh metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif (kualitas). Kualitatif adalah metode penelitian yang menyediakan data dalam bentuk deskriptif, yaitu kumpulan kata dan frasa tentang orang dan bahaya yang dihadapinya. Penelitian Lapangan termasuk dalam wilayah kajian artikel ini. Deskriptif kualitatif Penelitian Deskriptif (DKP) adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan sekelompok orang, suatu benda, suatu keadaan, suatu sistem, atau suatu peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu..

Penelitian ini dapat disimpulkan (1) Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif al-Qur'an berdasarkan surah Al'araf ayat 56 dan Ar- ar rum ayat 41 adalah menjaga, merawat apayang ada di sekitarnya, tanpa merusak dan mengeksploitasinya yang disingkronkan dengan slogan mereka yakni "*alam adalah amanah, menjaganya adalah ibadah.*" (2) Etika lingkungan Qur'ani diwujudkan oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam bentuk penolakan tambang dan relokasi irigasi, serta mengadakan reboisasi dan pengurangan pembuangan sampah yang secara liar.

**KataKunci:** *Etika Lingkungan, ayat ayat alquran "etika lingkungan", masyarakat.*

## ABSTRACT

**Ummu Atika, Dr. H Kasman, M. Fil. I, 2021 :Qur'anic Environmental Ethics in Village Communities Around Mount Sadeng, Puger District, Jember Regency.**

Environmental ethics does not only talk about human behavior towards nature but also about the relationship between nature and humans. The environmental ethics of the Qur'an is a solution in protecting nature, which is being implemented by the pugger community in responding to the excessive exploitation of natural resources which has a major impact on environmental damage.

The focus of the problems studied in this study (1) How do the villagers around Mount SadengPuger understand environmental ethics from the perspective of the Qur'an? (2) How is the implementation of Qur'anic environmental ethics by the villagers around Mount SadengPuger in responding to the exploitation of cement mines?.

The objectives of this study were (1) to describe the understanding of the people of the village around Mount SadengPuger regarding environmental ethics from the perspective of the Qur'an. (2) To describe how the implementation of Qur'anic environmental ethics by the villagers around Mount SadengPuger in responding to the exploitation of cement mines.

The approach taken in this research is qualitative research. Qualitative method is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This research belongs to the category of field research. This research is a form of research that uses a qualitative descriptive format, namely in examining the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought, or an event occurring in the present.

This research can be concluded (1) The village community around Mountain Sadeng Puger understands that the environmental ethics of the Qur'anic perspective based on the Surah Al'araf verse 56 and Ar- rum verse 41 is to maintain, care for what is around it, without destroying and exploiting it which is synchronized with their slogan, namely " nature is a trust, guarding it is worship." (2) The Qur'anic environmental ethics are manifested by the people of the Village Around Gunung Sadeng Puger in the form of refusing to mine and relocating irrigation, as well as conducting reforestation and reducing illegal waste disposal.

**Keywords:** *environmental ethics, verses of the Koran “environmental ethics”, public.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sstematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	49

D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian dan Analisis Data .....	71
C. Pembahasan Temuan.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin banyak orang di seluruh dunia menganggap tantangan global kelestarian lingkungan sebagai salah satu masalah paling kompleks dan serius yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mencari perumahan menjadi semakin sulit, dengan lebih sedikit orang yang pindah ke sana, dan penggunaan teknologi modern untuk mengeksploitasi lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka yang tinggal di sana. Kombinasi erosi, spesies pengurasan sumber daya alam, ozon lapisan karat dan penggunaan sumber daya lingkungan menyebabkan ketidakseimbangan ekologis. Ada sejumlah pranata yang mendorong keengganan manusia terhadap hal-hal gaib, yang berujung pada munculnya bencana di alam semesta. Manusia secara tidak wajar menggunakan sumber daya alam matahari tanpa memperhatikan akibatnya hingga berujung pada rusaknya ekologi bumi sebagaimana yang semula dimaksudkan oleh Allah SWT. Ada beberapa krisis lingkungan selama beberapa dekade terakhir. Pandangan kosmologis berdampak besar pada krisis saat ini yang mengarah pada eksploitasi lingkungan.

Isu ekologi diantara lima isu yang dibahas hari ini, bersama dengan globalisasi, demokrasi, HAM, dan gender. Kalaupun dibiarkan, ekologi bisa menjadi topik diskusi yang relevan dan



menarik ditengah krisis lingkungan global saat ini.

Sedangkan dalam Al-Qur'an Pada QS Ar-Rum [30]: 41, Allah dengan jelas memperingatkan umat manusia mengenai kerusakan yang terjadi di dalam alam ini sebagai hasil dari prilakunya.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Sangat disayangkan masyarakat tidak memiliki rasa urgensi untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan dampak ekonomi yang menjadikannya sebagai korban. Kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan harus dibayar mahal. Spesies hiu yang terbentuk antara manusia dan alam karena kebiasaannya merusak sumber daya alam dan mengganggu ritme alam dunia. Ada banyak cara untuk menghubungkan manusia dengan alam, dan ini salah satunya (simulasi bionik). Tanpa dukungan alam, rentang hidup manusia dan spesies mahlu lainnya akan terputus. Untuk itu, manusia memiliki peran penting di dunia, dan bukan hanya mencari kesenangan dalam merusak lingkungan. Dalam masyarakat yang beragam baik secara ras maupun bahasa, pandangan lingkungan, termasuk kearifan dan kesadaran ekologis sebagai bagian dari kebudayaan khas dan kebudayaan nontulis telah berkurang. Sementara itu, upaya manusia

untuk menghindari krisis lingkungan, termasuk pola baru dan risiko baru bagi organisme hidup, belum cukup untuk menempatkan manusia pada posisi yang tepat dalam menghadapi lanskap pandemik ekosistem di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Ada dua jenis peran yang sering diabaikan di zaman sekarang ini: peran agama dan peran moral. Penyebabnya adalah risiko ekonomi yang terkait dengan pemahaman bahwa lingkungan diperlukan untuk kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta untuk semua peralatan dan kesehatan yang tersedia di sekitarnya. Menurut Sayyed Hossein Nasr, peran agama dalam menyelesaikan masalah lingkungan di wilayah Krusial ini sangat penting. Nasr menganggap dunia sebagai simbol Tuhan. Pemahaman simbolik ini akan berkaitan dengan keberadaan dan percabangan Tuhan. Dalam benak saya, saya seperti “merusak” Tuhan dalam hal kejernihan pikiran. Menurut Chapman, semua agama besar dunia (Islam, Kristen, Yudaisme, Hindu, Budha, dll.) sangat meyakini perlunya melindungi lingkungan. Namun, ajaran moral Islam, terutama yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, memiliki potensi untuk bermanfaat. Juga, ketika datang ke etika lingkungan, ada baik dan buruk, positif dan negatif. Oleh karena itu, tangan tangan kompeten dalam bidangnya diperlukan untuk membangun etika dalam Islam yang peduli terhadap lingkungan. Pertimbangan etis harus dijelaskan secara jelas kepada masyarakat

---

<sup>1</sup> Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, cet. iii (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. xiii.

untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Etika Lingkungan adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan masyarakat yang terkait dengan lingkungan dicatat dengan benar sehingga keutuhan lingkungan tetap terjaga. Etimologi lingkungan tidak hanya berfokus pada interaksi manusia dengan alam; Ini juga mempertimbangkan hubungan antara dua orang. Berbicara mengenai etika lingkungan, ada beberapa isu yang mengemuka, antara lain terkait bagaimana pemikiran masyarakat tentang lingkungan mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Oktober 2020 kepada saudara Anas mahfud selaku aktivis muda yang berada di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun permasalahan yang terjadi di Gunung Sadeng Kecamatan Puger yaitu eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang memberikan dampak besar terhadap kerusakan lingkungan. Eksploitasi ini dilakukan oleh dua perusahaan yakni PT. Pertama Mina Sutra Perkasa perusahaan yang pertama kali beroperasi dalam eksploitasi di Gunung Sadeng dan yang kedua PT. Semen Imasco Asiatic yang baru aktif beroperasi pada tahun 2020 ini, akan tetapi telah terjadi pelepasan lahan pada tahun 2013 dan pengekploitasiannya telah berlangsung sejak peralihan tanah pada tahun 2015. Dan hingga saat ini yang masih aktif memproduksi semen hanya PT. Semen Imasco Asiatic Disisi lain eksploitasi sumber daya alam ini melibatkan masyarakat sekitar yang ada di wilayah tersebut akan tetapi dengan berjalannya waktu peluang bagi

masyarakat sekitar untuk memiliki kesempatan bekerja di tambang semen ini semakin sedikit, berbagai alasan yang dijadikan untuk mengurangi ruang kerja bagi masyarakat lokal dan mayoritas yang bekerja dalam pertambangan ini warga negara dari luar yang berjumlah kurang lebih 700 pekerja.

Tambang semen yang disebutkan tidak hanya memiliki konsekuensi ekonomi dan sosial tetapi juga konsekuensi ekologis. Karena pentingnya air, tanah dan sumber daya alam lainnya, terutama di lingkungan, bagi keberadaan manusia, sperma tampang tersebut juga sangat merugikan kesejahteraan seluruh umat manusia. . Kualitas lingkungan adalah rumah yang terbentuk dari kegiatan penambangan. Penurunan Kualitas Lingkungan hasil kegiatan logistik penambangan. Kerusakan apa pun pada properti atau infrastruktur yang telah dilakukan untuk memulihkannya tidak akan semudah diperbaiki seperti dulu jika pekerjaan tidak dilakukan secepat sekarang. Beberapa hal menurun.

Adapun dampak terhadap lingkungan sejauh ini, berupa problematika irigasi yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat puger, dan secara jelas juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan panen para petani. Saluran irigasi yang semula untuk pengairan lahan persawahan Desa Puger Wetan dan Desa Puger Kulon diubah karena menjadi lokasi pembangunan pabrik semen, PT Semen Imasco Asiatic.

Permasalahan limbah tentu tidak lepas dengan adanya sebuah pabrik, limbah inilah yang cukup dikhawatirkan oleh masyarakat sekitar puger akan mencemari air yang masih dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Selain itu, polusi udara dampak dari aktivitas pabrik semen ini juga berpengaruh terhadap kesehatan dan juga pertumbuhan tanaman baik milik warga berupa hasil tani dan juga pepohonan liar yang membantu penyerapan air dan membersihkan udara. Menurut pengamatan masyarakat sekitar pertambangan polusi udara yang dihasilkan masih standart karena masih belum mencapai nilai maksimum 8 ribu ton penghasilan yang sudah direncanakan oleh pihak perusahaan. Oleh sebab itu, beberapa aliansi peduli lingkungan mulai berperan aktif dalam upaya konservasi alam dengan mengimplementasikan nilai- nilai etika lingkungan. Beberapa aliansi yang terlibat dalam upaya konservasi alam ini berasal dari para mahasiswa yang masih aktif maupun yang sudah lulus dari sebuah universitas.

Aktivis yang peduli lingkungan dan masyarakat ini memiliki latar belakang agama yang menjadi prasyarat untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan, yang semakin berisiko terhadap keserakahan manusia dan minimnya perbaikan alam. Kewajiban manusia menjaga lingkungan juga erat kaitannya dengan kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dalam bahasa Arab diartikan sebagai wakil Allah di muka bumi. Oleh karena itu,

masyarakat bertanggung jawab untuk mengelola tanah mereka semaksimal mungkin sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Allah swt. Hal ini juga terkait dengan tanggung jawab sosial untuk perlindungan dan konservasi lingkungan sebagai akibat dari eksploitasi alam.

Skripsi ini dianggap penting karena untuk menunjukkan kepada khalayak luas bahwa konsep etika lingkungan Al-quran menjadi solusi dalam upaya konservasi alam, yang sedang diimplementasikan oleh masyarakat puger. Oleh karena itu, Penulis tertarik dan mencoba mengangkat judul skripsi ini dengan tema, “Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kanupaten Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif Al-Qur’an?
2. Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur’ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Pemahaman masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger mengenai etika lingkungan perspektif Al-Qur’an

2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ada dua, ialah:

1. Secara Teoritis

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai wawasan bagi peneliti berikutnya, terutama terkait Etika Lingkungan pada Masyarakat Sekitar Gunung Sadeng, Puger.

2. Secara Praktis

Penelitian ini sekiranya dapat mengurangi pemahaman yang kurang tepat dikalangan pembaca dalam memahami etika lingkungan. Selain itu pula, diharapkan dapat memberi motivasi bagi peneliti secara pribadi dan pembaca yang budiman pada umumnya untuk berfikir kritis dan analitis dalam memahami etika lingkungan.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Etika

Etika adalah disiplin ilmu yang membahas tentang moralitas (martabat). Tidak semua orang perlu mengkritik moralitas, yang merupakan tindakan etis, tetapi setiap orang memilikinya sendiri.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah setiap kondisi atau faktor eksternal (baik positif atau negatif) yang mempengaruhi kesehatan organisme apa pun, atau sistem atau rangkaian sistem apa pun yang terletak di dalam individu,

dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organ-organ individu ini.<sup>2</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang sistematis menjelaskan alur pembahasan dari pendahuluan sampai bab terakhir sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Pembahasan yang sistematis terdiri dari:

Bagian awal meliputi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Konfirmasi, Halaman Motto, Halaman Presentasi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

Bab I berisi pendahuluan dan membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan klasifikasi pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teoretis yang menggali kajian-kajian terdahulu yang terkait dengan kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan judul kajian..

BAB III Meliputi metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, penyerbukan data, dan langkah penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data termasuk yang membahas pokok bahasan, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasil di bidang ini.

BABV Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran.

---

<sup>2</sup> Agus Soegianto, *Ilmu Lingkungan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), p.1



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Siti Masitoh, dalam skripsinya yang berjudul “ Konsep Etika Lingkungan Dalam Al-Qur’an ( Studi Tafsir Tematik)” didalam penelitian ini fokus terhadap konsep etika lingkungan dalam al-quran dalam upaya konservasi alam. Dan Manusia sebagai kholifah di bumi memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan untuk merawat, melestarikan dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan.

Persamaan penelitian Siti Masitoh dengan penelitian ini adalah menggunakan etika lingkungan sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti Masitoh menggunakan metode penelitian teks al- Quran.

2. Ahmad Shidiq, dengan judul skripsi “Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an)” Artikel ini berfokus untuk mengeksplorasi konsep Al-Quran tentang habitat manusia dengan menelaah empat kata kunci: alamin, alsam', al'ard, dan al'bi'ah. Isilah bagian yang kosong dengan keyakinan bahwa agama berperan dalam kesehatan lingkungan agar manusia dapat hidup damai dengan lingkungan alamnya.

Antara penelitian Ahmad Shidiq dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang ekologi lingkungan yang juga termasuk

dalam pembahasan etika lingkungan. Sedangkan perbedaannya, penelitian Ahmad Shidiqini objek penelitiannya lebih terfokus berupa studi teks Al-Qur'an dengan pendekatan tematik.

3. Siti Noor Aini, dengan judul skripsinya “Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam (Telaah atas Tafsir al-Jawahir Tafsir alQur’an al-Karim)” penelitian ini fokus membahas tentang relasi antara manusia dengan kerusakan alam menurut Tanthawi. Adapun krisis lingkungan yang terjadi saat ini disebabkan oleh timbulnya hawa nafsu manusia yang tak terkendali, dan bersikap semena-mena terhadap alam yang merupakan amanah bagi manusia.

Adapun Persamaan penelitian Siti Noor Aini dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang relasi manusia dan alam, didalam ruang lingkup pembahasan etika lingkungan juga terdapat pembahasan mengenai relasi manusia dan alam. Perbedaannya adalah penelitian Siti Noor Aini ini menggunakan metode penelitian teks Al-Qur'an.

4. Muhirdan S.pdi dengan judul tesisnya “Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an” yang diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta). Dalam pembahasan tersebut, istilah-istilah lingkungan dalam Al-Qur'an, seperti istilah langit dan bumi, dll.
5. Kesamaan dengan penelitian ini adalah membahas masalah etika dan lingkungan serta kesadaran Al-Qur'an yang merekomendasikan pentingnya menerapkan etika lingkungan ke langit, air, samudera, dan

samudera. Adapun perbedaannya dengan tesis kami, tesis ini menggunakan metode pencarian teks Al-Qur'an.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Konsep Etika Lingkungan Dalam Al-Qur’an( Studi Tafsir Tematik)”	Menggunakan etika lingkungan sebagai objek penelitian	Menggunakan metode penelitian teks Al-Qur’an.
2.	“Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an(Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an)”	Mengkaji tentang ekologi lingkungan yang juga termasuk dalam pembahasan etika lingkungan.	Objek penelitiannya lebih terfokus berupa studi teks Al-Qur’an tematik.
3.	“Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam (Telaah atas Tafsir al-Jawahir Tafsir Al-Qur’an Al- Karim)”	Mengkaji tentang relasi manusia dan alam, didalam ruang lingkup pembahasan etika lingkungan juga terdapat pembahasan mengenai relasi manusia dan alam.	Menggunakan metode penelitian teks Al-Qur’an.
4.	“Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an”	Membahas tentang etika dan lingkungan serta persepsi Al-Qur’an.	Menggunakan metode penelitian teks Al-Qur’an.

## B. Kajian Teori

### 1. Etika

#### a. Pengertian Etika

Etika ialah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang moral (kesusilaan). Tidak semua orang perlu melakukan pemikiran kritis terhadap moralitas yang merupakan kegiatan etika namun setiap orang memiliki moralitasnya sendiri-sendiri.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 47.

a. Karakteristik Etika

1) Etika Mutlak

Etika mutlak adalah etika yang berlaku bagi siapa saja, kapan saja, di mana saja. Etika tidak didasarkan pada etika yang tidak konsisten dan prinsip-prinsip yang tidak dapat dinegosiasikan.

Misalnya, ketika kita mengambil hak orang lain, untuk beberapa alasan itu tidak bermoral, karena itu bukan bagian dari apa yang kita miliki.

2) Etika Akan Tetap Berlaku Meskipun Tanpa Disaksikan oleh Individual Lain.

Etika akan selalu berlaku meskipun tidak ada yang menyaksikannya. Hal ini karena etika terkait dengan prinsip-prinsip kehidupan manusia yang baik dan hati nurani. Berikut ini contoh dari ketika seseorang mencuri meskipun perilakunya tidak diketahui siapa pun, itu tetap melanggar etika dan standar yang berlaku..

3) Etika Berhubungan dengan Perspektif Batin Manusia.

Melihat sesuatu dari sudut pandang akar berarti melihat kebaikan dan keburukan dalam segala hal yang dilakukan oleh seseorang. Di permukaan, setiap individu harus belajar tentang berbagai kegiatan yang dilarang dan diizinkan. Berkat itu, orang akan bisa membedakan yang

baik dan yang buruk sehingga tertanam dalam hati dan pikiran mereka. Karena itu, akan ada perdebatan apakah mereka ingin melakukan misi ilegal atau tidak.

#### 4) Etika Berhubungan dengan Perilaku, Perbuatan, dan Tingkah Laku Individu.

Etika memelihara hubungan yang erat dengan ketiga entitas ini, serta dengan pikiran dan perasaan terdalam individu. Karena perbuatan, bahaya atau ancaman terhadap keselamatan seseorang, etika akan dilaksanakan dengan cara yang bersahabat.<sup>4</sup>

#### 5) Ruang Lingkup Etika

Etika ada dua jenis yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

##### 1) Etika Normatif

Aturan Etika adalah salah satu dari banyak jenis ritual yang harus diikuti orang untuk menjalani kehidupan normal.

##### 2) Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan etika yang melihat perilaku dan sikap seseorang.

## 2. Lingkungan

### a. Pengertian Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme adalah lingkungan yang bersifat ekstrinsik

<sup>4</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 49.

<sup>5</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 52.

(aktif atau tidak aktif) dan suatu kondisi yang mempengaruhi semua organisme.<sup>6</sup>

#### b. Jenis – Jenis Lingkungan

Menurut para ahli pengelompokan lingkungan secara garis besarnya digolongkan menjadi 3 jenis golongan:

##### 1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita baik itu makhluk hidup atau benda mati.

##### 2) Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis berupa organisme hidup selain manusia, hewan, tumbuhan, dan plankton lainlain.

##### 3) Lingkungan sosial (social environment)

Lingkungan sosial ialah individu lain yang berada disekitarnya seperti teman dan tetangga lain-lain.<sup>7</sup>

##### 4) Fungsi Dan Manfaat

Manusia tidak hanya dapat mengambil manfaat dari lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi juga dapat menggunakannya untuk membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Berikut beberapa fungsi dan manfaat lingkungan bagi manusia, bukan hanya sebagai tempat tidur, yaitu:

- a) Media massa, terutama bentuk sandang, pangan dan papan yang memenuhi kebutuhan dasar manusia.

---

<sup>6</sup>Agus Soegianto, *Ilmu Lingkungan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), hlm.18.

<sup>7</sup>Agus Soegianto, *Ilmu Lingkungan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), hlm.18.

- b) Sumber energi yang dibutuhkan untuk menghasilkan listrik, misalnya dari sinar matahari.
- c) Tempat terjadinya interaksi dan komunikasi antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.
- d) Sumber daya mineral yang dapat digunakan kembali untuk kelangsungan hidup makhluk hidup, khususnya manusia.
- e) Lingkungan untuk pembentukan ekosistem dan untuk konservasi tumbuhan dan satwa serta sumber daya alam lainnya yang beragam untuk dilindungi.

### **3. Etika Lingkungan**

#### **a. Pengertian Etika Lingkungan**

Etika lingkungan mencakup banyak prinsip etika lingkungan yang berfungsi sebagai pedoman atau pedoman bagi praktik moralitas manusia. Dengan adanya etika lingkungan, manusia tidak hanya terikat oleh kewajiban untuk menjaga lingkungan, tetapi juga oleh kewajiban untuk melindungi berbagai jenis kegiatan agar dapat terus melaksanakan kewajiban untuk melindungi lingkungan.<sup>8</sup>

#### **b. Teori Etika Lingkungan**

Ada 3 teori tentang etika lingkungan sebagai berikut :

- 1) Antropologi Teoretis Menurut teori ini, tubuh manusia dianggap sebagai pusat dari seluruh sistem kosmik. Akibatnya, orang-orang

---

<sup>8</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 64s.



dan nilai-nilai yang mereka bawa dianggap paling dekat hubungannya dengan alam dan proses yang dihasilkan dari hubungan mereka dengannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan menekankan bahwa manusia dan dunia alam dihubungkan oleh hubungan spiritual yang sederhana, meskipun semua dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia, itu dianggap sebagai alat publik dan egois.

- 2) Teori Sentralisme Teori ini memiliki cara berpikir tentang fakta bahwa lingkungan memiliki independensi yang terlepas dari persepsi manusia. Menurut teori ini, segala sesuatu memiliki harga dan nilainya sendiri, itulah sebabnya ia dianggap sebagai bio-psikologi. Diskusi harus dilakukan dengan cara yang adil dan etis, apakah itu bernilai bagi orang biasa atau tidak.
- 3) Teori Ekologis Dalam teori ini, semua makhluk, baik aktif maupun tidak aktif, terpusat karena makhluk tersebut saling terkait. Ekologi dalam adalah salah satu konsep paling misterius dalam teori ini. Teori di sini menitikberatkan pada segala macam disiplin ilmu dan menuntut perhatian berupa pemikiran dalam bentuk perspektif jangka panjang. Bagian terpenting dari teori ini adalah memerlukan pertimbangan yang cermat bahwa semua tipe orang memiliki tipe kepribadian yang sama dan kecenderungan yang mirip dengan kejujuran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Huda Atok Miftachul, *Etika Lingkungan*, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 67.

#### a. Jenis-Jenis Etika Lingkungan

Sedangkan Etika lingkungan adalah pengganti Etika Lingkungan. Dua jenis teori ekologi telah dikembangkan, yang dikenal sebagai etika ekologi ekologis dangkal dan aksial. Etika pelestarian dan etika pemeliharaan, selain etika lingkungan, juga telah direklasifikasi ke dalam dua kategori terpisah. Ritus Pemeliharaan berkaitan dengan pelestarian kehidupan manusia, sedangkan pelestarian etika berkaitan dengan pelestarian alam untuk kehidupan manusia.

##### 1) Etika Ekologi Dangkal

Dalam teori ini, antropologi mengacu pada gagasan memanfaatkan lingkungan atau alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagian besar ahli lingkungan memahami bahwa lingkungan berperan sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia.

##### 2) Etika Ekologi Dalam

Etika Ekologi dalam teori ini menganggap bahwa pentingnya memiliki rasa hormat terhadap alam karena alam dan makhluk lainnya saling menopang. Etika Ekologi ini memiliki prinsip bahwa setiap makhluk hidup lainnya memiliki nilai dan harga pada dirinya untuk saling dijaga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Huda Atok Miftachul, Etika Lingkungan, (Malang, UMM Press, 2019). Hlm, 68.

b. Hubungan-hubungan etika lingkungan

Dalam karya Eko Ariwidodo terdapat hubungan-hubungan yang berkaitan dengan etika lingkungan sebagai berikut :

- 1) Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan partisipasi dalam upaya pengurangan pencemaran lingkungan. Langkah pertama dalam meningkatkan standar kualitas masyarakat adalah dengan meningkatkan pencapaian pendidikan. Sementara pemerintah dapat membersihkan lingkungan sendiri, itu juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dan royong gotong. Pencapaian tujuan ini memerlukan partisipasi aktif dari anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks, pencegah dengan kemampuan tinggi untuk merusak atau melindungi lingkungan. Kemanusiaan sebagai makhluk yang berjiwa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Sehingga manusia dapat menjadi predator terhadap lingkungan, misalnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dari analisis ini, ada hubungan antara pengetahuan tentang habitat dan partisipasi dalam bidang biologi.
- 2) Ada hubungan yang kuat antara etika lingkungan dan partisipasi dalam konservasi alam. Berbagai metode ada untuk membantu mengungkapkan pandangan seseorang tentang biosentrisme, sentrisme, ekofemiisme dan teori hukum lingkungan, dan manusia

sebagai anggota masyarakat. kelestarian. Pemerintah tidak hanya harus mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan, tetapi warga juga harus terlibat dan membantu menentukan bagaimana masyarakat dapat memperoleh manfaat dari lingkungan yang sehat. Bahkan jika itu sangat disayangkan, orang-orang di masyarakat menderita akibat dari kurangnya udara segar atau kurangnya habitat. Manusia memiliki kebutuhan etis untuk menghormati lingkungan secara umum karena lingkungan bukanlah apa-apa dalam dirinya sendiri. Menurut metrik ini, manusia ditugaskan untuk menghindari dan menghindari ketidakbahagiaan karena lingkungan alam benda semua memiliki "hak yang sama di sini, untuk hidup di sini, dan mati di sini". Dengan kata lain, lingkungan memiliki hak untuk dihormati, bukan karena kehidupan masyarakat bergantung padanya. Di sisi lain, ekoisme mungkin telah berkontribusi pada munculnya "sikap hormat terhadap alam" dari hubungan antara manusia dan alam. Dengan kata lain, karena rasa hormat sikap yang nyata, manusia harus menjaga dirinya sendiri, serta dunia di sekitarnya. Implikasi negatifnya, manusia tidak boleh merusak dan menutupi seluruh planet, tanpa alasan moral. Orang harus memeriksa moral atau etika mereka sendiri karena mereka akan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, di mana pun mereka berada. Dari analisis ini, ada

hubungan positif antara etika lingkungan dan partisipasi dalam bidang biologi (pelestar lingkungan).

- 3) Keterkaitan antara pengetahuan tentang lingkungan lokal dan etimologinya, serta partisipasi dalam pemulihan ekosistem lokal. Pemahaman seseorang terhadap lingkungan rumahnya seringkali diperoleh melalui hasil proses penelitian yang didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga orang tersebut dapat menerapkan pengetahuan, kesadaran akan lingkungannya ke dalam lingkungan di mana ia melekat. dalam aktivitas mereka sehari-hari. Pada hakikatnya, manusia lebih mengetahui perubahan yang terjadi di lingkungannya dan cara menghadapinya, berkat pengetahuannya sendiri tentang lingkungan hidup. Selama orang memiliki rasa tanggung jawab di mana mereka tinggal dan belajar dan di mana mereka belajar, mereka akan lebih terlibat dalam kehidupan komunitas seluruh komunitas lokal mereka, di mana pun mereka tinggal dan di mana mereka tinggal. Karena pengetahuan yang diperoleh seseorang tentang lingkup pengaruh pribadinya, maka pengetahuannya tentang bidang tempat tinggalnya saat ini akan ditingkatkan, dan pengetahuannya akan ditingkatkan, yang tinggi ini akan dipupuk melalui berbagai bentuk moralitas dan etika. pendidikan, serta teori tentang sifat tanggung jawab individu dan ekologi, sehingga orang-orang di lapangan terlibat secara aktif dalam perbaikan lingkungan lokal mereka. Hal ini menunjukkan

bahwa ada hubungan positif antara pemahaman masyarakat tentang habitatnya sendiri dengan partisipasi mereka dalam uraian-uraian ini berbasis inisiatif lingkungan. Ini adalah hubungan antara pikiran, jiwa dan lingkungan seperti yang dijelaskan dalam buku karya Eko Ariwidodo.<sup>11</sup>

## 2. Etika Lingkungan Perspektif Al- Qur'an

Sebagai sumber ajaran islam, Al-Qur'an mengungkapkan banyak masalah lingkungan. Pesan Al-Qur'an tentang pentingnya lingkungan begitu jelas dan menjanjikan. Lingkungan sebagai suatu sistem juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Tanggung jawab manusia untuk melindungi lingkungan diulang berkali-kali. Larangan perusakan lingkungan dinyatakan dengan jelas. Terakhir, peringatan akan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan lahan dengan mengabaikan petunjuk Allah SWT.<sup>12</sup>

Kalimat alif sad biasa digunakan dalam arti kerusakan. Karena sudah menjadi kebiasaan, para pelaku perusakan lingkungan tidak lagi merasa bersalah atas kerusakan yang ditimbulkannya. Kerusakan sekecil apapun bisa sangat berbahaya jika terus menerus ditimbulkan sehingga menimbulkan banyak korban, baik materil maupun immateriil, mental dan fisik. Padahal, jika kita selidiki ini Allah SWT yang pertama mengancam mereka yang bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan. Allah SWT menegaskan dalam Q.S Ar-rum 41:

<sup>11</sup>Eko Ariwidodo, Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan, (Nuansa, 2014), Vol. 11 Hal. 5.

<sup>12</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2011), hlm 196.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dalam rangka memajukan kelestarian lingkungan, kita akan mulai dengan mengkaji makna nilai kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Konsep Al-Qur'an sebagai pedoman etika lingkungan dapat dilihat pada konsep Alishila, Alikan, Atamir dan Atashir.<sup>13</sup>

a. Konsep kata *al-Islah*

Kata al-*islah* dalam Quran memiliki beberapa akar yang dapat ditemukan di.180 tempat. Kata Alisla selalu bertabrakan dengan kata fasad (rusak). *Islah* berasal dari akar kata yang menggabungkan shad lama dan ha, yang berarti baik dan baik, dan isla, kebalikan dari manja dan jelek, berarti dirusak dan didamaikan menjadi berguna dan berguna.

Penggunaan kata *ishlah* dalam Al-Qur'an biasanya menunjukkan bahwa nilai-nilai tidak bekerja secara alami dan oleh karena itu perlu perbaikan. Perbaikan ini adalah apa yang Al-Qur'an sebut Alislah.

*Islah* juga digunakan sebagai ungkapan untuk memperbaiki semua bentuk kerusakan yang diakibatkan dari pelanggaran manusia terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku. Karena itu didalam al-

<sup>13</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 196.



Qur'an islah dikontraskan dengan fasad. Al – Isra:142, Yunus : 81, as-Syu'ara: 152, an-Naml: 48.

Menurut Ragib Isfahani, Islam menunjukkan kepada Tuhan beberapa alternatif: menjadikan seseorang bertakwa. Ini juga memberi arti menghilangkan kerusakan dari sesuatu setelah sesuatu itu rusak, dan itu juga termasuk sesuatu yang baik untuk seseorang. Oleh karena itu Islam dapat diartikan sebagai niat untuk mengembalikan apa yang sebelumnya rusak atau hancur. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-a'raf 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ibnu Atiyah mengatakan bahwa ayat ini memiliki arti umum yang penting, termasuk larangan merusak tanah besar dan kecil.

Sedangkan menurut Ad-Dahak, makna ayat ini adalah melarang menghentikan aliran air dan melarang perbuatan yang merusak lingkungan, seperti menebang pohon buah-buahan, karena akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Arti ayat dijelaskan dengan kata islah seperti yang dijelaskan dalam tafsir Maragi, yang berarti bahwa Allah berbuat baik. Jangan hancurkan bumi setelah Allah menciptakan hal-hal yang berguna dan menunjukkan kepada orang-orang bagaimana

memanfaatkan dan menggunakan bumi, menghadapkannya ke arah yang baik untuk mempersiapkan hal-hal yang baik. Seperti yang tertuang dalam QS..Al-Jatsiyah[45]:13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Kerusakan yang dimaksud dalam ayat ini adalah kerusakan moral baik itu akidah, kesopanan, dan kesadaran. Adapun perbaikan Allah SWT terhadap keadaan manusia ini berupa petunjuk agama dan diutusnya para rasul yang merupakan bagi seluruh umat manusia.<sup>14</sup>

#### b. Konsep Kata Al-Ihsan

Komitmen Al-Qur`an terhadap keberlanjutan dapat dilihat dalam konsep alihisan Al-Qur`an. Kata dapat ditemukan di 183 tempat dengan beberapa akar. Istilah ini memiliki nilai untuk menjaga dan memelihara dalam kondisi sempurna.

Ayat yang mengandung arti berbuat ihsan termaktub dalam Al-Qur`an dibawah ini:

<sup>14</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, yang diterjemahkan oleh K. Umar Sitanggal dkk,(Semarang:Toha Putra, 1988),Cet 1,Juz.8,hlm.329-330.

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Menurut Quraish, ayat-ayat di atas adalah nasihat yang diberikan oleh beberapa pemimpin Nabi Musa bahwa Karun dapat menggunakan upaya dan kecerdasannya yang terbaik untuk mencapai kesuksesan dunia dengan cara yang dibenarkan oleh Allah. Tapi ini tidak boleh lupa bahwa dia adalah tujuan sebenarnya dari orang-orang di dunia ini: untuk menyembah dia. Oleh karena itu, segala sesuatu yang Anda peroleh di dunia ini harus diarahkan untuk kebaikan akhirat.

Ayat melarang manusia melakukan kejahatan di bumi. Jika seseorang melindungi alam tanpa menyakitinya, dia telah melestarikan kesenangan dunia ini dan dunia lain. Kenikmatan dunia ini bisa dialami oleh mereka yang merasa terkena dampak positif dengan merawat dan menjaga lingkungan. Juga, memperhatikan lingkungan dan memastikan kebahagiaan orang lain berarti kita dihargai. Menurut Yusuf Kardhavi, yang dikutip oleh

Najamddin Ramli, tindakan perusakan lingkungan diyakini merusak esensi keanekaragaman dan secara tidak langsung meniadakan tujuan utama manusia di alam semesta ini. Di sisi lain, tindakan alam sewenang-wenang, yaitu eksploitasi sewenang-wenang tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, bertentangan dengan makna keadilan dan pemisahan.<sup>15</sup>

### c. Konsep Kata Taskhir

Adapun konsep lain yang menunjukkan komitmen dalam Al-Qur'an menjaga kelestarian lingkungan juga tergambar dalam konsep taskhir. Kata taskhir merupakan bentuk masdar dari kata sakhara. Kata sakhara didalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu dengan mengacu pada makna dasarnya merendahkan dan menundukkan.<sup>16</sup>

Sebagai mana firman Allah :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ  
لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.(QS.Al-Jatsiyah[45]:13).

Menurut Quraish Shihab, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan lingkungan berasal dari fungsi manusia

<sup>15</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 200.

<sup>16</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 203.

sebagai khalifah. Khalifah membutuhkan interaksi antara manusia dan alam dan antara manusia dan alam. Khalifah berarti melindungi, memelihara, dan memelihara semua makhluk hidup agar dapat mencapai tujuan penciptaannya. Alam diciptakan untuk manusia, tetapi tidak untuknya.

#### d. Konsep kata Ta'mir

Dalam Al-Qur'an, konsep perbuatan dalam hubungannya dengan lingkungan termasuk dalam konsep Tamir. Kata tersebut berasal dari kata amara, yang berarti kemakmuran. Kata dengan banyak akar ini dapat ditemukan di sekitar 13 tempat. Salah satunya adalah memerintahkan manusia untuk mengelola lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. <sup>17</sup>

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ  
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا  
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا  
أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri.

<sup>17</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: eISAQ Press,2011), hlm 206.

Allah swt mendesak manusia untuk menggunakan lingkungan mereka dan ayat ini menjelaskannya. Dalam ayat-ayat ini mereka mengajarkan ketakutan akan batu dan generasi mendatang, dan perlunya melestarikan sumber daya alam bumi. Generasi berikutnya akan menderita karena kesalahan generasi sebelumnya. Jika generasi sebelumnya terbuka untuk tidak mementingkan diri sendiri, generasi berikutnya bisa direkrut atau Kukuni masih bisa menjadi psikopat. Alam adalah bagian integral dari kehidupan manusia, jadi selalu baik untuk menghormatinya dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika orang tidak peduli dengan dunia batin mereka, itu seperti mengabaikan kehidupan mereka sendiri. Tidaklah cukup bagi orang untuk mengurus diri mereka sendiri. Mereka juga bertanggung jawab untuk membela diri dan membela diri. lingkungan keluarga dapat digunakan sebagai sumber inspirasi bagaimana melakukan ini.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 206..

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran tentang suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci dan metode pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi), dan data yang diperoleh adalah: Pada umumnya bersifat kualitatif. , analisis data merupakan hasil penelitian induktif dan kualitatif untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menggali hipotesis.<sup>19</sup>

Peneliti akan menggunakan gaya penelitian naratif sebagai metode pengumpulan data utamanya. Metode penelitian ini dipilih karena berguna untuk mengkomunikasikan atau menggambarkan status subjek penelitian dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara real time fenomena yang berkaitan dengan kejadian tertentu di lapangan. Metode ini mengungkapkan semua variabel penting yang terkait dengan subjek yang diidentifikasi, seperti peralatan yang digunakan subjek,

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2018),9.



risiko kematian subjek, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan subjek secara keseluruhan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian terletak di Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Teknik pengambilan sampel rasional digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan hanya individu-individu yang akan berkontribusi pada kumpulan data akhir selama periode pengambilan sampel. Targeted sampling adalah teknik pengambilan sampel data untuk tujuan tertentu. Misalnya, Peneliti menganggap orang yang disebutkan di sini adalah orang yang paling mengerti apa yang kami maksud, atau mungkin orang yang disebutkan di sini lebih banyak kuasanya, yang akan membantunya memahami situasi dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda, seperti berikut ini:

1. Warga Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger
2. Kepala Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger
3. Tokoh Masyarakat Sekitar Gunung Sadeng Puger
4. Aktivistis Peduli Lingkungan Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data suatu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut :

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah jenis khusus dari trik persepsi. Biasanya ada dua pihak yang terlibat dalam wawancara jenis ini: “pewawancara” yang mengajukan pertanyaan dan “terwawancara” yang menjawab pertanyaan. Wawancara tak terstruktur (wawancara tidak terstruktur) digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti, yang mampu melakukan wawancara tanpa menggunakan kuesioner pra-terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara Pedoman merupakan salah satu jenis pokok permasalahan yang akan dibentuk. Wawancara juga merupakan cara yang baik untuk mendapatkan jawaban dari responden atas pertanyaan tentang sepihak dan dapat digunakan bersama dengan metode permintaan-jawaban.<sup>20</sup>

Wawancara dalam proses penelitian berupa tanya jawab yang berlangsung dua orang untuk menyampaikan informasi dan keterangan secara langsung. Wawancara terpimpin mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi dan mencari data mengenai Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif Al-Qur'an? Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen?

### 2. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" berasal dari istilah "dokumen", yang mengacu pada dokumen yang meliputi benda-benda seperti buku, buku,

---

<sup>20</sup>Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III, hal. 172.

buku, catatan harian, dokumen, notulen rapats dan peneliti untuk memperoleh informasi tentang proses wawancara terhadap masyarakat. Desa Sekitar Gunung Sadeng adalah tempat yang tepat bagi pecinta lingkungan. Menggunakan metode ini adalah cara yang baik untuk mengumpulkan data yang terkait dengan nama penelitian..<sup>21</sup>

Adapun data yang ingin dikumpulkan sebagai berikut :

- b. Proses Wawancara dengan Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng
- c. Proses Wawancara dengan Kepala Desa Sekitar Gunung Sadeng
- d. Proses Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng
- e. Proses Wawancara dengan Para Aktivis Peduli Lingkungan Desa Sekitar Gunung Sadeng

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara terbaik untuk menemukan berbagai tingkat intensitas individu, baik dalam situasi nyata atau fiksi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini disebut observasi partisipatif, artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Melalui penggunaan metode observasi ini, Anda akan bisa mendapatkan data yang lebih lengkap, lengkap bahkan mengetahui motif yang mendasari setiap tangkah laku yang unik.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabrta, 2011), hlm 226.

<sup>22</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabrta, 2011), hlm 226

Adapun data yang diperoleh menggunakan metode observasi ini, sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen

#### **E. Analisis Data**

Merupakan suatu proses pengorganisasian data ke dalam kategori, membuatnya tersedia dalam satuan, melakukan sinkronisasi, dan memudahkan diri sendiri dan orang lain untuk memahami dengan membuat format sederhana yang dapat dengan mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

Penting untuk menganalisis data selama dan setelah fase pengumpulan untuk melakukan studi kualitatif. Setelah penyelidik menyelesaikan analisis mereka atas bukti yang diberikan, mereka akan melanjutkan penyelidikan sampai titik waktu yang relevan didukung oleh data yang dianggap dapat diandalkan. Dalam semua kasus, dokumen ini menggunakan analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman. Untuk menganalisis data, ikuti langkah-langkah selanjutnya:

##### **1. Kondensasi Data (Data Condensation)**

Kondensasi data dapat disebut sebagai proses pengumpulan, perhatian dan transformasi data dari lapangan catatancatan. Selama proses pengumpulan data, kondensasi data dilakukan beberapa kali. Apa yang disebut studi "sosial", seperti yang dilakukan oleh para peneliti saat ini, akan fokus pada populasi desa di sekitar puger Gunung Sadeng.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang direkonstruksi yang mampu simpulan kerugian dan transmisi tindakan. Penyajian data dapat diambil dengan berbagai cara, termasuk dalam uraian singkat, bagai, kategori, flowcard, dan jenis. Agar lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi, Anda harus terus mengerjakan apa yang sudah Anda pahami.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Ada kemungkinan hasil penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengoreksi rumus spesies di masa lalu, tetapi ada juga kemungkinan hasil penelitian akan terus berkembang setelah penelitian selesai karena rumus spesies dari masa lalu masa lalu. masih hadir. . dan akan terus berkembang setelah penelitian selesai. Ini merupakan penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya, suatu temuan dapat diringkas atau direpresentasikan sebagai suatu obyek yang sebelumnya remangremang atau gelap, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, sebuah hipotesis atau teorema. Pada pembangkitan sederhana, analisis data dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, mengapa dilakukan, dan apa hasil akhirnya.<sup>23</sup>

## F. Keabsahan Data

Validitas data merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dan memeriksa kebenaran data tersebut. Uji validitas data harus

---

<sup>23</sup>ibid

dilakukan untuk menunjukkan keabsahan data hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat ditinjau kembali. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data untuk segitiga sumber dan segitiga teknis.

Metode triangulasi sumber yang digunakan untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan data yang dilakukan dengan memverifikasi sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dalam wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi.

Uji validitas data dengan cara disagregasi dari tiga sumber penelitian ini, uji validitas data dengan mewawancarai narasumber atau informan yang dapat dipercaya. Sedangkan teknik triangulasi akan digunakan peneliti untuk memverifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian untuk verifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan realistis. Ini dicapai berkat:

1. Perbandingan data observasi peneliti dan data wawancara peneliti dengan sumber data atau informan.
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu mereka katakan.
3. Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh peneliti.
4. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan untuk diri mereka sendiri.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai tahapan-tahapan penelitian, sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Tahap pra penelitian lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun lapangan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Rencana penelitian ini berupa latar belakang dan alasan melaksanakan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan untuk pengumpulan data, kerangka rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **b. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi yaitu melakukan kunjungan ke tempat penelitian sebelum pelaksanaan dengan tujuan supaya mengetahui lokasi penelitian, mengetahui latar belakang obyek penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

#### **c. Perizinan**

Peneliti melakukan pengurusan izin terlebih dahulu dengan meminta aplikasi penelitian dari pihak kampus sebelum melakukan penelitian. Peneliti meminta izin dan menyerahkannya kepada kepala desa bernama jambeung untuk melihat apakah penelitian dapat dilakukan di daerah tersebut.



#### d. Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan ini meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan informan siapa saja yang bisa memberikan data yang valid terkait penelitian, menyusun lembar kerja observasi dan membuat ceklist dokumentasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dilapangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai membenamkan diri di lokasi penelitian. Peneliti memahami bahwa apa yang terjadi di lapangan harus didokumentasikan sebagai data penelitian. Tindakan selama fase implementasi meliputi:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasional atau observasional, wawancara dengan konsultan atau informan, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

#### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

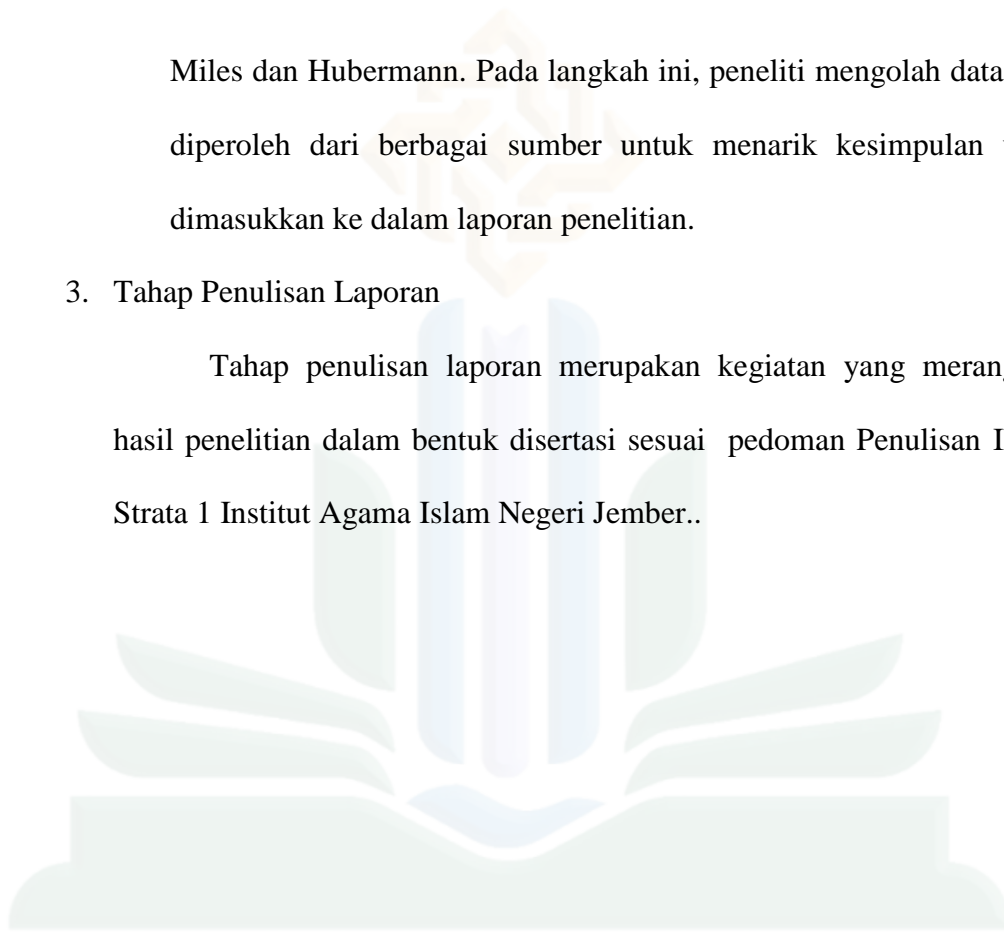
#### c. Analisis Data

Setelah semua data akurat dan dikumpulkan dan diatur dengan benar, data dapat dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh

Miles dan Hubermann. Pada langkah ini, peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan kegiatan yang merangkum hasil penelitian dalam bentuk disertasi sesuai pedoman Penulisan Ilmiah Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Jember..



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Puger Kulon terletak sekitar 0,10 km selatan dari pusat distrik Puger. Jarak dari desa ke pusat administrasi wilayah Dzhemer adalah 40 km ke arah barat daya. Komunikasi berarti komunikasi antar wilayah yang berdekatan. Karena kota ini dekat dengan laut, sektor ini menjadi makanan pokok. Industri utama adalah pertanian dan pertambangan batu kapur. Desa Puger kulon terletak di bagian barat Kabupaten Jember, merupakan daerah pertanian, pertambangan dan perikanan. Menurut BAPEMAS Kabupaten Jember tahun 2007, rata-rata curah hujan di Desa Pugerkulon selama tahun 2007 adalah 2,5 mm/tahun.n.<sup>24</sup>

Luas daerah Puger Kulon berdasarkan data monografis desa adalah 388,8 Ha, dengan posisi di batasi oleh wilayah desa-desa tetangga sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Grenden kecamatan Puger

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Desa Mojosari kecamatan Puger

Sebelah Timur : Desa Puger Wetan kecamatan Puger

Wilayah desa Puger Kulon tersebut terbagi menjadi 6 dusun, antara lain:

- I. : Dusun Krajan II
- II. : Dusun Mandaran 01
- III. : Dusun Mandaran 02
- IV. : Dusun Kauman

---

<sup>24</sup>Bapak Farhan, wawancara, 25 Maret 2021, 10.02 WIB.

- V. : Dusun Krajan 01  
 VI. : Dusun Gedangan

Tergantung dari jenisnya, Puger koulon merupakan kawasan pantai dan juga terdapat kawasan pegunungan kapur tandus (Gunung Sadeng) seluas 50.000 m<sup>2</sup>. Budidaya meliputi padi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan semangka. Informasi detail hasil budidaya tanaman di desa Puger-Kulon dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Hasil Produksi Tanaman 2016**

NO	Jenis Tanaman	Hasil(Ton)
1	2	3
1.	Semangka	15
2.	Padi	5
3.	Jagung	5
4.	KacangTanah	3
5.	Kedelai	1
6.	Pisang	1

Sumber: Data monografi Desa

### 1. Demografi Desa

Dilihat dari segi penyebaran suku daerah Puger Kulon terdapat dua suku yaitu suku Madura dan Jawa. Dan secara mayoritas penduduk desa Puger Kulon merupakan penduduk asli dan sebagian kecil pendatang.

#### b. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk dan Pemutakhiran Penduduk 2016, komposisi umur penduduk adalah antara laki-laki dan perempuan, dengan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Kota Puger-Kulon berpenduduk sekitar 16.228 jiwa.

Berdasarkan jenis kelamin Manusia penduduk desa  
Puger kulon sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Orang</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Laki-laki	7.961
2.	Perempuan	8.267
	<b>JUMLAH</b>	16.228

Sumber:Data Monografi Desa

**Tabel 3.3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan usia**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK UMUR</b>	<b>JUMLAH</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	0-4tahun	1621
2.	5-9tahun	1307
3.	10-14tahun	1192
4.	15-19tahun	1372
5.	20-24tahun	1492
6.	25-29tahun	1064
7.	30-34tahun	862
8.	35-39tahun	867
9.	40-44tahun	816
10.	45-49tahun	824
11.	50-54tahun	883
12.	55-58tahun	765
13.	>58 tahun	3163
	<b>Jumlah</b>	16.228

Sumber:Data Monografi Desa

c. Komposisi penduduk

Hasil pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dapat berimplikasi jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi dan pencapaian kesejahteraan sosial. Pendidikan berkualitas tinggi akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat, berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik, penciptaan lapangan kerja, pengetahuan dan keterampilan, dan program pemerintah akan membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Puger-Kulon dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JUMLAH</b>
Tidak/Belum Sekolah	751
Tidak Tamat SD/Sederajat	1.586
Tamat SD/Sederajat	5.365
STLP/Sederajat	4.137
SLTA/Sederajat	2.636
Diploma I/II	773
Akademi/Diploma III/sarjana Muda	439
Diploma/Strata I	529
Strata II	12
Strata III	-
<b>JUMLAH</b>	<b>16.228</b>

Sumber: data dari dokumentasi

d. Kesehatan

Mendapatkan pelayanan kesehatan adalah hak setiap masyarakat. Kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan yang baik. Salah satu upaya untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat dapat dinilai dari jumlah penderita penyakit tersebut.

e. Keadaan Ekonomi

Mayoritas penduduk Puger koulon memiliki pendapatan rata-rata Rs. 11.278.333.. Secara umum, mata pencaharian masyarakat desa ini dapat dibagi menjadi beberapa sektor: perikanan, pertanian, pertambangan atau pertambangan. Berdasarkan data yang ada, tenaga kerja di sektor perikanan sebanyak 2.150 orang, sektor pertanian 3.105 orang, sektor pertambangan 100 orang, sektor jasa 2.845 orang, dan sektor jasa 192 orang. sektor industri. dan orang yang bekerja di daerah lain - 24. Di bawah ini adalah tabel penduduk menurut mata pencaharian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Sektor Perikanan	2150
2.	Sektor Pertanian	3105
3.	Sektor Pertambangan	100
4.	Sekto jasa/perdagangan: a. Jasa pemerintahan b. Jasa perdagangan c. Jasa angkutan d. Jasa keterampilan e. Jasa lainnya	2073 108 468 166 30
5.	Sektor industri	192
6.	Sektorlainnya	24
	<b>JUMLA H</b>	<b>8.416</b>

Sumber:Data Monografi Desa

Tingkat kemiskinan di desa Puger Kulon termasuk tinggi.Dari 4.352 KK terdiri dari:

1. Keluarga PraSejahtera :470 KK
2. Keluarga Sejahtera I : 1110 KK
3. Keluarga Sejahtera II :2.004 KK
4. Keluarga Sejahtera III : 572 KK
5. Keluarga Sejahtera III Plus :196 KK

Jika KK golongan keluarga Pra Sejahtera dan KK keluarga Sejahtera I di golongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 596KK di desa Puger Kulon adalah miskin<sup>25</sup>.

## 2. Sekilas Gunung Sadeng

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, salah satunya adalah sumber daya mineral. Mineral adalah sumber daya alam yang membutuhkan waktu jutaan tahun untuk terbentuk dan sifat dasarnya tidak dapat diperbarui. Mineral dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Dalam hal ini mineral lebih dikenal dengan istilah mineral. Pertambangan adalah salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang secara potensial dapat dimanfaatkan secara ekonomis dan optimal untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat melalui rangkaian kegiatan eksplorasi, pengembangan, dan pemanfaatan industri pertambangan. Pertambangan di Indonesia tersebar di seluruh Nusantara, salah satunya terletak di Jawa Timur. Jawa Timur sendiri telah mendaftarkan sejumlah izin pertambangan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur sejak Januari 2015 hingga Juni 2017, di antaranya: , Izin Pengambilan Mineral (IUP OP) hingga 126 izin, IUP Perpanjangan (13 izin dan IPR hingga 2 izin).<sup>26</sup>

Gunung Sadeng merupakan salah satu wilayah Kabupaten Jember dan salah satu provinsi di Jawa Timur yang dapat menghasilkan material

---

<sup>25</sup> Bapak Suraji, wawancara, 19 Maret 2021, 10.23 WIB.

<sup>26</sup> Mas Mahmuda, wawancara, 10 Maret 2021, 15.03 WIB.

Cgrade seperti Mangan dan Batu Gumping. Explorasi Batu Camping telah diadakan di kawasan Gunung Sadeng sejak tahun 1960-an. 279 hektar digunakan untuk 30 dari 279 hektar, drumbox selebar 80 meter. Pintu putar Pertambangan sudah ada sejak Indonesia diusir dari Belanda. Penambang menggunakan lingi dan palu untuk menambahkan potongan batu kapoor ke dalam campuran. Ketika Penambang menemukan benjolan kapoor yang menggelegak ke tungku, ia diangkut ke truk dan ditarik ke tungku, masing-masing tungku membawa 5 ton batu. Itu adalah kursus Femanasan selama 3 malam dan 4 hari dengan tujuan untuk mengamankan stabilitas API. Saat ini, instrumen tradisional telah digantikan oleh instrumen yang lebih modern (mesin). Ada korelasi yang jelas antara jumlah orang yang bekerja di Bendungan Gunung Sadeng dan jumlah orang yang bekerja di bar terdekat. Penggunaan Batu-Kapur sebagai bahan baku pembuatan busana pria masih sangat produktif. Dengan munculnya proses ekspor Indonesia, volume impor quegia naik dari peringkat ke-2 menjadi peringkat ke-4 setelah Thailand, Jepang dan Turki. Meski bukan pengeksport seafood terbesar, Indonesia merupakan konsumen seafood terbesar di ASEAN dan sebelumnya mengungguli Thailand dan Vietnam dalam pangsa pasar. Sperma adalah komponen penting dari kehidupan manusia dan dapat digunakan sebagai bahan bangunan utama ketika membangun rumah atau struktur fisik lainnya. Gazebo adalah jats yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan batu, bata, batako dan bahan bangunan lainnya. Sejauh ini, Penambangan Batu Kapoor banyak dilakukan di kawasan karst Indonesia

termasuk Gunung Sadeng karena situasi saat ini. Ini adalah salah satu provinsi di Jakarta dan, dari segi geografi, merupakan bagian dari Pegunungan Selatan di Pegunungan Gunung Sadeng. Jember memiliki bahan Cgrade seperti Batu Kapoor. Desa Grendeng, Puger Coulon dan Puger Wetan adalah tiga desa di wilayah Puger provinsi Jember dimana pegunungan Gunung Sadeng berada. Gunung Sadeng berada pada ketinggian 245 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas lingkaran 285 hektar. Dengan 475.800.000 ton cadangan dan 183 hektar eksplorasi, Gunung Sadeng merupakan sumber bahan baku potensial untuk industri Galian di Puger, Indonesia.<sup>27</sup>

Terlepas dari kenyataan bahwa proses penambangan sedang berlangsung, dampak negatif dari kerusakan lingkungan tetap menjadi masalah di setiap industri penambangan. Salah satu masalah yang dihadapi daerah sekitar akibat keberadaan kelelawar yang masih ada di Kecamatan Puger adalah ekologi di sekitar Gunung Sadeng. Akibat sebuah perusahaan dan pekerjanya menggunakan batu kapur sebagai bahan dasar untuk membangun gedung baru, kawasan di sekitar Gunung Sadeng rusak akibat pencemaran. Sekalipun kesadaran warga Kecamatan Puger akan pentingnya menjaga lingkungan setempat untuk menghindari degradasi ekosistem rapuh yang dapat dilihat di Gunung Sadeng digeneralisasi, warga dan pekerjanya sama Komunitas ini dilarang menyebutkan efek turunannya. Pupuk yang mereka gunakan, sesuai dengan peralatan yang mereka gunakan secara

---

<sup>27</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

khusus. Rusak yang "rapuh" dan agak malas memutuskan bahwa Kapur Kawasan harus disiapkan dengan sangat hati-hati untuk meminimalkan risiko kerusakan lingkungan, sehingga Kapur Kawasan harus disiapkan dengan sangat hati-hati. Begitu kapur otomatis kawasan di Gunung Sadeng dimusnahkan, akan berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologi yang tidak lagi stabil akibat adanya kerusakan kawasan yang merupakan rumah ekosistem. Untuk mempersingkat waktu ke puncak Gunung Sadeng, kita perlu mengurangi waktu ke puncak gunung dengan mengurangi waktu untuk sampai ke sana. Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan ke depan agar dampak perubahan iklim tidak semakin parah dan Gua Puger Kecamatan Gunung Sadeng dapat terus dimanfaatkan. Jumlah pendukung dan penentang Pertambangan bertambah sejak industri modern mulai beroperasi di Gunung Sadeng. Pada zaman tradisional, jumlah pendukung dan penentang Pertambangan adalah 80:20, dan pada zaman modern kita telah memulihkan rasio yang lama, dengan perbandingan pertambangan total tambangan 40:60. Kajian Sebagai contoh jenis kegiatan yang dilakukan oleh populasi yang terlibat secara aktif, pertimbangkan. kini mereka berada di tengah keambiguan kesuburan tanahnya, yang merupakan bahaya yang tidak bisa diabaikan. Ada beberapa kelompok orang yang memiliki rasa tanggung jawab lingkungan yang kuat, termasuk mayoritas penduduk, anggota anggota komunitas aktivis peduli lingkungan dan komunitas Puger petani. Ada banyak upaya bersama untuk melindungi lingkungan dan manusia, tetapi sejauh ini belum ada satu pendapat yang fasih, dan orang-

orang di dunia pada umumnya telah gagal. lingkungan dan mengejar kepentingan mereka sendiri.<sup>28</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Pemahaman masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger mengenai etika lingkungan perspektif Al-Qur'an**

Bumi dan alam semesta adalah ciptaan Allah SWT yang telah tertata dengan baik dan sempurna, yang disediakan untuk kebutuhan kehidupan semua makhluk termasuk manusia didalamnya, dan bahkan mengatur kelangsungan hidup dimuka bumi ini.

Hasil wawancara dengan Mas Iqbal anggota komunitas aktivis peduli lingkungan mengatakan bahwa:

“Padahal, kita dibuat menjadi satu paket oleh Allah Ta'ala. Bayangkan kita tidak diciptakan sebagai satu paket. Ini tidak berarti bahwa Tuhan tidak berkuasa. Ini adalah kekuatan Allataal, dan karena itu kita diciptakan di bumi sebagai manusia dan memiliki kebun, buah-buahan, laut, gunung dan segala sesuatu di dalamnya. Di alam, terjadi ketidakseimbangan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Orang memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan. Ini adalah bencana jika tidak seimbang.”<sup>29</sup>

Allah SWT menciptakan alam semesta dengan baik dan sempurna, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat dan melindunginya, demi menjaga keseimbangan ekosistem yang ada di bumi, semua ini wujud kekuasaan-Nya.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kita akan dapat berkomunikasi dari rumah kita. Dalam hal orang yang

---

<sup>28</sup>Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

<sup>29</sup>Mas Iqbal, wawancara, 18 Maret 2021, 10.41 WIB.

tinggal di tempat yang lahannya habis untuk tujuan penghijauan, maka orang dapat menghasilkan barang untuk memberi makan diri mereka sendiri. Ada banyak hal yang dilakukan orang untuk melindungi dan melestarikan udara. Namun, penting untuk diingat bahwa masalah dengan lingkungan adalah masalah dengan kondisi manusia. Untuk menghadapi krisis lingkungan diperlukan etika dan moralitas. etika lingkungan, istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan. Etika lingkungan tidak hanya membahas tentang bahaya interaksi manusia dengan lingkungan, tetapi Etika lingkungan juga membahas tentang stabilitas kehidupan manusia di alam.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Samhaji salah satu beliau salah satu anggota komunitas petani Puger yang berpartisipasi secara aktif dalam penolakan tambang dan relokasi irigasi mengatakan bahwa:

“Etika manusia terhadap lingkungan adalah manusia harus mampu berintegrasi dengan alam. Manusia perlu menjaga alam dan dapat berfungsi dengan baik. Saat ini, orang dipaksa untuk menggunakan alam tidak sepenuhnya, tetapi hanya sejauh yang diperlukan. Jika kita memanfaatkan alam sesuai kebutuhan, keturunan kita dan generasi mendatang juga akan dapat menikmati alam. Tapi jika alam terus dieksploitasi, itu hanya masalah waktu.”<sup>31</sup>

Pemahaman masyarakat dan aktivis peduli lingkungan mengenai etika lingkungan Qur’ani tidak jauh berbeda. Karena mereka memiliki prinsip yang sama yaitu “*Alam adalah Amanah, Menjaganya dan*

<sup>30</sup> Khafidhoh, “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” *ESENSIA* 14, no. 1 (2013): 56, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/141-03/693>.

<sup>31</sup> Bapak Samhaji, wawancara, 18 Maret 2021, 10.41 WIB.



*Merawatnya adalah Ibadah,*” masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan tidak memiliki tujuan lain selain ikhlas lillahi ta’ala ingin merawat, menjaga dan melindungi alam terutama Gunung Sadeng.

Adapun ayat Al-Qur’an yang dijadikan sebagai salah satu landasan masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng untuk berusaha intens dalam menerapkan nilai – nilai etika lingkungan Qur’ani terdapat didalam QS. Al-A’raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Pendapat pertama disampaikan oleh Bapak Nurdiyanto, beliau salah satu tokoh agama sekaligus koordinator petani Puger yaitu:

“Masyarakat didesa kami ini dek berusaha menjaga, melestarikan dan menghormati alam dengan baik insyaallah sesuai dengan makna ayat ini. sebuah niat baik insyallah akan mendapat balasan baik, inilah salah satu yang menjadikan kami memiliki prinsip, “Alam adalah amanah,merawatnya adalah ibadah.”<sup>32</sup>

Menghormati, merawat dan menjaga alam sebuah bentuk kita memenuhi tanggung jawab kita sebagai kholifah. Dan apabila kita menanam kebaikan suatu saat kita akan menuai hikmahnya.

<sup>32</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Bapak Sholeh beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Alam ini amanah, melestarikan, menjaganya adalah ibadah” kebanyakan orang hanya sibuk beramal terhadap sesama, sedikit yang memiliki kesadaran untuk beramal terhadap alam, padahal bentuk sikap kita seperti menjaga dan merawat alam sudah termasuk menjalankan perintah-Nya”<sup>33</sup>

Berbuat kebaikan tidak pernah ditentukan kepada makhluk yang mana, baik itu kepada sesama manusia, alam maupun hewan, semua akan ternilai ibadah. Namun mayoritas manusia hanya sibuk beramal terhadap sesama, minoritas manusia yang mengetahui dan memiliki kesadaran untuk beramal terhadap alam yang merupakan amanah bagi ummat manusia untuk menjaga, merawat dan melindunginya, dan apabila kita memenuhi amanah tersebut kita sudah termasuk menjalankan perintahnya.

Bapak samhaji memperkuat pendapat diatas bahwasannya:

“Tuhan memang memfasilitasi alam untuk kita, namun tidak sepatutnya kita serakah, semua ini amanah atau lebih tepatnya titipan, ketika kita amanah maka kita akan memperoleh balasan baik dari sang pencipta”.

Pendapat lain disampaikan oleh mas mahmuda selaku koordinator aktifis peduli lingkungan

“Ini adalah tanggung jawab individu untuk melindungi lingkungan, dan mempertahankan hidup dengan semua sistem adalah salah satu tujuan Syariah (maqasid alshari), tujuan tertinggi. Penerapan nilai-nilai ekologi dan etika yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan berkelanjutan, pemulihan dan

---

<sup>33</sup> Bapak Sholeh, wawancara, 18 Maret 2021, 10.41 WIB.

perbaikan lingkungan terutama ditujukan untuk menjamin kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang. perspektif berkelanjutan.”<sup>34</sup>

Surah ar – rum ayat 41 yang secara jelas melarang untuk membuat kerusakan di bumi dimaknai oleh bapak Nurdiyanto dengan pepatah”Barang siapa yang menanam, pasti akan menuai.”

Kemudian beliau mengamati bencana alam yang melanda alam semesta seperti bencana banjir, tanah longsor, dan sebagainya, adakalanya disebabkan ulah tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab dan adakalanya juga terjadi karena perbuatan maksiat atau dosa. Beliau menjelaskan :

“Kalau gunungnya tidak dieksploitasi dengan semena- mena tidak mungkin akan menimbulkan konflik baik secara horizontal maupun vertikal, jadisetiap perbuatan pasti ada akibatnya. kalau mereka sudahmembangkang akan perintah Allah pasti dia sendiri yang akanmendapatkanakibatnya.”<sup>35</sup>

Pendapat diatas selaras dengan yang diungkapkan mas muda :

“Dengan permasalahan yang muncul sekarang, jelas bahwa masyarakat kami mempertimbangkan dampak kedepannya, tidak perlu persoalan ini, dalam kehidupan sehari-hari misalnya jika kita berbohong misalnya pasti ada balasan, apalagi jika kita membuat kerusakan lingkungan bukan hanya kita yang merasakan namun beberapa orang terlibat ”

Selanjutnya, mas Anas Mahfud salah satu aktifis menyampaikan pemahamannya tentang surah ar – rum ayat 41, beliau mengatakan:

<sup>34</sup> Mas Mahmuda , wawancara ,10 Maret 2021, 15.03WIB.

<sup>35</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

“Apabila setiap individu dari kita mengetahui dan mengimplementasikan nilai – nilai etika lingkungan, dan faham mengenai tugas kita di bumi menjadi khalifah yang sudah seharusnya untuk menjaga dan tidak merusak, diyakin bencana itu tidak akan ada.”<sup>36</sup>

Alam juga layak dihormati. Penghormatan terhadap lingkungan atau alam dilakukan dengan mencegah kerusakan alam, misalnya dengan mengurangi pembangunan pegunungan kapur yang semakin banyak jumlahnya. Jika Anda membayangkan Empat Gunung masih dieksploitasi dan hutannya tidak ditanami, kemungkinan besar mereka akan hilang dalam satu atau dua tahun. Sampai generasi berikutnya merasa terkutuk.

Bapak Sholeh menambahkan pendapat diatas :

“Menumbuhkan kesadaran dalam diri manusia mengenai peduli terhadap lingkungan sebuah rintangan tersendiri, karena mayoritas dari kita tidak akan menjaga dan melestarikan lingkungan sebelum mereka amerasakan dampak buruk dari tindakan mereka tersebut”

Pendapat diatas diperkuat oleh Bapak Suraji beliau salah satu warga desa sekitar Gunung Sadeng yang intens berpartisipasi dalam penolakan tambang dan relokasi irigasi

“Menurut pendapat saya,etika lingkungan mempunyai arti yang lebih luas bukan hanya sekedar menanam saja, akan tetapi harus merawat dan menjaganya. Jadi sangat penting untuk diterapkan meskipun sedikit yang memiliki kesadaran dari pada tidak sama sekali, itu lebih parah.”<sup>37</sup>

Pemahaman nilai- nilai etika lingkungan hidup itu bukan hanya sekedarmenanam saja, akan tetapi merawaat dan menjaganya, agar fungsi alam itutetap pada fungsi alam yang sesungguhnya.

<sup>36</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

<sup>37</sup>Bapak Suraji, wawancara, 19 Maret 2021, 10. 23 WIB.

Memang akhlak atau akhlak merupakan dimensi ketiga ajaran Islam sebagai bahan asal setelah Akidah dan Syariah. Moralitas dalam masalah kehidupan berkaitan dengan aturan dan ukuran baik dan buruk, benar dan salah. Pekerjaan bisa bersifat eksternal dan internal. Moralitas adalah tentang bagaimana orang harus mengukur dan bertindak sehingga mereka dapat mengukur moralitas mereka. Ketika seseorang tidak dapat menghargai lingkungannya, bukan memulihkannya, melainkan merusak dan memanfaatkannya, posisinya sama dengan ukuran kebalikan dari penataan ekosistem di lingkungan. Akibatnya, melestarikan lingkungan adalah yang menentukan keseimbangan alam.<sup>38</sup>

## **2. Penerapan nilai-nilai etika lingkungan qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen.**

Gunung Sadeng memiliki peranan penting bagi lingkungan sekitarnya. Gunung ini merupakan kunci alam yang menghambat atau menghalangi angin laut yang akan memasuki pemukiman warga, dan selain itu, gunung ini bermanfaat sebagai lumbung air bagi warga sekitar. Beragam upaya dilakukan oleh masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan dalam menyikapi eksploitasi tambang semen dengan mengimplementasikan nilai-nilai etika lingkungan qur'ani. Dan upaya tersebut bukan hanyamenjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama.

<sup>38</sup> AsepMuhyiddin, "DakwahLingkunganPrespektifAl-Qur'an," *JurnalIlmuDakwah* 4, no. 15(2010): 824, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/423/436>.

Berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan dan menyelamatkan alam. Namun faktor utama yang perlu dibenahi terlebih dahulu dari perilaku manusia terhadap alam. Hal ini sering disebut dengan istilah etika lingkungan, etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, etika lingkungan juga berbicara mengenai relasi antara manusia dan alam agar menyatu sehingga mereka menyadari rasa tanggung jawab atas amanah untuk menjaga dan merawat alam.

Menurut Bapak Samhaji, etika lingkungan adalah :

“Dari sudut pandang etika, kami percaya bahwa kami harus dapat terhubung dengan alam. Kita harus bisa menjaganya, dan kita harus bisa bertindak sesuai cara kerjanya. Sekarang ada yang merambah pembangunan pertanian dan ada juga yang menjual air. Filosofi orang tua saya yaitu alam digunakan untuk orang sesuai kebutuhan. Jika kita menggunakannya dengan hemat dan sesuai kebutuhan, anak cucu kita pasti akan menikmatinya. Ini masalah lain jika kita memanfaatkan ini, ini hanya masalah waktu.”<sup>39</sup>

kita harus bisa menjaganya dan bisa menjalankan fungsinya.

Hindari menggunakannya sebanyak mungkin. Ketika digunakan sesuai kebutuhan, anak cucu kita juga akan menikmatinya.

Selaras dengan pendapat diatas sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Nurdiyanto

“Alam ini sama dengan fondasi rumah, kalo sudah fondasi kita goyah jangan berharap keturunan kita bisa hidup dengan udara segar dan tenang, karena ulah kita bisa berimba keturunan kita”

---

<sup>39</sup> Bapak Suraji, wawancara, 19 Maret 2021, 10. 23 WIB.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ali seorang perangkat desa di Balai Desa setempat mengenai etika lingkungan:

“Jadi kita harus respect terhadap alam, menghormati lingkungan atau alam, artinya kita jangan melakukan kerusakan-kerusakan terhadap alam pasti keturunan kita hidup damai tanpa dihantui ketakutan akan bencana dadakan.”<sup>40</sup>

Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan dalam menyikapi eksploitasi tambang semendengan menerapkan nilai-nilai etika lingkungan Qur’ani di daerah sekitar Gunung Sadeng Puger, diantaranya:

1. Mengajak masyarakat untuk sadar akan lingkungan di daerah sekitar Gunung Sadeng, Bapak Nurdiyanto menjelaskan:

“salah satu cara kami untuk membentuk kesadaran masyarakat di desa ini yaitu melalui jalur agama seperti kegiatan pengajian, misalnya Bapak Nurdiyanto atau Bapak Samhaji jadi pembicara pasti kami sisipkan, cara ini yang menurut saya paling efektif.”<sup>41</sup>

Komunitas aktivis peduli lingkungan mengupayakan berbagai cara untuk membentuk kesadaran masyarakat sekitar salah satunya melalui jalur agama seperti kegiatan pengajian, para pembicara pasti menyisipkan materi tentang pentingnya menjaga, merawat dan melindungi alam. Selain itu, komunitas aktivis peduli lingkungan mengadakan kegiatan lingkaran diskusi, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan warga setempat, karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai

<sup>40</sup> Bapak Ali, wawancara, 08 Maret 2021, 15.29 WIB.

<sup>41</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12.21 WIB.

pentingnya menjaga lingkungan.. Dengan cara itu, masyarakat telah mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

## 2. Tidak membuang Sampah sembarangan

Hal ini mungkin terbilang kecil, namun perlu disadari akhir- akhir ini sering terjadi bencana alam banjir hal itu disebabkan hal kecil yang serng dianggap remeh tapi dampaknya sangat besar dirasakan secara lokal maupun non lokal. Membuang sampah sembarangan juga bisa berakibat buruk terhadap tanah, karena proses teruainya sampah plastik membutuhkan waktu puluhan tahun.

Mas anas mengatakan bahwa:

“Jika seseorang ingin orang lain berbicara tentang alam dan perlindungan lingkungan, saya perlu melakukan hal-hal kecil, seperti membuang sampah. Dengan begitu, kita juga harus bisa mengurangi timbulan sampah plastik. Jadi, Anda harus konsisten antara apa yang saya iklankan, apa yang saya teliti, dan apa yang saya lakukan.”<sup>42</sup>

Jika seseorang meminta orang lain untuk berbicara tentang pelikan di lingkungan atau alam, mereka harus terlebih dahulu menangani masalah itu sendiri, seperti memastikan tempat sampah ada atau menghindari produksi resin dari pohon sampah. Konsistensi harus dijaga antara apa yang dilakukan, apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Penduduk Desa Sekitar

---

<sup>42</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.



Gunung Sadeng memiliki firasat bahwa suatu saat mereka akan terpaksa membangun sampah di tempat yang layak.

### 3. Mengikuti Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik.

Menggunakan pupuk organik akan mengurangi kualitas toffee. Tetapi organisme dan tanaman vital dapat menjadi lebih aman dan bekerja lebih efisien. Tanah terendam dalam air dan ketika pusar organik ditambahkan, ia akan memiliki lingkaran cahaya yang kuat yang dapat digunakan di kedalaman. Selain itu, proses Pertambangan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas lahan, yang terlihat ketika terjadi penurunan sifat fisik, kimia dan biologi bumi akibat proses tersebut. Secara khusus, kegiatan yang berhubungan dengan tanah seperti tanah guap, tanah pengembangan dan tanah pembabatan vegetasi dapat mempengaruhi sifat fisik, kimia dan biologi Bumi.

Dijelaskan oleh “Mas Mahmuda”

“Ada beberapa indikasi yang kami pelajari bersama pemuda aktifis lingkungan dalam hal ini dek. Salah satunya limbah padat pabrik dapat merusak lahan persawahan, tanah menjadi hitam dan berbau yang mengakibatkan produktivitas dan kandungan tanaman menurun hingga kami terancam gagal panen.”<sup>43</sup>

Pelatihan pembuatan pupuk organik diselenggarakan karena melihat kegelisahan masyarakat akibat dampak pertambangan yaitu ada beberapa indikasi yang dipelajari

---

<sup>43</sup> Mas Mahmuda , wawancara ,10 Maret 2021, 15.03WIB.

bersama komunitas aktifis peduli lingkungan, salah satunya terdapat limbah padat pabrik dapat merusak lahan persawahan, tanah menjadi hitam dan berbau yang mengakibatkan produktivitas dan kandungan tanaman menurun hingga para petani terancam gagal panen. Pelatihan pembuatan pupuk organik diadakan oleh komunitas aktivis peduli lingkungan yang bekerja sama dengan PC PMII Jember yang diikuti oleh masyarakat Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng yang hingga saat ini masih terus ditekuni.

#### 4. Melakukan Penanaman Bibit Lokal (Reboisasi).

Perkebunan ini terletak di sebelah utara Gunung Sadeng, tempat komunitas pecinta lingkungan dan komunitas bekerja sama di wilayah Gunung Sadeng. Di lereng Gunung Sadeng, warga biasa menanam jagung, kacang tanah, padi, terong, ubi jalar, cabai, dan jenis tanaman lain yang tersedia bagi penduduk sekitar. Oksigen (udara) juga mendukung fotosintesis.

Reboisasi (Penanaman Kembali) - Metode alternatif untuk melestarikan hutan. Dengan penghijauan, hutan akan selalu hidup. Hutan yang ulet disediakan dengan banyak air. ... lumbung air, tetap bisa bermanfaat bagi masyarakat. Di lereng Sadeungsan, masyarakat biasa menanam jagung, kacang tanah, padi, terong, ubi jalar, paprika, dan segala jenis tanaman yang bisa dilakukan masyarakat sekitar. menggunakan.

5. Istighosah. Kegiatan doa bersama ini bentuk penolakan terhadap bahaya, bencana dan berbagai persoalan agar bisa selesai dengan cepat.

“Hanya Allah yang bisa menolak bencana, maka dari itu dengan beristighosah ini semoga kita semua dapat menolak bala dengan berdoa memohon kepada Allah agar bangsa Indonesia khususnya warga Desa Sekitar Gunung Sadeng tidak terkena bencana dan diberi kemudahan untuk memperjuangkan kemaslahatan lingkungan.”<sup>44</sup> Rentetan musibah ini ada unsur adzab karena maksiat yang dilakukan umat Islam, ada pula hukum alam yang mengikuti hukum kausalitas. Jika kejadian musibah berkaitan dengan hukum alam, maka tugas manusia adalah meminta agar Allah menguatkan alam ini. Dan jika berkaitan dengan dosa, maka kita bertaubat kepada Allah. Mengajak kepada seluruh anak bangsa dan seluruh dunia untuk bertaubat, agar Allah memberika keselamatan.

6. Penolakan Tambang Dan Relokasi Irigasi,

Dijelaskan oleh Bapak ali warga desa Puger Kulon,bahwa:

“Adanya pembelokan saluran irigasi yang mengakibatkan debit air tidak sampai ke hilir, sehingga kami harus mengairi sawahnya menggunakan bantuan alat desel dimana petani harus mengeluarkan biaya perharinya 300.000 untuk 1 Ha sawah yang mengakibatkan terancam gagal panen karena kekeringan. Dampaknya adalah daya beli petani Puger menurun.”<sup>45</sup>

Adanya aktivitas pertambangan, masyarakat pun menilai selama ini pertambangan hanya menguntungkan pada pihak PT/pabrik sedangkan bagi masyarakat khususnya petani tidak sama sekali. Petani terancam gagal panen karena lokasi pertambangan dengan areal pertambangan sangat berdekatan yang mengakibatkan seluruh aktivitas pertambangan dapat mengganggu aktivitas pertanian. Dalam hal ini petani sudah beberapa kali melayangkan surat pengaduan/protes kepada

<sup>44</sup> Bapak Nurdiyanto, wawancara, 18 Maret 2021, 12. 21 WIB.

<sup>45</sup> Bapak Ali, wawancara ,08 Maret 2021, 15.29 WIB.

instansi pemerintahan. Terakhir pada Senin, 17 Februari 2020 petani melayangkan surat pengaduan kepada Gubernur dan DPRD Provinsi Jawa Timur dan sesudahnya kepada Dinas PU Bina Marga dan SDA kabupaten Jember atas relokasi saluran irigasi oleh PT. Semen Imasco Asiatic. Sikap petani Puger Wetan dan Puger Kulon menolak relokasi saluran irigasi. Karena hal tersebut merugikan petani. Namun sampai saat ini tidak ada tindak lanjutan dari pemerintah atas pengaduan petani. Petani sudah melakukan tahapan prosedural dengan memposisikan mereka sebagai pengawas. Penolakan terjadi oleh petani yang sadar dan mempunyai pemikiran akan adanya bahaya jika PT/pabrik terus beroperasi. Penolakan petani dilakukan sesuai prosedur dari mulai pengajuan keberatan kepada pihak Pemkab hingga Pemprov. Namun sampai saat ini tidak ada titik terang bagi keinginan kolektif petanani dari pemerintah dan malah semakin gencarnya pihak PT/pabrik bersama oknumnya berusaha menjegal langkah penolakan petani. Pihak PT/pabrik terus menerus menggerus dan menghancurkan kekuatan kolektif petani untuk keberlangsungan kepentingan pribadi mereka.<sup>46</sup>

7. Mengadakan pemantauan lingkungan hidup, kegiatan ini bertujuan agar suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak

---

<sup>46</sup> Mas Mahmuda , wawancara ,10 Maret 2021, 15.03WIB.

perusahaan tidak menimbulkan pencemaran, perusakan, gangguan terhadap lingkungan atau dampak sosial lainnya. pemantauan lingkungan hidup dilakukan oleh masyarakat bersama komunitas aktivis peduli lingkungan dalam jangka waktu sebulan sekali. Dari hasil pemantaun yang dilakukan apapun usaha masyarakat untuk meminta keadilan terhadap pemerintahan masih nihil.<sup>47</sup>

Sangat penting bagi komunitas pecinta lingkungan dan upaya komunitas untuk mengoperasikan tambang semen dengan menerapkan nilai-nilai etika lingkungan Al-Qur'an, yang penulis jelaskan melalui wawancara dengan komunitas, dan bagi para pecinta lingkungan untuk mengembalikan kesadaran publik ketika orang kehilangan kesadarannya. moral dan moral. Dari segi lingkungan, aturan penanganan kerusakan fisik lingkungan (penyakit) melalui tiga tahap: menjaga kesehatan fisik lingkungan pada level 1, mencegah kerusakan fisik lingkungan pada level 2, dan isolasi dan perlindungan pada tingkat 3. , memotong kerusakan fisik lingkungan jika perlu. lingkungan. Ketiganya dapat secara konsisten dibandingkan untuk menciptakan keseimbangan ekologi dan ekologi dan homeostasis dalam hal suksesi sekunder dan primer.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Mas anas Mahfud, wawancara, 03 Maret 2021, 13.02 WIB.

<sup>48</sup> Achmad Cholil Zuhdi, "Krisis Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 2 (2012): 158, <http://mutawatir.uinsby.ac.id/index.php/Mutawatir/article/view/25/24>.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah menyelesaikan penelitian, tim berusaha untuk memberikan ringkasan hasil yang konsisten dengan tujuan utama penelitian. Dalam hal ini temuan yang dipelajari disebut "temuan":

#### 1. Pemahaman Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger Mengenai Etika Lingkungan Perspektif Al-Qur'an.

Ketika sampai pada krisis lingkungan, Etika adalah jalan menuju titik terjauh dari krisis individu itu sendiri. Oleh karena itu, dengan mendeskripsikan nilai-nilai etika lingkungan, seseorang dapat membentuk manusia yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang lingkungan

Gotong Royong yang terjalin baik antara masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng dengan komunitas aktivis peduli lingkungan dilatarbelakangi atas dasar kesadaran bersama untuk melindungi lingkungan dari pengrusakan lingkungan yang tidak terkendali. Gunung Sadeng memiliki peranan penting bagi lingkungan sekitarnya. Gunung ini merupakan kunci alam yang menghambat atau menghalangi angin laut yang akan memasuki pemukiman warga, dan selain itu, gunung ini bermanfaat sebagai lumbung air bagi warga sekitar. Banyaknya fungsi Gunung Sadeng yang beralih bukan lagi sebagai ladang kemakmuran bagi masyarakat, tetapi sebagai ladang keresahan masyarakat karena Gunung Sadeng secara terus-menerus dieksploitasi dengan kapasitas yang tinggi setiap harinya.

Adapun ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan oleh masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng untuk berusaha intens dalam menerapkan nilai – nilai etika lingkungan Qur'ani terdapat didalam QS. Ar-Rum Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Sekalipun kerusakan kecil dilakukan, jika dilakukan terus menerus maka akibatnya sangat berbahaya, bahkan menimbulkan banyak korban baik materil, immateriil, mental maupun fisik.

Allah mengutus manusia ke bumi ini untuk menjadi khalifah Allah, yang berarti melaksanakan kehendak Allah, dan melalui usaha manusia banyak rahasia kebesaran dan kekuasaan Allah telah diungkapkan kepada dunia, bebrarti suka memperbaiki dan memperindah. Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Islah menunjukkan arti pelestarian lingkungan, sedangkan arti kata ifsad menunjukkan tindakan merusak, dan dalam ayat di atas terkait dengan larangan merusak tanah. Oleh karena itu, jangan melakukan tindakan apapun jika sudah diperbaiki dari kerusakan. Jika tidak dapat diperbaiki, itu akan menyebabkan lebih banyak kerusakan. Hal ini juga terkait erat dengan kampanye di mana warga desa seperti Gunungsa dan lainnya berkolaborasi dengan komunitas aktivis lingkungan. Tugas manusia bukan hanya menguasainya, tetapi juga menjamin kesejahteraannya dalam arti perlindungan.

Pemahaman masyarakat dan aktivis peduli lingkungan mengenai etika lingkungan Qur'an tidak jauh berbeda. Karena mereka memiliki prinsip yang sama yaitu "*Alam adalah Amanah, Menjaganya dan Merawatnya adalah Ibadah,*" masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan tidak memiliki tujuan lain selain ikhlas lillahi ta'ala ingin merawat, menjaga dan melindungi alam terutama Gunung Sadeng. Menghormati, merawat dan menjaga alam sebuah bentuk mereka memenuhi tanggung jawab sebagai kholifah. Dan apabila kita menanam kebaikan suatu saat kita akan menuai hikmahnya. Berbuat kebaikan tidak pernah ditentukan kepada makhluk yang mana, baik itu kepada sesama manusia, alam maupun hewan, semua akan ternilai ibadah. Namun mayoritas manusia hanya sibuk beramal terhadap sesama, minoritas manusia yang mengetahui dan memiliki kesadaran untuk beramal terhadap



alam yang merupakan amanah bagi ummat manusia untuk menjaga, merawat dan melindunginya, dan apabila kita memenuhi amanah tersebut kita sudah termasuk menjalankan perintahnya. Hal ini yang menjadi latar belakang munculnya prinsip atau slogan masyarakat masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan Desa sekitar Gunung Sadeng.

Dari hasil data di lapangan, bahwa masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan sudah memahami makna etika lingkungan Qur'ani. Meskipun mereka mengungkapkan pemahamannya dengan pengertian yang berbeda, tetapi memiliki maksud yang sama.

Perlindungan alam adalah kewajiban mereka yang menopang kehidupan dengan semua sistem dan merupakan salah satu tujuan dan tertinggi Syariah (Makasid ash-Syariah). Konservasi, yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan secara berkelanjutan, restorasi dan perbaikan lingkungan, terutama menjamin kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Etika Lingkungan Qur'ani Oleh Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger Dalam Menyikapi Eksploitasi Tambang Semen.**

Menyikapi perkembangan tambang semen, masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng bersama komunitas penggiat lingkungan menerapkan

nilai-nilai etika lingkungan Al-Qur'an. al-Islah mengatakan konsep pertama adalah memperbaikinya setelah rusak. Kedua, kata “transfer” berarti “mendukung kebaikan dan melaksanakan”. Konsep ketiga, taskkhir, berasal dari gula, yang berarti menundukkan. Tamir mengatakan konsep keempat berarti kemakmuran.<sup>49</sup>

Penerapan nilai-nilai etika lingkungan Qur'ani oleh Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam Menyikapi Eksploitasi tambang semen sudah sesuai dengan yang tercantum didalam Al-Qur'an yaitu konsep al-Ihsan yang memiliki makna menjaga, menghormati dan merawat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Qashas: 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Upaya masyarakat dan komunitas peduli lingkungan yang sesuai dengan konsep ini adalah upaya penolakan tambang dan irigasi.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang larangan membuat kerusakan di bumi, tetapi hal ini menjadi problem yang rumit untuk terselesaikan

<sup>49</sup> Abdurrahman dkk, Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer, (Yogyakarta: elSAQ Press,2011), hlm 196.

karena masih banyak manusia yang minim bahkan tidak ada kesadaran atas dampak ulah mereka yang tidak bertanggung jawab. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS. Ar-Ruum ayat 14:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُومِّدُ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan.

Ayat diatas diselaraskan dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan konsep al- islah artinya memperbaiki kembali jika ada kerusakan. Yakni QS al- A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Bahwa kata islah yang dijelaskan adalah Allah yang membuat kemaslahatan. Maka apabila telah diperbaiki dari kerusakan, maka jangan membuat kerusakan lagi apabila tidak sanggup untuk memperbaikinya.

Konsep ini sangat erat kaitannya dengan apa yang telah dikampanyekan oleh masyarakat dan komunitas aktivis peduli lingkungan.yaitu “*Alam adalah Amanah, Menjaganya dan Merawatnya adalah Ibadah,*”. Salah satu penerapannya dengan mengadakan reboisasi, mengurangi pembuangan sampah yang secara liar dan mengikuti Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. Hal ini selaras juga dengan konsep ta'mir

yang memiliki arti memakmurkan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT di bumi sebagai Kholifah, untuk mengelolah bumi dengan bijak serta menjaga, merawat dan melestarikannya. Sebagaimana termaktub didalam al-qur'an QS. Al-A'raf ayat 73 :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ  
 قَدْ جَاءَ تَكْمٌ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ ۖ فَذَرُوهَا  
 تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ ﴿٧٣﴾

Artinya: dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhammu. unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, Maka biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."

Adapun konsep taskhir disini bagaimana masyarakat dan aktifis peduli lingkungan bergotong royong untuk menanggulangi dampak negatif dari adanya eksploitasi tambang semen dengan beberapa upaya yang telah disampaikan diatas, berupa penolakan tambang dan relokasi irigasi, reboisasi, meminimalisir pembuangan sampah, dan melakukan istighosah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat desa sekitar Sekitar Gunung Sadeng Sudah sesuai dan selaras dengan etika lingkungan Qur'ani.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Sekitar Gunung SadengPugermemahami etika lingkungan perspektif al-Qur'an berdasarkan surah Al'araf ayat 56 danAr- ar rum ayat 41 adalah menjaga, merawat apayang ada di sekitarnya, tanpa merusak dan mengeksploitasinya yang disingkronkan dengan slogan mereka yakni "*alam adalah amanah, menjaganya adalah ibadah.*"
2. Etika lingkungan Qur'ani diwujudkan oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam bentuk penolakan tambang dan relokasi irigasi, serta mengadakan reboisasi dan pengurangan pembuangan sampah yang secara liar.

#### B. Saran

Saran kepada seluruh elemen masyarakat Desa Sekitar Gunung sadeng Puger untuk tetap mempertahankan upaya-upaya yang telah kalian perjuangkan, karena memang sudah jelas bahwasannya pertambangan memang memiliki sisi positif namun semua itu tidak terlepas dari dampak negatife yang meresahkan kalian. Dengan penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Terakhir, penulis sampaikan terima kasih banyak untuk seluruh elemen yang ikut serta membantu hingga skripsi ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2003. Ibaabut Tafsir min Tafsir Ibni Katsir, versi Indonesia “Tafsir Ibnu Katsir” diterjemahkan oleh Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i.
- Abdurrahmandkk. 2011. Al-Qur’an dan Isu-Isu Kontemporer, Yogyakarta : eISAQ Press
- Ahmad Shidiq, 2003. Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telah Kritis atas Penafsiran Abdullah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mustafa. 1998. Tafsir Al-Maraghi, yang diterjemahkan oleh K. Umar Sitangga dkk. Semarang: Toha Putra, Cet. I, Juz.
- Al-Qurtubi. Tafsir Al-Qurtubi, Juz III, hlm. 200.
- Ariwidodo, Eko. 2014. Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan, Nuansa. Vol. 1
- Atok Miftachul Huda, 2019. Etika lingkungan, Malang, 2019). UMM Press.
- Ghufron, Aziz dan Saharudin, “Islam dan Konservasi Lingkungan (Telah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qardhawi), Milla, Vol. 6, No. 2
- Hamka, Buya. 2015. Tafsir Al-Azhar, Depok: Gemainsani, Cet. I, Jilid 3
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Ismâ’îl ibn Kasîr al-Qurasyî al-Dimasyqî, Tafsîr al-Qur’an al-Azîm, juz 3, (Beirut: Dâr al-Ma’rifah, 1978)
- Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian . Yogyakarta : UIN Maliki Press,
- Keraf, A. S. 2010. Etika lingkungan Hidup. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran Cordoba. Bandung: Al-Quran Cordoba, 2012.
- Khafidhoh. 2013. “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” . ESENSIA 14, no. 1

- Iexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman., 2007. *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj.Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong,metodologi penelitian kualitatif Moleong.
- Muhyiddin, Asep.2010.Dakwah lingkungan Prespektif AI-Qur'an,Jurnal Ilmu Dakwah 4,no. 1
- Mustaqim.2004. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Refliita.2015. *Eksploitasi Alam dan kerusakan lingkungan*, kemrnag RI, Indonesia.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir AI-Misbah,Pesan Kesan dan Keserasian AI-Qur'an*,(Jakarta:Ientera Hati,Cet.V,Vol.9
- Shihab, Muhammad Quraish.1996. *Wawasan AI-Qur'an:Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung:Mizan,Cet,I
- Siti Masitoh, 2017. “ *Konsep Etika lingkungan Dalam AI-Qur'an ( Studi Tafsir Tematik)*”, Mahasiswa Jurusan Ilmu AI-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Siti Noor Aini, 2010*ReIasi Antara Manusia dengan Kerusakan lingkungan (Telaah atas Tafsir al-Jawahir Tafsir AI-Qur'an al-Karim)*, Skripsi Fakultas UshuIuddin UIN Sunan Kalijaga.
- Soegianto , Agus. 2005. *Ilmu lingkungan*. Surabaya : AirIangga University Press, p.1
- Sugiyono,2011 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarta. 1998. *AI-IsIamdan IPTEKII*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,Cet.1
- Zuhdi, Achmad Cholil.2012. “*Krisis lingkungan Hidup Dalam Prespektif AI-Qur'an*,”Mutawatir:JurnalKeImuanTafsirHadis2,no.2
- Zulkifli,Arif . 2014. *Dasar-DasarIlmulingkungan*. Jakarta:SalembaTeknika



### **Wawancara**

Mahfud, Anas (2021, maret 03). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Mahmuda (2021, maret 08). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Nurdiyanto (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Mas Iqbal (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Samhaji (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Suraji (2021, maret 19). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Ali (2021, maret 18). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Sholeh (2021, maret 19). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

Farhan (2021, maret 25). Wawancara (ummu atika, pewawancara)

<https://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2020/11/05/petani-puger-protos-pabrik-semen-alihkan-saluran-irigasi/amp/>

<http://digilib.uinsby.ac.ad/6497/2/24.%20Nilai-nilai%20pendidikan%20lingkungan.pdf>,

<http://sataffnew.uny.ac.id/upload/132001803/lainlain/Dr.+Marzuki,+M.Ag.+Mel-estarikan+Lingkungan+hidup+dan+Mensikapi+Bencana+Alam+dalam+Perspektif+Islam.pdf>

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/141-03/693>.

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/423/436>.

<http://mutawatir.uinsby.ac.id/index.php/Mutawatir/article/view/25/24>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman  
NIM : U20171003  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Bukan merupakan hasil plagiat, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2021  
Saya yang menyatakan,



Ummu Atika  
NIM. U20171003

KF

Q

JEMBER

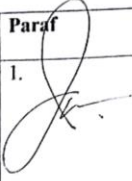



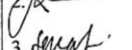
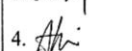


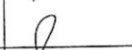
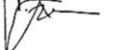
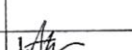
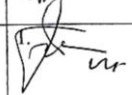
Dipindai dengan CamScanner

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitia	Fokus Masalah
Etika Lingkungan Qur'ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Etika Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etika</li> <li>2. Lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristi k Etika</li> <li>2. <b>Ruang Lingkup Etika</b></li> <li>1. Pengertian Lingkungan</li> <li>2. Jenis Lingkungan</li> <li>3. Fungsi Dan <b>Manfaat</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger</li> <li>b. Aktifis Peduli Lingkungan</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekata Penelitian kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Subyek Penelitian <i>Purposive sampling</i></li> <li>3. Pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. Observasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data (Data Condensation)</li> <li>b. Penyadian Data</li> <li>c. Verifikasi</li> </ol> </li> </ol> Validitasi Data : Triangulasi Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger memahami etika lingkungan perspektif Al-Qura'n ?</li> <li>3. Bagaimana implementasi etika lingkungan Qur'ani oleh masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger dalam menyikapi eksploitasi tambang semen?</li> </ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Desa Sekitar Gunung Sadeng Puger

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Sumber Informasi	Paraf
1.	Jum'at 27 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	1. Bapak Nurdiyanto	1. 
2.	Rabu 03 Maret 2021	Observasi dan Wawancara	1. Anas Mahfud	1. 
3.	Senin 08 Maret 2021	Wawancara	1. Mas mahmuda	1. 
4.	Kamis 18 Maret 2021	Observasi dan Wawancara	1. Mas Iqbal 2. Bapak Nurdiyanto 3. Bapak Samhaji 4. Bapak Ali	1.  2.  3.  4. 
5.	Jum'at 19 Maret 2021	Wawancara	1. Bapak Suraji 2. Bapak Sholeh	1.  2. 
6.	Senin 30 Agustus 2021	Observasi dan Wawancara	1. Bapak Nurdiyanto	1. 
7.	Selasa 01 September 2021	Wawancara	1. Bapak Farhan	1. 
8.	Kamis 07 Oktober 2021	Memohon surat izin Selesai penelitian	1. Bapak Nurdiyanto	1. 

Jember, 06 Oktober 2020  
Koordinator Petani Puger



## **PEDOMAN PENELITIAN**

1. Bagaimana sejarah eksploitasi tambang semen Gunung Sadeng Puger?
2. Bagaimana sikap masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng Puger terhadap tambang semen ?
3. Apa saja upaya masyarakat masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng dalam menjaga lingkungan dari dampak tambang semen?
4. Apa yang menjadi latar belakang masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng dari sikap peduli terhadap lingkungan?
5. Bagaimana pendapat anda tentang etika lingkungan?
6. Apa saja ayat Al- qur'an yang dijadikan landasan masyarakat desa sekitar Gunung Sadeng dalam upaya menjaga lingkungan?
7. Bagaimana menurut pemahaman anda tentang ayat Al- qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam upaya menjaga lingkungan?

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman

NIM : U20171003

Prodi/Jurusan : Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menerangkan bahwa orang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Mulai tanggal 03 Maret 2021 – 07 Oktober 2021 dengan Judul Skripsi “**Etika Lingkungan Qur’ani Pada Masyarakat Desa Sekitar Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember**”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Oktober 2020  
Koordinator Petani Puger



Nurdivanto

KH

Q

Dipindai dengan CamScanner

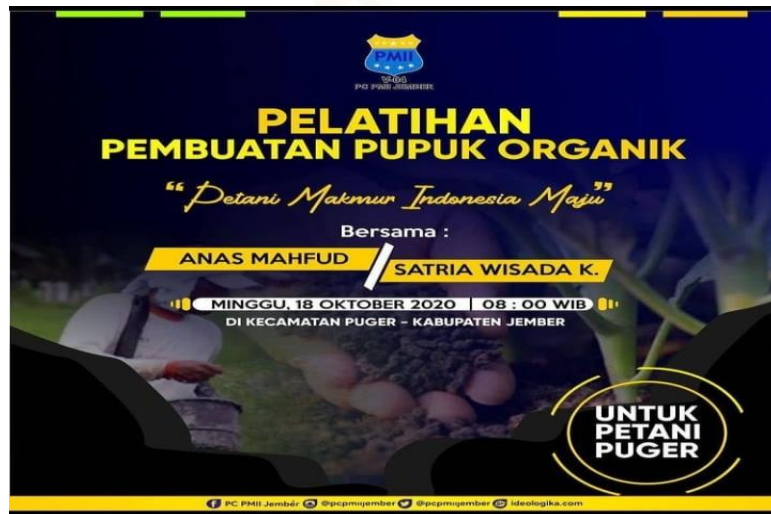
## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER











## BIODAT PENULIS

### IdentitasDiri

Nama : Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman  
Tempat/tglLahir : Jember,18 Maret 1999  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
AlamatAsal : Jl.Kencong dusun songon rt/rw:2/ 13 Desa Pondok  
Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.  
Telp : 085706155142

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Pondok Joyo 1 (Tahun2011)
2. MTS Zainul Hasan Genggong (Tahun2014)
3. MAZainul Hasan Genggong (Tahun2017)
4. IAINJember (Tahun2021)

### PengalamanOrganisasi:

- a. Sekertaris Bahtsul Masail Tingkat Kabupaten Probolinggo periode 2016 - 2017
- b. Ketua Kopri PMIIRayon FUAH periode 2019-2020
- c. Sekertaris Departemen Media Informasi DewanEksekutifMahasiswaFakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora periode 2019-2020
- d. Sekertaris bidang Kaderisasi Tanaszaha Komisariat IAIN Jember periode 2019-2020
- e. Anggota bidang Kaderisasi Tanaszaha Komisariat IAIN Jember periode 2018- 2019
- f. Anggota bidang Minat Bakat HimpunanMahasiswa Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir periode 2018-2019
- g. Anggota Dirjen PSDM Dewan Eksekutif Mahasiswa Institute IAIN Jember periode 2020 - 2021